

**PENGARUH *CAPITAL ADEQUACY RATIO* (CAR),
BIAYA OPERASIONAL PADA PENDAPATAN OPERASIONAL (BOPO),
NON PERFORMING LOAN (NPL), *NET INTEREST MARGIN* (NIM) DAN
LOAN TO DEPOSIT RATIO (LDR) TERHADAP PROFITABILITAS BANK
(STUDI PADA BANK UMUM YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2011-2015)**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi



Oleh:
WILDAN FARHAT PINASTI
12812144022

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
JURUSAN PENDIDIKAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2017**

**PENGARUH *CAPITAL ADEQUACY RATIO* (CAR),
BIAYA OPERASIONAL PADA PENDAPATAN OPERASIONAL (BOPO),
NON PERFORMING LOAN (NPL), *NET INTEREST MARGIN* (NIM),
DAN *LOAN TO DEPOSIT RATIO* (LDR)
TERHADAP PROFITABILITAS BANK
(STUDI PADA BANK UMUM YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2011-2015)**

SKRIPSI

Oleh :

Wildan Farhat Pinasti

12812144022

Telah disetujui dan disahkan

Pada tanggal 6 April 2017

Untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi

Program Studi Akuntansi

Jurusan Pendidikan Akuntansi

Universitas Negeri Yogyakarta

Disetujui

Dosen Pembimbing,



RR. Indah Mustikawati, M.Si., Ak, CA.

NIP. 196810141448022001

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul:

**PENGARUH *CAPITAL ADEQUACY RATIO* (CAR),
BIAYA OPERASIONAL PADA PENDAPATAN OPERASIONAL (BOPO),
NON PERFORMING LOAN (NPL), *NET INTEREST MARGIN* (NIM) DAN
LOAN TO DEPOSIT RATIO (LDR) TERHADAP PROFITABILITAS BANK
(STUDI PADA BANK UMUM YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2011-2015)**

Disusun Oleh:

WILDAN FARHAT PINASTI
NIM. 12812144022

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta pada tanggal 21 April 2017
dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

| Nama | Jabatan | Tanda Tangan | Tanggal |
|---------------------------------------|--------------------|---|-------------|
| Prof. Sukirno, M.Si., Ph.D. | Ketua Penguji |  | 18 Mei 2017 |
| RR. Indah Mustikawati, M.Si., Ak, CA. | Sekretaris Penguji |  | 18 Mei 2017 |
| Amanita Novi Yushita, M.Si. | Penguji Utama |  | 18 Mei 2017 |

Yogyakarta, 19 Mei 2017

Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Yogyakarta



Dr. Sugiharsono, M.Si.

NIP. 19550328 198303 1 002

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Wildan Farhat Pinasti

NIM : 1281214022

Program Studi : Akuntansi

Fakultas : Ekonomi

Judul Tugas Akhir : PENGARUH *CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR)*,
BIAYA OPERASIONAL PADA PENDAPATAN
OPERASIONAL (BOPO), *NON PERFORMING LOAN*
(NPL), *NET INTEREST MARGIN (NIM)*, DAN *LOAN TO*
DEPOSIT RATIO (LDR) TERHADAP PROFITABILITAS
BANK (STUDI PADA BANK UMUM YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE
2011-2015)

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan dalam keadaan yang tidak dipaksa.

Yogyakarta, 5 April 2017

Penulis,



Wildan Farhat Pinasti

NIM. 12812144022

MOTTO

“We are capable of everything, it’s just the matter of time”

(Penulis)

“Hal kecil bisa merusak hal besar”

(Pepatah Cina)

“Semua hal yang kita lakukan adalah benar selama tidak merugikan orang lain”

(Aldy Haekal Pinasti)

PERSEMBAHAN

Dengan menyebut syukur kehadiran Allah SWT, peneliti mempersembahkan karya sederhana ini untuk:

1. Kedua orang tua tercinta, Bapak Unggun Yoga Pinasti dan Ibu Pratiwi Mulyani yang senantiasa memberikan dukungan, bimbingan, doa dan pengorbanan yang tak terhingga.
2. Bude dan Bulik, Ibu Lesty Nurainy dan Ibu Fibra Nurainy; terimakasih atas pengorbanan, dukungan, dan doa yang telah diberikan.
3. Aldy Haekal Pinasti, Gaby Dwita Pinasti, dan Devita Hendrayanti kakak-kakakku tercinta yang selalu memberikan motivasi dan dukungan.
4. Nurani Dyah Puspitasari yang senantiasa memberikan doa, dukungan dan semangat.
5. Almamaterku Universitas Negeri Yogyakarta.

PENGARUH *CAPITAL ADEQUACY RATIO* (CAR), BIAYA OPERASIONAL PADA PENDAPATAN OPERASIONAL (BOPO), *NON PERFORMING LOAN* (NPL), *NET INTEREST MARGIN* (NIM), DAN *LOAN TO DEPOSIT RATIO* (LDR) TERHADAP PROFITABILITAS BANK (STUDI PADA BANK UMUM YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2011-2015)

Oleh:

Wildan Farhat Pinasti

12812144022

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Biaya Operasional Pada Pendapatan Operasional (BOPO), *Non Performing Loan* (NPL), *Net Interest Margin* (NIM), dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap Profitabilitas Bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Periode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu lima tahun, yaitu mulai dari tahun 2011 sampai dengan 2015.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kausal komparatif. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan total populasi 42 perusahaan. Berdasarkan teknik pengambilan sampel dengan *purposive sampling* didapatkan sampel sebanyak 25 perusahaan. Penelitian ini menggunakan metode dokumentasi yang di dapat dari laporan keuangan yang dipublikasikan di website resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) CAR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Profitabilitas dengan koefisien regresi -0,027 dan *sig* 0,333, (2) BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas dengan koefisien regresi -0,057 dan *sig* 0,000, (3) NPL berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Profitabilitas dengan koefisien regresi 0,02 dan *sig* 0,802, (4) NIM berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas dengan koefisien regresi 1,040 dan *sig* 0,000, (5) LDR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Profitabilitas dengan koefisien regresi -0,007 dan *sig* 0,983, (6) CAR, BOPO, NPL, NIM dan LDR berpengaruh secara simultan terhadap Profitabilitas sebesar 41,7% dengan *sig* 0,000.

Kata Kunci: *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Biaya Operasional Pada Pendapatan Operasional (BOPO), *Non Performing Loan* (NPL), *Net Interest Margin* (NIM), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), Profitabilitas

***THE EFFECT OF CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR), OPERATING
EXPENSE TO OPERATING INCOME, NON-PERFORMING LOAN (NPL),
NET INTEREST MARGIN (NIM), AND LOAN TO DEPOSIT RATIO (LDR)
ON BANK PROFITABILITY
(STUDY ON COMERCIAL BANKS LISTED IN INDONESIA STOCK
EXCHANGE IN 2011-2015)***

By:

Wildan Farhat Pinasti
12812144022

ABSTRACT

The purpose of this study is to analyze the effect of Capital Adequacy Ratio (CAR), Operating Expenses to Operating Income, Non Performing Loan (NPL), Net Interest Margin (NIM), and Loan to Deposit Ratio (LDR) on Profitability of Commercial Bank listed on the Indonesia Stock Exchange. The period used in this study is five years, from 2011 to 2015.

The type of this study is causal comparative study. The population used in this study are all commercial banks listed on the Indonesia Stock Exchange with a total population of 42 companies. Based on the purposive sampling technique this study obtained a sample of 25 companies. This study uses documentation method that obtained from the financial statements, published on the official website of Indonesia Stock Exchange, www.idx.co.id. The analysis technique used in this study is multiple linear regression.

The results showed that: (1) CAR has negative and insignificant effect on the Profitability with the regression coefficient of -0.027 and the significance of 0.333, (2) Operating Expense to Operating Revenue has negative and significant effect on the Profitability with the regression coefficient of -0.057 and the significance of 0,000, (3) NPL has positive and insignificant effect to Profitability with the regression coefficient of 0.02 and the significance of 0.802, (4) NIM has positive and significant effect on the Profitability with the regression coefficient of 1,040 and the significance of 0,000, (5) LDR negative and insignificant effect on the Profitability with the regression coefficient of -0.007 and the significance of 0.983, (6) CAR, Operating Expense to Operating Revenue, NPL, NIM and LDR has simultaneous effect on the Profitability of 41.7% with 0,000 sig.

Keywords: Capital Adequacy Ratio (CAR), Operating Expenses to Operating Income, Non Performing Loan (NPL), Net Interest Margin (NIM), Loan to Deposit Ratio (LDR), Profitability

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin, segala puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas segala limpah, rahmat, dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi yang berjudul “Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Biaya Operasional pada Pendapatan Operasional (BOPO), *Non Performing Loan* (NPL), *Net Interest Margin* (NIM), dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR), terhadap Profitabilitas Bank Umum yang Terdaftar di BEI Periode 2011-2015”.

Proses penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Sutrisna Wibawa, M.Pd. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Dr. Sugiharsono, M.Si. Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
3. RR. Indah Mustikawati, M.Si., Ak, CA. Ketua Jurusan Pendidikan Akuntansi, Dosen Pembimbing sekaligus Sekretaris Penguji yang telah memberikan bimbingan, pengarahan, masukan, serta motivasi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
4. Dr. Denies Priantinah, M.Si., Ak., CA. Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.

6. Dosen Narasumber sekaligus Penguji Utama yang telah memberikan bimbingan, pengarahan, masukan, serta motivasi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
7. Segenap dosen Fakultas Ekonomi Program Studi Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta.
8. Seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan dan motivasi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi berbagai pihak. Penulis menyadari skripsi ini jauh dari sempurna dan masih banyak kekurangan. Oleh karena itu penulis menerima segala bentuk kritik dan masukan yang bersifat membangun.

Yogyakarta, 6 April 2017
Penulis,



Wildan Farhat Pinasti
NIM. 12812144022

DAFTAR ISI

| | |
|--|------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| HALAMAN PERSETUJUAN | ii |
| LEMBAR PENGESAHAN | iii |
| HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI | iv |
| MOTTO DAN PERSEMBAHAN | v |
| ABSTRAK | vi |
| <i>ABSTRACT</i> | vii |
| KATA PENGANTAR | viii |
| DAFTAR TABEL | x |
| DAFTAR GAMBAR | xi |
| DAFTAR LAMPIRAN | xii |
| BAB I. PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Identifikasi Masalah | 11 |
| C. Pembatasan Masalah | 13 |
| D. Rumusan Masalah | 13 |
| E. Tujuan Penelitian | 14 |
| F. Manfaat Penelitian | 15 |
| BAB II. KAJIAN TEORI DAN PERUMUSAN HIPOTESIS | 17 |
| A. Kajian Pustaka | 17 |
| 1. Bank | 17 |
| 2. Laporan Keuangan | 21 |
| 3. Kesehatan Bank | 23 |
| 4. Analisis Rasio Keuangan..... | 26 |

| | |
|---|-----------|
| 5. Profitabilitas | 28 |
| 6. <i>Return on Assets</i> (ROA) | 29 |
| 7. <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) | 30 |
| 8. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) | 32 |
| 9. <i>Non Performing Loan</i> (NPL) | 34 |
| 10. <i>Net Interest Margin</i> (NIM) | 35 |
| 11. <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR) | 35 |
| B. Penelitian yang Relevan | 37 |
| C. Kerangka Berpikir | 40 |
| D. Paradigma Penelitian | 46 |
| E. Hipotesis Penelitian | 47 |
| BAB III. METODE PENELITIAN | 48 |
| A. Desain Penelitian | 48 |
| B. Definisi Operasional Variabel | 48 |
| C. Tempat dan Waktu Penelitian | 51 |
| D. Populasi dan Sampel | 51 |
| E. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data | 52 |
| F. Teknik Analisis Data | 53 |
| 1. Uji Asumsi Klasik | 53 |
| a. Uji Normalitas Data | 53 |
| b. Uji Multikolinearitas | 55 |
| c. Uji Autokorelasi | 55 |
| d. Uji Heteroskedastisitas | 57 |
| 2. Uji Regresi Linier Berganda | 58 |
| 3. Pengujian Hipotesis | 58 |
| a. Uji t atau Uji Parsial | 58 |
| b. Uji F atau Uji Simultan | 60 |
| c. Koefisien Determinasi (R^2) | 62 |
| BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | 63 |
| A. Hasil Penelitian | 63 |

| | |
|--|----|
| 1. Analisis Deskriptif | 63 |
| 2. Hasil Uji Asumsi Klasik | 66 |
| a. Uji Normalitas Data | 67 |
| b. Uji Multikolinearitas | 68 |
| c. Uji Autokorelasi | 69 |
| d. Uji Heteroskedastisitas | 70 |
| 3. Hasil Uji Regresi Linier Berganda | 71 |
| 4. Hasil Uji Hipotesis | 73 |
| a. Uji t atau Uji Parsial | 73 |
| b. Uji F atau Uji Simultan | 76 |
| c. Koefisien Determinasi (R^2) | 78 |
| B. Pembahasan | 79 |
| 1. Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) terhadap Profitabilitas (ROA) | 79 |
| 2. Pengaruh Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Profitabilitas (ROA) | 81 |
| 3. Pengaruh <i>Non Performing Loan</i> (NPL) terhadap Profitabilitas (ROA) | 82 |
| 4. Pengaruh <i>Net Interest Margin</i> (NIM) terhadap Profitabilitas (ROA) | 83 |
| 5. Pengaruh <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR) terhadap Profitabilitas (ROA) | 84 |
| 6. Pengaruh <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), <i>Non Performing Loan</i> (NPL), <i>Net Interest Margin</i> (NIM) dan <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR) secara simultan terhadap Profitabilitas (ROA) | 86 |
| BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN | 88 |
| A. Kesimpulan | 88 |
| B. Keterbatasan Penelitian | 90 |

| | |
|----------------------|----|
| C. Saran | 90 |
| DAFTAR PUSTAKA | 92 |
| LAMPIRAN | 97 |

DAFTAR TABEL

| Tabel | Halaman |
|--|---------|
| 1. Dana Pihak Ketiga dan Jumlah Kredit yang disalurkan Bank Umum yang Tercatat di BEI tahun 2009-2014 | 3 |
| 2. Daftar Sampel Perusahaan | 52 |
| 3. Hasil Perhitungan Statistik Deskriptif | 63 |
| 4. Hasil Uji Normalitas | 67 |
| 5. Hasil Uji Multikolinearitas | 69 |
| 6. Hasil Uji Autokorelasi | 70 |
| 7. Hasil Uji Heteroskedastisitas | 71 |
| 8. Hasil Uji Regresi Linear Berganda | 72 |
| 9. Hasil Uji Parsial | 74 |
| 10. Hasil Uji F-hitung | 77 |
| 11. Hasil Uji Koefisien Determinasi | 78 |

DAFTAR GAMBAR

| Gambar | Halaman |
|-------------------------------|---------|
| 1. Paradigma Penelitian | 46 |

DAFTAR LAMPIRAN

| Lampiran | Halaman |
|---|---------|
| 1. Daftar Sampel Bank Tahun 2011-2015 | 96 |
| 2. Data CAR tahun 2011 | 97 |
| 3. Data CAR tahun 2012 | 98 |
| 4. Data CAR tahun 2013 | 99 |
| 5. Data CAR tahun 2014 | 100 |
| 6. Data CAR tahun 2015 | 101 |
| 7. Data BOPO tahun 2011 | 102 |
| 8. Data BOPO tahun 2012 | 103 |
| 9. Data BOPO tahun 2013 | 104 |
| 10. Data BOPO tahun 2014 | 105 |
| 11. Data BOPO tahun 2015 | 106 |
| 12. Data NPL tahun 2011 | 107 |
| 13. Data NPL tahun 2012 | 108 |
| 14. Data NPL tahun 2013 | 109 |
| 15. Data NPL tahun 2014 | 110 |
| 16. Data NPL tahun 2015 | 111 |
| 17. Data NIM tahun 2011 | 112 |
| 18. Data NIM tahun 2012 | 113 |
| 19. Data NIM tahun 2013 | 114 |
| 20. Data NIM tahun 2014 | 115 |
| 21. Data NIM tahun 2015 | 116 |
| 22. Data LDR tahun 2011 | 117 |
| 23. Data LDR tahun 2012 | 118 |
| 24. Data LDR tahun 2013 | 119 |
| 25. Data LDR tahun 2014 | 120 |
| 26. Data LDR tahun 2015 | 121 |
| 27. Data ROA tahun 2011 | 122 |

| | |
|---|-----|
| 28. Data ROA tahun 2012 | 123 |
| 29. Data ROA tahun 2013 | 124 |
| 30. Data ROA tahun 2014 | 125 |
| 31. Data ROA tahun 2015 | 126 |
| 32. Hasil Statistik Deskriptif | 127 |
| 33. Hasil Uji Normalitas | 128 |
| 34. Hasil Uji Multikolinearitas | 129 |
| 35. Hasil Uji Autokorelasi | 130 |
| 36. Hasil Uji Heteroskedastisitas | 131 |
| 37. Hasil Uji Regresi Linier Berganda | 132 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perbankan merupakan lembaga keuangan yang memiliki peranan dalam sistem keuangan di Indonesia. Keberadaan sektor perbankan memiliki peranan cukup penting, dimana dalam kehidupan masyarakat sebagian besar melibatkan jasa dari sektor perbankan. Hal ini dikarenakan sektor perbankan merupakan suatu lembaga yang mengemban fungsi utama sebagai perantara keuangan (*financial intermediary*) antara pihak-pihak yang memiliki dana (surplus dana) dengan pihak-pihak yang memerlukan dana (defisit dana) serta sebagai lembaga yang berfungsi memperlancar aliran lalu lintas pembayaran (Veithzal, dkk., 2007:109).

Menurut Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 1998 tentang perbankan, bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Sebagai perusahaan jasa, usaha perbankan meliputi tiga kegiatan, yaitu menghimpun dana, menyalurkan dana, dan memberikan jasa bank lainnya. Kegiatan menghimpun dan menyalurkan dana merupakan kegiatan utama, sedangkan kegiatan lainnya adalah jasa-jasa pendukung yang berfungsi mendukung kelancaran kegiatan utama.

Krisis ekonomi tahun 1997 telah mengakibatkan gangguan menyeluruh pada sektor perbankan. Di mana sebagian sektor riil mengalami proses pertumbuhan yang cenderung negatif bahkan mendekati kebangkrutan. Kepercayaan masyarakat untuk menanamkan modalnya pada sektor perbankan mulai menurun. Nasabah sebagai penerima dana tidak mampu membayar kredit yang diterimanya. Hal ini menyebabkan peningkatan jumlah kredit bermasalah serta menurunnya tingkat kepercayaan masyarakat. Dengan demikian salah satu fungsi bank yaitu menghimpun dana dari masyarakat tidak berjalan seperti seharusnya dan memicu terjadinya *rush* sehingga banyak bank yang bangkrut dan mengalami kesulitan likuiditas. Hal tersebut mengakibatkan sekitar 16 bank swasta nasional mengalami likuidasi. Pada tahun 1998 berlanjut 10 bank yang diambil alih oleh Badan Penyehatan Bank Nasional (BPPN), menyusul 4 buah bank swasta lainnya yang diambil alih sebelumnya. Akibatnya, jumlah bank pada akhir 1997 menurun menjadi 222 buah dan pada akhir 1998 kembali turun menjadi 208 buah (Alifah, 2014).

Pasca krisis ekonomi perekonomian dapat membaik dan kepercayaan masyarakat pada perbankan mulai pulih. Dari tahun ke tahun kecenderungan masyarakat untuk menggunakan jasa bank semakin meningkat. Hal ini dapat dicermati dari dana pihak ketiga (DPK) yang berhasil dihimpun bank dan

kredit yang berhasil disalurkan pada tahun 2009-2014. Data disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 1. Dana Pihak Ketiga dan Jumlah Kredit yang Disalurkan Bank Umum yang Tercatat di BEI Tahun 2009-2014 (dalam milyar)

| Tahun | DPK | Jumlah Kredit yang disalurkan |
|-------|-----------|-------------------------------|
| 2009 | 1.973.042 | 1.437.930 |
| 2010 | 2.338.824 | 1.765.845 |
| 2011 | 2.784.912 | 2.200.094 |
| 2012 | 3.225.198 | 2.725.674 |
| 2013 | 3.663.968 | 3.319.842 |
| 2014 | 4.114.420 | 3.706.501 |

Sumber: Statistik Perbankan Indonesia

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa dana pihak ketiga (DPK) yang dihimpun dan jumlah kredit yang disalurkan bank umum yang terdaftar di BEI tahun 2009-2014 mengalami kenaikan dari tahun ke tahun. Pada umumnya hal ini menunjukkan peningkatan kepercayaan masyarakat terhadap perbankan. Namun dengan adanya peningkatan ini bukan berarti tidak ada masalah yang dihadapi oleh perbankan. Pasca krisis ekonomi, fungsi intermediasi perbankan telah terganggu dan mengakibatkan lambannya kegiatan investasi dan pertumbuhan ekonomi.

Salah satu masalah yang muncul atas terganggunya fungsi intermediasi yaitu adanya ketidakseimbangan antara penghimpunan dana dari nasabah dan penyalurannya. *Loan to deposit ratio* (LDR) pada akhir tahun 2010 adalah sebesar 75,5% dengan tren meningkat dalam periode 6 tahun terakhir. Namun

demikian, mengacu kepada konsep intermediasi masih terdapat ketidakseimbangan antara penghimpunan DPK dengan penyaluran kredit, yang mana pada akhir tahun 2010 terdapat dana mengendap sebesar 24,5% dari total DPK atau sejumlah Rp. 572 triliun lebih. Hal ini dikarenakan perbankan kurang maksimal dalam menyalurkan kredit dan pemilik modal cenderung menempatkan dananya pada instrumen keuangan yang berisiko rendah, misalnya pada SBI dan SUN sehingga menyebabkan lambannya kegiatan investasi dan pertumbuhan ekonomi yang tidak seimbang (Defri, 2012).

Mengingat besarnya peran bank dalam perekonomian dan dampak ekonomi yang akan ditimbulkan apabila terjadi kegagalan usaha perbankan, untuk itu perlu dilakukan serangkaian analisis yang memungkinkan untuk mendeteksi permasalahan pada perbankan sehingga kegagalan dapat diantisipasi dan tingkat kesehatan bank dapat terjaga. Analisis yang dapat dilakukan adalah dengan cara menganalisis dan menghitung rasio-rasio dalam kinerja keuangan. Dengan melakukan analisis laporan keuangan, perusahaan mendapatkan informasi yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan serta hasil-hasil yang telah dicapai sehubungan dengan pemilihan strategi perusahaan yang akan diterapkan. Pimpinan perusahaan dapat mengetahui keadaan serta perkembangan finansial perusahaan dengan hasil-hasil yang telah dicapai di waktu lampau dan di waktu yang sedang berjalan. Dengan diketahuinya kemungkinan permasalahan yang akan terjadi, maka pihak

manajemen dapat melakukan antisipasi dengan mengambil langkah-langkah yang perlu dilakukan agar dapat mengatasinya.

Kinerja perusahaan dapat dilihat melalui berbagai macam variabel atau indikator. Variabel yang dijadikan dasar penilaian adalah laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan. Apabila kinerja sebuah perusahaan publik meningkat, nilainya akan semakin tinggi. Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI, 1995), kinerja perusahaan dapat diukur dengan menganalisa dan mengevaluasi laporan keuangan. Informasi posisi dan kinerja keuangan di masa lalu sering kali digunakan sebagai dasar untuk memprediksi posisi keuangan dan kinerja di masa depan dan hal-hal lain yang langsung menarik perhatian pemakai seperti pembayaran dividen, upah, pergerakan harga sekuritas dan kemampuan perusahaan untuk memenuhi komitmennya ketika jatuh tempo. Kinerja merupakan hal penting yang harus dicapai oleh setiap perusahaan di manapun, karena kinerja merupakan cerminan dari kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengalokasikan sumber dayanya (Hutagalung, Djumahir, Ratnawati, 2013).

Menurut Syofyan (2003), profitabilitas merupakan indikator yang paling tepat untuk mengukur kinerja suatu bank. Ukuran profitabilitas yang digunakan adalah *Return on Equity* (ROE) untuk perusahaan pada umumnya dan *Return on Asset* (ROA) pada industri perbankan. *Return on Asset* (ROA) memfokuskan kemampuan perusahaan untuk memperoleh *earning* dalam

operasi perusahaan, sedangkan *Return on Equity* (ROE) hanya mengukur *return* yang diperoleh dari investasi pemilik perusahaan dalam bisnis tersebut (Mawardi, 2005), sehingga dalam penelitian ini ROA digunakan sebagai ukuran kinerja perbankan. ROA merupakan rasio antara laba sebelum pajak terhadap total aset. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja keuangan yang semakin baik, karena tingkat kembalian (*return*) semakin besar. Apabila ROA meningkat, berarti profitabilitas perusahaan meningkat, sehingga dampak akhirnya adalah peningkatan profitabilitas yang dinikmati oleh pemegang saham (Husnan,1998).

Tinggi rendahnya tingkat profitabilitas suatu bank sangat berpengaruh pada tingkat kepercayaan masyarakat. Bank yang mempunyai tingkat profitabilitas tinggi mencerminkan bahwa bank mempunyai kinerja yang baik. Masyarakat cenderung memilih untuk menggunakan jasa bank yang memiliki profitabilitas tinggi dan kinerja yang baik. Kepercayaan masyarakat yang tinggi terhadap suatu bank dapat meningkatkan jumlah Dana Pihak Ketiga (DPK) yang nantinya dapat berpengaruh pada kelancaran kegiatan operasional. DPK dapat disalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk pinjaman atau kredit dan dapat digunakan untuk kepentingan investasi. Tingginya jumlah DPK dengan asumsi bank mengelolanya dengan tepat berpengaruh pada peningkatan profitabilitas dan kelancaran kegiatan operasional.

Beberapa faktor yang berpengaruh terhadap kinerja bank adalah CAR, NPL, NIM, BOPO, dan LDR. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah rasio keuangan yang berkaitan dengan permodalan perbankan di mana besarnya modal suatu bank akan berpengaruh pada mampu atau tidaknya suatu bank secara efisien menjalankan kegiatannya. Jika modal yang dimiliki oleh bank tersebut mampu menyerap kerugian-kerugian yang tidak dapat dihindarkan, maka bank dapat mengelola seluruh kegiatannya secara efisien, sehingga kekayaan bank (kekayaan pemegang saham) diharapkan akan semakin meningkat demikian juga sebaliknya (Muljono, 1999). Rendahnya rasio CAR mencerminkan rendahnya tingkat permodalan suatu bank. Tingkat permodalan yang rendah dapat menyebabkan bank tidak mampu menyerap kerugian-kerugian yang tidak dapat dihindarkan. Kondisi tersebut dapat berpengaruh pada kemampuan bank dalam menjaga kinerja operasionalnya. Kinerja yang menurun menyebabkan menurunnya kepercayaan masyarakat yang pada akhirnya menyebabkan menurunnya profitabilitas.

Beban Operasional pada Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan perbandingan antara total biaya operasi dengan total pendapatan operasi. Efisiensi operasi dilakukan oleh bank dalam rangka untuk mengetahui apakah bank dalam operasinya yang berhubungan dengan usaha pokok bank, dilakukan dengan benar (sesuai dengan harapan pihak manajemen dan pemegang saham) serta digunakan untuk menunjukkan apakah bank telah

menggunakan semua faktor produksinya dengan tepat guna dan berhasil guna (Mawardi, 2005). Dengan demikian efisiensi operasi suatu bank yang akan mempengaruhi kinerja bank tersebut. Kinerja bank yang baik meningkatkan kepercayaan masyarakat untuk menanamkan dananya, sehingga profitabilitas diharapkan dapat meningkat.

Non Performing Loan adalah perbandingan antara total kredit bermasalah dengan total kredit yang diberikan kepada debitur. Bank dikatakan mempunyai NPL yang tinggi jika banyaknya kredit yang bermasalah lebih besar daripada jumlah kredit yang diberikan kepada debitur. Apabila suatu bank mempunyai NPL yang tinggi, maka akan memperbesar biaya, baik biaya pencadangan aktiva produktif maupun biaya lainnya, dengan kata lain semakin tinggi NPL suatu bank, maka hal tersebut akan mengganggu kinerja bank tersebut (Ali, 2004). Tingginya tingkat kredit bermasalah menyebabkan tertundanya pendapatan bank yang seharusnya dapat diterima, sehingga menurunkan tingkat profitabilitas suatu bank.

Net Interest Margin (NIM) mencerminkan risiko pasar yang timbul karena adanya pergerakan variabel pasar, di mana hal tersebut dapat merugikan bank. Berdasarkan peraturan Bank Indonesia salah satu proksi dari risiko pasar adalah suku bunga, yang diukur dari selisih antar suku bunga pendanaan (*funding*) dengan suku bunga pinjaman yang diberikan (*lending*) atau dalam bentuk absolut adalah selisih antara total biaya bunga pendanaan

dengan total biaya bunga pinjaman di mana dalam istilah perbankan disebut *Net Interest Margin* (NIM) (Mawardi, 2005). Dengan demikian besarnya NIM akan mempengaruhi laba-rugi Bank yang pada akhirnya mempengaruhi kinerja bank tersebut.

Loan to Deposit Ratio (LDR) digunakan untuk mengukur kemampuan bank tersebut mampu membayar utang-utangnya dan membayar kembali kepada deposannya serta dapat memenuhi permintaan kredit yang diajukan. LDR adalah rasio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan terhadap dana pihak ketiga. Besarnya jumlah kredit yang disalurkan akan menentukan keuntungan bank. Jika bank tidak mampu menyalurkan kredit sementara terdapat banyak dana yang terhimpun akan menyebabkan kerugian pada bank (Kasmir, 2004). Ketentuan Bank Indonesia tentang *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yaitu antara rasio 80% hingga 110% (Werdaningtyas, 2002). Semakin tinggi *Loan to Deposit Ratio* (LDR), maka laba bank semakin meningkat (dengan asumsi bank tersebut mampu menyalurkan kreditnya dengan efektif), dengan meningkatnya laba bank, maka kinerja bank juga meningkat. Dengan demikian besar-kecilnya rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) suatu bank akan mempengaruhi kinerja bank tersebut. Kinerja bank yang baik diharapkan akan meningkatkan profitabilitas dan kepercayaan masyarakat.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Fitriani (2010) tentang faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas perbankan, variabel dependen pada

penelitian ini adalah ROA. Variabel independen pada penelitian ini adalah CAR, BOPO, NPL, LDR, NIM dan pangsa kredit. Hasil yang didapatkan adalah variabel CAR, LDR, NIM, dan pangsa kredit berpengaruh positif terhadap ROA. Variabel NPL, BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Defri (2012) tentang Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Likuiditas dan Efisiensi Operasional terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI, didapatkan kesimpulan bahwa CAR dan LDR tidak berpengaruh terhadap ROA, sedangkan BOPO berpengaruh terhadap ROA. Hasil penelitian yang berbeda ditemukan pada penelitian yang dilakukan oleh Hutagalung, Djumahir, Ratnawati (2013) tentang Analisis Rasio Keuangan terhadap Kinerja Bank Umum di Indonesia. Penelitian ini menunjukkan bahwa variabel NPL, NIM dan BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, sedangkan variabel CAR dan LDR tidak berpengaruh terhadap ROA.

Penelitian dilakukan oleh Alifah (2014) tentang Pengaruh CAR, NPL, BOPO, dan LDR terhadap Profitabilitas Bank (ROA) pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa CAR dan LDR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Variabel NPL berpengaruh positif dan tidak signifikan, namun variabel BOPO tidak berpengaruh terhadap ROA. Pada penelitian yang dilakukan oleh Wicaksono (2016) tentang Pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, *Loan to*

Deposit Ratio, *Non Performing Loan* dan Biaya Operasional terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, didapatkan kesimpulan bahwa CAR, LDR, dan NPL tidak berpengaruh terhadap ROA, sedangkan BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang tidak konsisten mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi ROA. Berdasarkan temuan tersebut, penulis bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Biaya Operasional pada Pendapatan Operasional (BOPO), *Non Performing Loan* (NPL), *Net Interest Margin* (NIM), dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR), terhadap Profitabilitas Bank Umum yang Terdaftar di BEI Periode 2011-2015”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah, antara lain:

1. Kondisi perekonomian yang tidak menentu dapat menyulitkan manajemen dalam menentukan keputusan dan kebijakan serta menyulitkan investor untuk mengambil keputusan investasi.
2. Bank masih menghadapi beberapa permasalahan seperti kurang maksimalnya penyaluran dana dan adanya fenomena kredit macet.

3. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang rendah mencerminkan rendahnya kemampuan bank dalam menyerap kerugian, dimana hal tersebut dapat mengganggu kinerja bank.
4. Beban Operasional pada Pendapatan Operasional (BOPO) berkaitan dengan efisiensi operasi suatu bank, dimana BOPO yang rendah mencerminkan bank kurang efisien dalam menjalankan kegiatan operasionalnya.
5. *Non Performing Loan* (NPL) yang tinggi mencerminkan banyaknya kredit bermasalah dibandingkan dengan jumlah kredit yang diberikan, dimana hal tersebut akan mengganggu kinerja bank tersebut.
6. *Net Interest Margin* (NIM) mencerminkan risiko pasar yang timbul karena adanya pergerakan variabel pasar, dimana hal tersebut dapat merugikan bank.
7. *Loan do Deposit Ratio* (LDR) berkaitan dengan besarnya jumlah kredit yang disalurkan, dimana jika bank tidak mampu menyalurkan kredit sementara banyak dana yang terhimpun akan menyebabkan kerugian pada bank.
8. Ketidakmampuan bank dalam meningkatkan profitabilitas dan kinerjanya dapat mengakibatkan menurunnya kepercayaan masyarakat.

C. Pembatasan Masalah

Penulis membatasi masalah penelitian ini dengan memfokuskan pada pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Biaya Operasional pada Pendapatan Operasional (BOPO), *Non Performing Loan* (NPL), *Net Interest Margin* (NIM), dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR), terhadap Profitabilitas Bank Umum yang Terdaftar di BEI Periode 2011-2015.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap Profitabilitas Bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015?
2. Bagaimana Biaya Operasional pada Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh terhadap Profitabilitas Bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015?
3. Bagaimana *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh terhadap Profitabilitas Bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015?

4. Bagaimana *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh terhadap Profitabilitas Bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015?
5. Bagaimana *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh terhadap Profitabilitas pada Bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015?
6. Bagaimana *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Biaya Operasional pada Pendapatan Operasional (BOPO), *Non Performing Loan* (NPL), *Net Interest Margin* (NIM), dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) secara bersama-sama berpengaruh terhadap Profitabilitas Bank Umum yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap Profitabilitas Bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015.
2. Biaya Operasional pada Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh terhadap Profitabilitas Bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015.
3. *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh terhadap Profitabilitas Bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015.

4. *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh terhadap Profitabilitas Bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015.
5. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh terhadap Profitabilitas pada Bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015.
6. *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Biaya Operasional pada Pendapatan Operasional (BOPO), *Non Performing Loan* (NPL), *Net Interest Margin* (NIM), dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) secara bersama-sama berpengaruh terhadap Profitabilitas Bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Emiten

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu masukan yang berguna dalam pengambilan keputusan terutama dalam rangka memaksimalkan kinerja perusahaan.

2. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber informasi dalam pengambilan keputusan investasi oleh investor.

3. Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan memberikan sumbangan konseptual bagi peneliti sejenis maupun *civitas akademika* lainnya.

4. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan bagi pengembangan ilmu akuntansi khususnya di bidang perbankan dan manajemen keuangan, terutama dalam hal analisis faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas pada bank.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

A. Kajian Pustaka

1. Bank

a. Pengertian Bank

Dalam kehidupan sehari-hari, bank dikenal sebagai tempat lalu lintas uang. Berbagai kegiatan keuangan dilakukan di bank seperti menyimpan uang, menukar uang, dan meminjam uang atau biasa disebut kredit. Bank juga dikenal sebagai tempat untuk melakukan transaksi pembayaran seperti membayar rekening air, listrik, telepon, pajak, biaya pendidikan, dan pembayaran lainnya.

Menurut Undang-undang Nomor 7 tahun 1992 tentang Perbankan sebagaimana telah diubah dengan Undang-undang nomor 10 tahun 1998 pengertian bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Menurut Warjiyo (2004: 135), bank adalah lembaga kepercayaan yang berfungsi sebagai lembaga intermediasi, membantu kelancaran sistem pembayaran, dan yang tidak kalah pentingnya adalah sebagai

lembaga yang menjadi sarana dalam pelaksanaan kebijakan pemerintah, yaitu kebijakan moneter.

Beberapa sifat dasar yang dimiliki bank menurut Diamond dan Dybvig (dalam Warjiyo, 2004: 137) adalah: 1) memiliki kewajiban yang harus dibayar setiap saat apabila ditagih yaitu dana-dana yang disimpan oleh masyarakat sebagaimana terlihat dari sisi pasiva neraca dan 2) memiliki harta yang tidak likuid yang penilaiannya tidak mudah serta berjangka waktu lebih lama dibandingkan dengan kewajiban yang dimiliki. Sifat-sifat dasar bank tersebut tampak jelas pada sumber pendanaannya yang berasal dari simpanan masyarakat dalam bentuk giro, tabungan, dan deposito serta pada penyaluran dananya dalam bentuk kredit kepada dunia usaha dan alternatif investasi lainnya.

b. Jenis Bank

Menurut Kasmir (2012: 19-24) jenis bank dapat ditinjau dari 3 segi yaitu fungsi, kepemilikan, dan statusnya.

1) Berdasarkan fungsinya

Sesuai dengan UU No. 10 Tahun 1998 tentang Perubahan UU No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan disebutkan jenis bank terdiri atas :

a) Bank Umum

Bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu-lintas pembayaran.

b) Bank Perkreditan Rakyat

Bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah, yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu-lintas pembayaran.

2) Berdasarkan kepemilikannya

a) Bank milik pemerintah

Bank yang seluruh atau sebagian besar sahamnya dimiliki oleh pemerintah.

b) Bank milik swasta nasional

Merupakan bank yang berbadan hukum Indonesia yang sebagian atau seluruh modalnya dimiliki oleh warga negara Indonesia dan atau badan hukum Indonesia.

c) Bank milik koperasi

Kepemilikan saham-saham bank ini dimiliki oleh perusahaan yang berbadan hukum koperasi.

d) Bank milik asing

Bank jenis ini merupakan cabang dari bank yang ada di luar negeri, bank milik swasta asing atau pemerintah asing. Kepemilikannya dimiliki oleh pihak luar negeri.

e) Bank milik campuran

Kepemilikan saham bank campuran dimiliki oleh pihak asing dan pihak swasta nasional. Kepemilikan sahamnya secara mayoritas dipegang oleh Warga Negara Indonesia.

3) Berdasarkan statusnya

Status bank yang dimaksud adalah:

a) Bank devisa

Bank devisa merupakan bank yang dapat melaksanakan transaksi keluar negeri atau yang berhubungan dengan mata uang asing secara keseluruhan.

b) Bank non devisa

Bank non devisa merupakan bank yang belum mempunyai izin untuk melaksanakan transaksi sebagai bank devisa, sehingga tidak dapat melaksanakan transaksi seperti bank devisa, dimana transaksi yang dilakukan masih dalam batas-batas Negara.

2. Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan laporan periodik yang meringkas kegiatan perusahaan. Laporan keuangan umumnya digunakan oleh para pemberi modal seperti kreditor, investor, dan oleh perusahaan itu sendiri berkaitan dengan kepentingan manajerial dan penilaian kinerja perusahaan. Laporan keuangan merupakan alat analisis bagi manajemen keuangan perusahaan yang bersifat menyeluruh, dapat digunakan untuk mendeteksi/mendiagnosis tingkat kesehatan perusahaan, melalui kondisi arus kas atau kinerja operasional perusahaan baik yang bersifat parsial maupun kinerja organisasi secara keseluruhan (Harmono, 2009: 104).

Dalam rangka peningkatan transparansi kondisi keuangan, berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor 3/22/PBI/2001 tanggal 13 Desember 2001, bank wajib menyusun dan menyajikan laporan keuangan dalam bentuk dan cakupan yang terdiri dari (Siamat, 2005):

a. Laporan Tahunan Dan Laporan Keuangan Tahunan

Laporan tahunan adalah laporan lengkap mengenai kinerja suatu bank dalam kurun waktu satu tahun. Laporan keuangan tahunan adalah laporan keuangan akhir tahun bank yang disusun berdasarkan standar akuntansi keuangan yang berlaku dan wajib diaudit oleh akuntan publik. Laporan keuangan tahunan adalah:

- 1) Neraca merupakan laporan dengan posisi keuangan perusahaan yang menggambarkan posisi aktiva, kewajiban dan modal pada satu periode tertentu.
- 2) Laporan laba rugi merupakan laporan mengenai pendapatan dan beban-beban suatu perusahaan selama periode tertentu.
- 3) Laporan perubahan ekuitas adalah laporan perubahan modal dari satu kesatuan usaha selama satu periode tertentu.
- 4) Laporan arus kas adalah bentuk perubahan yang terjadi dalam posisi keuangan sebagai dari kegiatan kegiatan usaha, investasi, dan pembelanjaan.

b. Laporan Keuangan Publikasi Triwulan

Laporan ini adalah laporan keuangan yang disusun berdasarkan standar akuntansi keuangan yang berlaku dan dipublikasikan setiap triwulan.

c. Laporan Keuangan Publikasi Bulanan

Laporan ini adalah laporan keuangan yang disusun berdasarkan laporan bulanan bank umum yang disampaikan kepada Bank Indonesia dan dipublikasikan setiap bulan.

d. Laporan Keuangan Konsolidasi

Bank yang merupakan bagian dari suatu kelompok usaha dan atau memiliki anak perusahaan wajib menyusun laporan keuangan konsolidasi berdasarkan pernyataan standar akuntansi keuangan yang

berlaku serta menyampaikan laporan sebagaimana diatur dalam Peraturan Bank Indonesia.

3. Kesehatan Bank

Peraturan Bank Indonesia No.13/1/PBI/2011 dan SE No.13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 mengatur tentang sistem penilaian tingkat kesehatan bank umum, yang diharapkan dapat menciptakan kondisi yang lebih kondusif di dunia perbankan Indonesia. Metode yang digunakan adalah metode RGEC yang menggantikan metode penilaian CAMELS yang dulunya diatur dalam PBI No.6/10/PBI/2004. Penilaian tingkat kesehatan bank menggunakan metode RGEC mencakup penilaian terhadap empat faktor yaitu, Profil Risiko (*Risk profile*), *Good Corporate Governance* (GCG), Rentabilitas (*Earning*) dan Permodalan (*Capital*):

a. *Risk Profile*

Penilaian terhadap resiko terbagi menjadi 8 bagian yaitu:

1) Risiko Kredit

Risiko pinjaman tidak kembali sesuai dengan kontrak, seperti penundaan, pengurangan pembayaran suku bunga dan pinjaman pokonya, atau tidak membayar pinjamannya sama sekali. Rasio kredit dihitung dengan menggunakan rasio *Non Performing Loan* (NPL).

2) Risiko pasar

Suatu risiko yang timbul karena menurunnya nilai suatu investasi karena pergerakan pada faktor–faktor pasar. Rasio pasar dihitung dengan menggunakan rasio *Interest Rate Risk* (IRR).

3) Risiko likuiditas

Risiko kekurangan likuiditas terjadi karena adanya *rush* atau penarikan dana secara serentak yang dapat mengakibatkan kebangkrutan bank. Rasio likuiditas dihitung dengan menggunakan rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Loan to Asset Ratio* (LAR) dan *Cash Ratio*.

4) Risiko operasional

Risiko kerugian yang diakibatkan oleh kegagalan atau tidak memadainya proses internal, manusia dan sistem, atau sebagai akibat dari kejadian eksternal.

5) Risiko hukum

Risiko dari ketidakpastian tindakan atau tuntutan atau ketidakpastian dari pelaksanaan atau interpretasi dari kontrak, hukum atau peraturan.

6) Risiko stratejik

Risiko yang disebabkan oleh adanya penetapan dan pelaksanaan strategi bank yang tidak tepat, pengambilan keputusan bisnis

yang tidak tepat atau kurang responsifnya bank terhadap perubahan eksternal.

7) Risiko kepatuhan

Risiko yang disebabkan oleh ketidakpatuhan suatu bank untuk melaksanakan perundang-undangan dan ketentuan lain yang berlaku.

8) Risiko reputasi

Risiko akibat menurunnya tingkat kepercayaan *stakeholder* yang bersumber dari persepsi negatif terhadap bank.

b. *Good Corporate Governance*

Good Corporate Governance (GCG) ditinjau dari sisi pemenuhan prinsip-prinsip GCG. GCG mencerminkan bagian manajemen dari CAMELS namun telah disempurnakan. Bank memperhitungkan dampak GCG perusahaan pada kinerja GCG bank dengan mempertimbangkan signifikansi kelemahan dan materialitas perusahaan anak.

c. *Earning*

Earning adalah salah satu penilaian kesehatan bank dari sisi rentabilitas. Indikator penilaian rentabilitas adalah ROA (*Return On Assets*), ROE (*Return On Equity*), NIM (*Net Interest Margin*), dan BOPO (Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional).

Karakteristik bank dari sisi rentabilitas adalah kinerja bank dalam menghasilkan laba, kestabilan komponen-komponen yang mendukung pendapatan utama, dan kemampuan laba dalam meningkatkan permodalan dan prospek laba di masa depan.

d. Capital

Capital atau permodalan memiliki indikator antara lain rasio kecukupan modal dan kecukupan modal bank untuk mengantisipasi potensi kerugian sesuai profil risiko, yang disertai dengan pengelolaan permodalan yang sangat kuat sesuai dengan karakteristik, skala usaha dan kompleksitas usaha bank. Rasio kecukupan modal menggunakan perhitungan *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

4. Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan adalah metode analisis untuk mengetahui hubungan dari pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan laba rugi secara individu ataupun secara kombinasi dari kedua laporan tersebut (Munawir, 2000). Analisa rasio dapat digunakan untuk menentukan tingkat kinerja suatu bank. Menurut Dendawijaya (2001) rasio keuangan tersebut dapat dikelompokkan menjadi :

a. Rasio Likuiditas

Rasio ini mengukur kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban finansial jangka pendeknya atau kewajiban yang telah jatuh tempo. Beberapa rasio likuiditas yang sering dipergunakan dalam

menilai kinerja suatu bank yaitu *Cash Ratio*, *Reserve Requirement*, *Loan to Deposit Ratio*, *Loan to Asset Ratio*, Rasio kewajiban bersih *call money* (Dendawijaya, 2001).

b. Rasio Solvabilitas

Analisis solvabilitas adalah analisis yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank memenuhi kewajiban jangka panjangnya atau kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban-kewajiban jika terjadi likuidasi bank. Selain itu, rasio ini digunakan untuk mengetahui perbandingan antara volume (jumlah) dana yang diperoleh dari berbagai utang (jangka pendek dan jangka panjang) serta sumber-sumber lain di luar model bank sendiri dengan volume penanaman dana tersebut pada berbagai jenis aktiva yang dimiliki bank. Beberapa rasionya adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Debt to Equity Ratio*, *Long Term Debt to Assets Ratio* (Dendawijaya, 2001).

c. Rasio Rentabilitas

Rasio Rentabilitas, yaitu alat untuk menganalisis atau mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan. Selain itu, rasio-rasio dalam kategori ini dapat pula digunakan untuk mengukur tingkat kesehatan bank. Rasio-rasio rentabilitas terdiri dari:

- 1) *Return On Asset* (ROA), yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh

keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dalam penggunaan aset.

- 2) *Return On Equity* (ROE), yaitu perbandingan antara laba bersih bank dengan modal sendiri.
- 3) Rasio Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), yaitu perbandingan antara beban operasional dengan pendapatan operasional. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi bank dalam melakukan kegiatan operasinya.

5. Profitabilitas

Menurut Simorangkir (2004) laba merupakan tujuan dengan alasan sebagai berikut:

- a. Dengan laba yang cukup dapat dibagi keuntungan kepada pemegang saham dan atas persetujuan pemegang saham sebagian dari laba disisihkan sebagai cadangan. Sudah barang tentu bertambahnya cadangan akan menaikkan kredibilitas (tingkat kepercayaan) bank tersebut di mata masyarakat.
- b. Laba merupakan penilaian keterampilan pimpinan. Pimpinan bank yang cakap dan terampil umumnya dapat mendatangkan keuntungan yang lebih besar daripada pimpinan yang kurang cakap.

- c. Meningkatkan daya tarik bagi pemilik modal (investor) untuk menanamkan modalnya dengan membeli saham yang dikeluarkan / ditetapkan oleh bank. Pada gilirannya bank akan mempunyai kekuatan modal untuk memperluas penawaran produk dan jasanya kepada masyarakat. Profitabilitas merupakan kemampuan bank untuk memperoleh laba dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri (Yuliani, 2007).

Profitabilitas biasanya diukur menggunakan rasio perbandingan yaitu ROA dan ROE. Untuk penentuan tingkat kesehatan bank, Bank Indonesia lebih mementingkan penilaian besarnya ROA dibandingkan dengan ROE. Hal ini disebabkan karena Bank Indonesia, sebagai pembina dan pengawasan perbankan, lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan aset yang dananya sebagian besar dari dana simpanan masyarakat (Dendawijaya, 2009). Profitabilitas menjadi begitu penting untuk mengetahui apakah perusahaan telah menjalankan usahanya secara efisien atau tidak. Efisiensi sebuah usaha baru dapat diketahui setelah membandingkan laba yang diperoleh dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut.

6. *Return On Assets (ROA)*

ROA digunakan untuk mengukur profitabilitas bank karena Bank Indonesia sebagai pembina dan pengawasan perbankan lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank, diukur dengan aset yang

dananya sebagian besar dari dana simpanan masyarakat (Dendawijaya, 2009).

Return On Assets (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh profitabilitas dan mengelola tingkat efisiensi usaha bank secara keseluruhan. Semakin besar nilai rasio ini menunjukkan tingkat rentabilitas usaha bank semakin baik atau sehat (Prasnanugraha, 2009). Menurut Bank Indonesia, *Return On Assets* (ROA) merupakan perbandingan antara laba sebelum pajak dengan rata-rata total aset dalam suatu periode. Rasio ini dapat dijadikan sebagai ukuran kesehatan keuangan. ROA menunjukkan efektivitas perusahaan sehingga menjadi bagian penting perusahaan mengingat keuntungan yang diperoleh dari penggunaan aset dapat mencerminkan tingkat efisiensi usaha suatu bank. Semakin besar ROA, semakin besar tingkat keuntungan yang dicapai bank sehingga kecil kemungkinan terjadi bank dalam kondisi bermasalah. Dalam kerangka penilaian kesehatan bank BI akan memberikan skor maksimal 100 dengan kategori sehat apabila bank memiliki $ROA > 1,5\%$ (Hasibuan, 2007).

7. *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan rasio permodalan yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha serta menampung kemungkinan risiko

kerugian yang diakibatkan dalam operasional bank. Semakin besar rasio tersebut akan semakin baik posisi modal (Achmad dan Kusumo, 2003).

Capital Adequacy Ratio (CAR) dijadikan variabel independen yang mempengaruhi ROA didasarkan atas hubungannya dengan tingkat risiko bank yang bermuara pada profitabilitas bank (ROA). Rasio CAR digunakan untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya kredit yang diberikan. Semakin tinggi CAR maka semakin kuat kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap kredit atau aktiva produktif yang berisiko. Jika nilai CAR tinggi (sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia sebesar 8%) berarti bahwa bank tersebut mampu membiayai operasi bank, dan keadaan yang menguntungkan tersebut dapat memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas bank (ROA) yang bersangkutan (Dendawijaya, 2005).

Ketentuan pasal 2 Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia Nomor 26/20/KEP/DIR tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank tanggal 29 Mei 1993, modal bagi bank yang beroperasi di Indonesia diatur sebagai berikut (Djumhana, 2000:220) yaitu (1) modal bagi bank yang didirikan dan berkantor pusat di Indonesia terdiri dari modal inti (*primary capital*) dan modal pelengkap (*secondary capital*), dan (2) modal bagi bank kantor cabang dari suatu bank yang berkedudukan di

luar negeri terdiri atas dana bersih kantor pusat dan kantor cabangnya di luar Indonesia (*net head office funds*). Perhitungan kebutuhan modal minimum bank didasarkan pada Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). Sesuai dengan penilaian rasio CAR berdasarkan Surat Keputusan DIR BI No. 30/12/KEP/DIR tanggal 30 April 1997, CAR minimal 8%. Perhitungan rasio CAR sesuai dengan standar Bank Indonesia adalah sebagai berikut (Veithzal, 2007):

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

Keterangan:

CAR = *Capital Adequacy Ratio*

ATMR = Aktiva Tertimbang Menurut Risiko

8. Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Rasio BOPO menunjukkan seberapa besar bank dapat menekan biaya operasionalnya di satu pihak, dan seberapa besar kemampuan untuk meningkatkan pendapatan operasionalnya di lain pihak. BOPO memiliki pengaruh terhadap profitabilitas bank karena menunjukkan seberapa besar bank dapat melakukan efisiensi biaya yang dikeluarkan (Dendawijaya, 2003:112).

Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan (Almilia dan Herdiningtyas,

2005). Sebaliknya semakin besar rasio BOPO menunjukkan semakin tidak efisien suatu bank dalam melakukan operasi usahanya, sehingga kemungkinan untuk mendapatkan keuntungan juga menjadi lebih kecil.

Dalam Surat Edaran Bank Indonesia No. 15/7/DPNP tanggal 8 Maret 2013, ditetapkan *benchmark* BOPO bagi Bank Umum Kelompok Usaha (BUKU) I maksimal 85%. BUKU II kisaran 78% - 80%, BUKU III 70-75% dan BUKU IV 60% - 65%. *Benchmark* merupakan rata-rata BOPO bank berdasarkan kelompoknya. Adapun BUKU adalah pengelompokan bank berdasarkan modal inti. BUKU I adalah bank dengan modal inti kurang dari 1 Triliun, BUKU II merupakan bank dengan modal inti 1 Triliun sampai dengan kurang dari 5 Triliun, BUKU III adalah bank dengan modal inti 5 Triliun sampai dengan kurang dari 30 Triliun, dan BUKU IV adalah bank dengan modal inti di atas 30 Triliun. Dapat disimpulkan bahwa rasio BOPO yang harus dijaga bank umum adalah tidak lebih dari 85%.

Berdasarkan SE BI Nomor 13/30/DPNP tanggal 16 Desember 2011 perhitungan BOPO dapat diperoleh sebagai berikut:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Keterangan:

BOPO = Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional

9. *Non Performing Loan (NPL)*

Non Performing Loan (NPL) merupakan rasio keuangan yang menunjukkan risiko kredit yang dihadapi bank akibat pemberian kredit dan investasi dana bank pada portofolio yang berbeda. Menurut Kuncoro (2002: 462) risiko kredit/*default risk* ini dapat terjadi akibat kegagalan atau ketidakmampuan nasabah dalam mengembalikan jumlah pinjaman yang diterima dari bank beserta bunganya sesuai dengan jangka waktu yang telah dijadwalkan.

NPL mencerminkan risiko kredit, semakin kecil NPL semakin kecil pula risiko kredit yang ditanggung pihak bank. Berdasarkan SE BI No.13/30/DPNP tanggal 16 Desember 2011 ditetapkan bahwa rasio NPL tidak boleh lebih dari 5%. Sesuai dengan SE No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 besaran rasio NPL dapat dihitung dengan rumus :

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Keterangan:

$NPL = \text{Non Performing Loan}$

Menurut Retnadi (2006: 18), NPL yang tinggi akan berakibat pada menurunnya pendapatan bunga yang akan diterima bank, bahkan jika terjadi kredit macet maka akan berdampak pada timbulnya kerugian bank.

10. *Net Interest Margin (NIM)*

Net Interest Margin (NIM) mencerminkan risiko pasar yang timbul karena adanya pergerakan variabel pasar, dimana hal tersebut dapat merugikan bank. Berdasarkan peraturan Bank Indonesia salah satu proksi dari risiko pasar adalah suku bunga, yang diukur dari selisih antar suku bunga pendanaan (*funding*) dengan suku bunga pinjaman yang diberikan (*lending*) atau dalam bentuk absolut adalah selisih antara total biaya bunga pendanaan dengan total biaya bunga pinjaman dimana dalam istilah perbankan disebut *Net Interest Margin (NIM)* (Mawardi, 2005). Dengan demikian besarnya NIM akan mempengaruhi laba-rugi Bank yang pada akhirnya mempengaruhi kinerja bank tersebut. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{NIM} = \frac{\text{pendapatan bunga bersih}}{\text{rata - rata aset produktif}} \times 100\%$$

Keterangan:

NIM = *Net Interest Margin*

11. *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

Loan to Deposit Ratio (LDR) adalah rasio kredit yang diberikan kepada pihak ketiga dalam Rupiah dan valuta asing, tidak termasuk kredit kepada bank lain, terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) yang mencakup giro, tabungan, dan deposito dalam Rupiah dan valuta asing, tidak

termasuk dana antar bank. Ketentuan batas bawah untuk LDR adalah sebesar 78% dan batas atas yang dapat ditoleransi adalah 92%, yang mulai berlaku sejak 2 Desember 2013 (SE BI No.15/41/DKMP tanggal 1 Oktober 2013). Jika bank umum berada di bawah ketentuan batas bawah, ini berarti bank kurang efisien dalam menyalurkan kredit. Sedangkan jika suatu bank melebihi batas atas yang dapat ditoleransi artinya bank dinilai terlalu agresif dan berisiko, karena semakin banyak kredit yang diberikan semakin besar pula potensi risikonya. Maka dari itu bank perlu menjaga nilai LDR tetap di antara batas yang telah ditentukan.

Menurut Dendawijaya (2001) *Loan to Deposit Ratio* (LDR) menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Dengan kata lain, seberapa jauh pemberian kredit kepada nasabah, kredit dapat mengimbangi kewajiban bank untuk segera memenuhi permintaan deposan yang ingin menarik kembali uangnya yang telah digunakan oleh bank untuk memberikan kredit. Rasio ini juga merupakan indikator kerawanan dan kemampuan dari suatu bank. Berdasarkan SE BI No.13/30/DPNP tanggal 16 Desember 2011 perhitungan LDR sebagai berikut:

$$\text{LDR} = \frac{\text{Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Keterangan:

$\text{LDR} = \text{Loan to Deposit Ratio}$

B. Penelitian yang Relevan

Berikut ini adalah beberapa penelitian terdahulu yang dapat dijadikan referensi dan perbandingan dalam menyusun penelitian ini, antara lain:

1. Fitriani Prastiyaningtyas (2010)

Penelitian ini berjudul Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Perbankan (Studi pada Bank *Go Public* yang Listed di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2005-2008). Metode penelitian yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel CAR, NIM dan pangsa kredit berpengaruh positif terhadap ROA. Variabel LDR tidak signifikan terhadap profitabilitas perbankan, sedangkan variabel NPL dan BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Penelitian yang dilakukan oleh Prastiyaningtyas (2010) mempunyai kesamaan dengan penelitian ini yaitu keduanya meneliti tentang pengaruh CAR, BOPO, NPL, NIM dan LDR terhadap Profitabilitas bank umum yang terdaftar di BEI. Hal yang membedakan keduanya

adalah penelitian ini meneliti bank umum pada periode 2011-2015 dan tidak meneliti variabel pangsa kredit.

2. Defri (2012)

Meneliti tentang *Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR)*, Likuiditas dan Efisiensi Operasional terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI. Hasil penelitian menunjukkan bahwa CAR dan LDR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI, dan BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. Penelitian yang dilakukan oleh Defri (2012) mempunyai kesamaan dengan penelitian ini yaitu keduanya meneliti tentang pengaruh CAR, BOPO dan LDR terhadap Profitabilitas bank umum yang terdaftar di BEI. Hal yang membedakan keduanya adalah penelitian ini meneliti bank umum pada periode 2011-2015 dan meneliti variabel NPL dan NIM.

3. Hutagalung, Djumahir dan Ratnawati (2013)

Penelitian ini membahas tentang Analisa Rasio Keuangan terhadap Kinerja Bank Umum di Indonesia. Metode analisa yang digunakan yaitu analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel NPL, NIM dan BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, sedangkan variabel CAR dan LDR berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA. Penelitian yang dilakukan oleh Hutagalung,

Djumahir dan Ratnawati (2013) mempunyai kesamaan dengan penelitian ini yaitu keduanya meneliti tentang pengaruh CAR, BOPO, NPL, NIM dan LDR terhadap Profitabilitas bank umum yang terdaftar di BEI. Hal yang membedakan keduanya adalah penelitian ini meneliti bank umum pada periode 2011-2015, sedangkan pada penelitian Hutagalung, Djumahir dan Ratnawati (2013) meneliti bank umum pada periode 2007-2011.

4. Yonira Bagiani Alifah (2014)

Penelitian ini menguji secara empiris pengaruh CAR, NPL, BOPO, dan LDR secara simultan terhadap profitabilitas bank (ROA) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier berganda, tetapi sebelum pengujian hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik. Variabel CAR, NPL, dan LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, sedangkan variabel BOPO berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA. Penelitian yang dilakukan oleh Alifah (2014) mempunyai kesamaan dengan penelitian ini yaitu keduanya meneliti tentang pengaruh CAR, BOPO, NPL dan LDR terhadap Profitabilitas bank umum yang terdaftar di BEI. Hal yang membedakan keduanya adalah penelitian ini meneliti bank umum pada periode 2011-2015 dan meneliti variabel NIM.

5. Arief Prih Wicaksono (2016)

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, *Non Performing Loan (NPL)* dan Biaya Operasional secara parsial terhadap *Return On Assets (ROA)* pada perusahaan perbankan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa CAR, NPL dan LDR tidak berpengaruh terhadap ROA, sedangkan BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Penelitian yang dilakukan oleh Wicaksono (2016) mempunyai kesamaan dengan penelitian ini yaitu keduanya meneliti tentang pengaruh CAR, BOPO, NPL dan LDR terhadap Profitabilitas bank umum yang terdaftar di BEI. Hal yang membedakan keduanya adalah penelitian ini meneliti bank umum pada periode 2011-2015 dan meneliti variabel NIM.

C. Kerangka Berpikir

1. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)* terhadap Profitabilitas (ROA)

Rasio CAR digunakan untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya kredit yang diberikan. Semakin tinggi CAR maka semakin kuat kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap kredit atau aktiva produktif yang berisiko. Artinya,

semakin tinggi CAR maka bank memiliki cadangan modal yang kuat untuk menjamin kelancaran operasional. Saat kegiatan operasional lancar, profitabilitas dapat diraih dan kepercayaan masyarakat dapat ditingkatkan. Cadangan modal yang cukup memungkinkan bank untuk bertahan dalam masa kritis atau saat mengalami kerugian. Jika nilai CAR rendah, maka profitabilitas akan menurun, dan sebaliknya bila CAR meningkat profitabilitas akan meningkat.

2. Pengaruh Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Profitabilitas (ROA)

Rasio BOPO mencerminkan tingkat efisiensi bank dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Semakin kecil BOPO menunjukkan semakin efisien bank dalam menjalankan aktivitas usahanya. Bank yang efisien memiliki rasio BOPO di bawah 90%, sebaliknya bank yang kurang efisien memiliki rasio BOPO melebihi 90% hingga mendekati angka 100%. Semakin tinggi biaya pendapatan bank berarti kegiatan operasionalnya semakin tidak efisien sehingga pendapatannya juga semakin kecil.

3. Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap Profitabilitas (ROA)

NPL merupakan persentase jumlah kredit bermasalah terhadap total kredit yang disalurkan bank. Risiko kredit diakibatkan dari kredit yang tidak dilunasi atau tidak ada kepastian pelunasan. Kredit bermasalah berpeluang menyebabkan beberapa masalah bagi pihak bank. Kredit macet membuat bank kehilangan kesempatan untuk mendapat bunga dari kredit yang diberikan, sehingga mengurangi perolehan laba. Akibatnya bank perlu memperbesar penyisihan untuk cadangan aktiva produktif. Kondisi ini berdampak pada berkurangnya modal yang nantinya akan berpengaruh pada CAR. Dalam jangka panjang, kredit bermasalah akan menyebabkan kesehatan bank menurun. Semakin besar NPL, akan mengakibatkan menurunnya ROA yang juga berarti kinerja keuangan bank yang menurun. Semakin kecil NPL maka semakin kecil risiko bank sehingga kerugian dapat diminimalisir dan profitabilitas (ROA) dapat ditingkatkan.

4. Pengaruh *Net Interest Margin* (NIM) terhadap Profitabilitas (ROA)

NIM mencerminkan risiko pasar karena adanya perubahan variabel pasar, yang salah satunya yaitu suku bunga. Menurut Mawardi (2005), salah satu alat ukur untuk menghitung risiko pasar ini adalah menggunakan selisih antara suku bunga pendanaan dan suku bunga pinjaman, atau dalam bentuk absolut adalah selisih antara total biaya

bunga pendanaan dengan total biaya bunga pinjaman dimana dalam istilah perbankan disebut *Net Interest Margin* (NIM).

Pendapat bunga bersih diperoleh dari selisih antara bunga yang diperoleh dari pemberian kredit dan bunga yang harus dibayarkan kepada deposan. Semakin besar rasio ini maka akan meningkatkan pendapatan bunga bersih sehingga akan memberikan kontribusi laba pada bank, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa semakin besar rasio NIM maka semakin besar profitabilitasnya.

5. Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap Profitabilitas (ROA)

Loan to Deposit Ratio (LDR) adalah rasio antara pembiayaan yang diberikan oleh bank kepada nasabahnya dibanding dengan dana yang masuk atau terkumpul dari masyarakat. LDR mencerminkan kemampuan bank untuk menyalurkan kembali dana yang terkumpul dari masyarakat dalam bentuk kredit disamping memenuhi permintaan penarikan dari nasabah. Besarnya jumlah kredit yang disalurkan menentukan profitabilitas bank. Semakin banyak kredit yang disalurkan akan meningkatkan keuntungan bank. Namun disisi lain semakin tinggi rasio LDR dimana tingkat penyaluran kredit tinggi, menunjukkan semakin rendahnya likuiditas bank yang berarti kemampuan bank untuk memenuhi permintaan penarikan dari nasabah menurun, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa rasio LDR harus dipertahankan agar tidak terlalu rendah atau terlalu tinggi. Bank Indonesia telah menentukan batas

bawah untuk LDR adalah sebesar 78% dan batas atas yang dapat ditoleransi adalah 92%. Jika rasio LDR meningkat selama tidak melebihi batas yang telah ditentukan, dengan asumsi bank menyalurkan kredit dengan efektif, maka bank akan meningkatkan laba. Laba yang meningkat akan meningkatkan profitabilitas (ROA), sehingga dapat disimpulkan bahwa peningkatan LDR berpengaruh positif pada peningkatan ROA.

6. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), *Non Performing Loan* (NPL), *Net Interest Margin* (NIM) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) secara bersama-sama terhadap Profitabilitas (ROA).

Rasio CAR mencerminkan kemampuan bank dalam menanggung risiko dari setiap kredit atau aktiva produktif yang berisiko. Semakin tinggi CAR maka bank memiliki cadangan modal yang kuat untuk menjamin kelancaran operasional. Jika nilai CAR rendah, maka profitabilitas akan menurun, dan sebaliknya bila CAR meningkat profitabilitas akan meningkat.

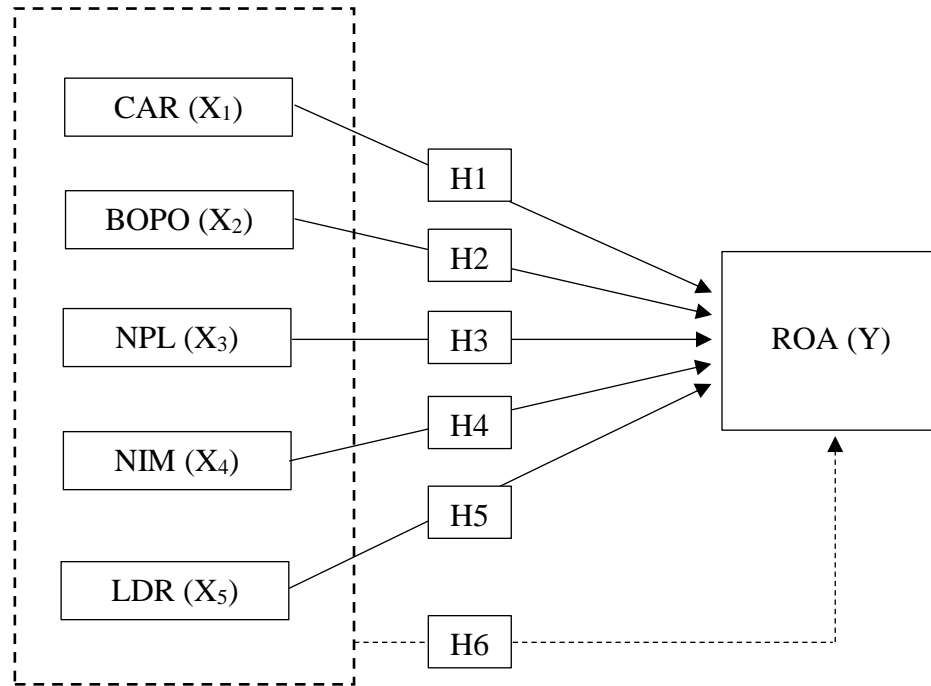
Namun, selain CAR ada beberapa faktor lain yang harus diperhatikan bank untuk dapat menjaga tingkat profitabilitas bank. BOPO merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi tingkat profitabilitas. BOPO mencerminkan tingkat efisiensi bank dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Semakin kecil BOPO menunjukkan semakin efisien bank.

NPL merupakan persentase jumlah kredit bermasalah terhadap total kredit yang disalurkan bank. Kredit bermasalah membuat bank kehilangan kesempatan untuk mendapatkan bunga dari kredit yang diberikan, sehingga mengurangi perolehan laba. Semakin besar NPL, akan mengakibatkan menurunnya profitabilitas (ROA).

Selain itu, faktor lain yang mempengaruhi profitabilitas bank adalah NIM. Rasio NIM mencerminkan risiko pasar karena adanya perubahan variabel pasar, salah satunya suku bunga. Semakin besar rasio NIM maka semakin besar profitabilitas bank tersebut.

LDR juga merupakan faktor penting yang harus diperhatikan bank dalam menjaga tingkat profitabilitas. LDR mencerminkan kemampuan bank untuk menyalurkan kembali dana yang terkumpul dari masyarakat. Jika rasio LDR meningkat selama tidak melampaui batas yang telah ditentukan, dengan asumsi bank menyalurkan kredit dengan efektif, maka laba akan meningkat yang berarti profitabilitas akan meningkat.

Paradigma Penelitian



Gambar 1. Paradigma Penelitian

Keterangan :

- ▶ : Pengaruh variabel bebas (X₁, X₂, X₃, X₄, X₅) terhadap Y secara parsial
- ▶ : Pengaruh variabel bebas (X₁, X₂, X₃, X₄, X₅) terhadap Y secara simultan

D. Hipotesis Penelitian

Adapun hipotesis yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah:

- H₁: *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif terhadap Profitabilitas Bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015.
- H₂: Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas Bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015.
- H₃: *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas Bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015.
- H₄: *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh positif terhadap Profitabilitas Bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015.
- H₅: *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif terhadap Profitabilitas Bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015.
- H₆: *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), *Non Performing Loan* (NPL), *Net Interest Margin* (NIM) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) secara bersama-sama berpengaruh terhadap Profitabilitas Bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah pendekatan yang menggunakan data yang berbentuk angka pada analisis statistik. Menurut eksplanasinya, penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat kausal komparatif yaitu suatu metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini variabel dependen adalah profitabilitas bank (ROA), sedangkan variabel independennya adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Biaya Operasional Pada Pendapatan Operasional* (BOPO), *Non Performing Loan* (NPL), *Net Interest Margin* (NIM), dan *Loan to Deposit* (LDR).

B. Definisi Operasional Variabel

1. Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah profitabilitas bank (ROA) yang dinotasikan dengan Y. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan dalam memperoleh keuntungan dari rata-rata total aset bank. Sesuai dengan SE No.6/23/DPNP tanggal

31 Mei 2004, ROA dihitung dengan menggunakan perhitungan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

2. Variabel Independen

a. *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya kredit yang diberikan (Dendawijaya, 2001). Rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

b. Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Biaya Operasi terhadap Pendapatan Operasi (BOPO) adalah perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional (Dendawijaya, 2001). Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$BOPO = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

c. *Non Performing Loan* (NPL)

NPL merupakan rasio yang menunjukkan bahwa kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. Rasio ini dapat diukur menggunakan rumus:

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

d. *Net Interest Margin* (NIM)

Net Interest Margin (NIM) yaitu rasio antara pendapatan bunga bersih dengan aktiva produktif suatu bank. *Net Interest Margin* (NIM) dapat dihitung menggunakan rumus:

$$\text{NIM} = \frac{\text{pendapatan bunga bersih}}{\text{rata – rata aset produktif}} \times 100\%$$

e. *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

Loan to Deposit Ratio (LDR) merupakan perbandingan antara seluruh jumlah kredit atau pembayaran yang diberikan bank dengan dana yang diterima bank (Dendawijaya, 2001). Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{LDR} = \frac{\text{Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

C. Tempat dan Waktu Pelaksanaan

Penelitian ini dilakukan dengan mengambil data sekunder dari Bursa Efek Indonesia yang diterbitkan dan diperoleh melalui situs resmi BEI yaitu <http://www.idx.co.id>. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari sampai dengan Maret 2017.

D. Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015 yaitu sejumlah 42 perusahaan. Sampel diambil dengan teknik *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan sektor perbankan yang sudah dan masih terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.
2. Perusahaan perbankan yang memiliki data lengkap terkait variabel yang digunakan dalam penelitian ini.
3. Perusahaan memiliki ROA yang positif selama periode 2011-2015.

Setelah dilakukan pemilihan sampel dengan pertimbangan atau kriteria diatas, diperoleh sampel sebanyak 25 perusahaan. Berikut adalah daftar perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini :

Tabel 2. Daftar Sampel Perusahaan.

| No. | Kode | Nama Bank |
|-----|------|-----------------------------------|
| 1 | AGRO | Bank BRI Agroniaga |
| 2 | BACA | Bank Capital Indonesia |
| 3 | BBCA | Bank Central Asia |
| 4 | BBKP | Bank Bukopin |
| 5 | BBNI | Bank Negara Indonesia |
| 6 | BBNP | Bank Nusantara Parahyangan |
| 7 | BBRI | Bank Rakyat Indonesia |
| 8 | BBTN | Bank Tabungan Negara |
| 9 | BDMN | Bank Danamon Indonesia |
| 10 | BJBR | Bank BJB |
| 11 | BMRI | Bank Mandiri |
| 12 | BNBA | Bank Bumi Arta |
| 13 | BNGA | Bank CIMB Niaga |
| 14 | BNII | Bank Maybank Indonesia |
| 15 | BNLI | Bank Permata |
| 16 | BSIM | Bank Sinarmas |
| 17 | BTPN | Bank Tabungan Pensiunan Nasional |
| 18 | BVIC | Bank Victoria Internasional |
| 19 | INPC | Bank Artha Graha Internasional |
| 20 | MAYA | Bank Mayapada |
| 21 | MCOR | Bank Windu Kentjana International |
| 22 | MEGA | Bank Mega |
| 23 | NISP | Bank OCBC NISP |
| 24 | PNBN | Panin Bank |
| 25 | SDRA | Bank Woori Saudara |

E. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang dipakai adalah data sekunder yang berupa data data laporan keuangan bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode

dokumentasi, yaitu dengan mencatat atau mengumpulkan data yang diakses melalui www.idx.co.id yang berupa data laporan keuangan bank umum yang *listing* di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015.

F. Teknik Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik ini dilakukan agar memperoleh model regresi yang dapat dipertanggungjawabkan. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas data, uji multikolinieritas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Pengujian normalitas dalam penelitian ini menggunakan *one sample kolmogrovsmirnov test*, variabel-variabel yang mempunyai *asympt.Sig (2- Tailed)* di bawah tingkat signifikansi sebesar 0,05 maka diartikan bahwa variabel-variabel tersebut memiliki distribusi tidak normal dan sebaliknya (Ghozali, 2011). Pengujian normalitas

ini dapat dilakukan melalui analisis grafik dan analisis statistik (Ghozali, 2006).

Untuk mendeteksi normalitas data dapat dilakukan melalui analisis statistik yang salah satunya dapat dilihat melalui *Kolmogrov - Smirnov test* (K-S). Uji K-S dilakukan dengan membuat hipotesis:

H_0 = Data residual terdistribusi normal

H_a = Data residual tidak terdistribusi normal

Dasar pengambilan keputusan dalam uji K-S adalah sebagai berikut:

- 1) Apabila probabilitas nilai Z uji K-S signifikan secara statistik maka H_0 ditolak, yang berarti data terdistribusi tidak normal.
- 2) Apabila probabilitas nilai Z uji K-S tidak signifikan statistik maka H_0 diterima, yang berarti data terdistribusi normal.

Pedoman pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

- 1) Nilai sig. atau signifikansi atau nilai probabilitas $< 0,05$ distribusi adalah tidak normal.
- 2) Nilai sig. atau signifikansi atau nilai probabilitas $> 0,05$ distribusi adalah normal.

Uji normalitas data dalam penelitian ini menggunakan uji *KolmogorovSmirnof*.

b. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2006) uji ini bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Pada model regresi yang baik seharusnya antar variabel independen tidak terjadi korelasi. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dalam model regresi dapat dilihat dari *tolerance value* atau *variance inflation factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi. Nilai *cutoff* yang umum dipakai adalah:

- 1) Jika nilai *tolerance* > 10 persen dan nilai VIF < 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.
- 2) Jika nilai *tolerance* < 10 persen dan nilai VIF > 10, maka dapat disimpulkan bahwa ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

c. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah keadaan residual pada periode pengamatan berkorelasi dengan residual lain. Autokorelasi

menyebabkan parameter yang diestimasi menjadi bias dan variannya tidak minimal serta tidak efisiennya parameter atau estimasi.

Run test merupakan bagian dari statistik non-parametrik yang dapat digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi. Jika antar residual tidak terdapat hubungan korelasi maka dikatakan bahwa residual adalah acak. *Run test* digunakan untuk melihat apakah data residual terjadi secara acak atau sistematis.

Run test dilakukan dengan membuat hipotesis dasar, yaitu :

H_0 : Data residual merupakan data *random* atau acak

H_a : Data residual merupakan data tidak acak

Dengan hipotesis dasar di atas, maka dasar pengambilan keputusan uji statistic dengan *Run test* adalah (Ghozali, 2011):

- 1) Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) kurang dari 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti data residual terjadi secara tidak acak (sistematis).
- 2) Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih dari 0,05, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini berarti data residual terjadi secara random (acak).

d. Uji Heterokedastisitas

Heteroskedastisitas adalah variabel pengganggu dimana memiliki varian yang berbeda dari satu observasi lainnya atau varian antar variabel independen tidak sama, hal ini melanggar asumsi homoskedastisitas yaitu setiap variabel penjelas memiliki varian yang sama. Kriteria yang digunakan untuk menyatakan apakah terjadi heteroskedastisitas atau tidak diantara data pengamatan dapat dijelaskan menggunakan koefisien signifikansi. Koefisien signifikansi harus dibandingkan dengan tingkat α yang ditetapkan sebelumnya (biasanya 5%). Apabila koefisien signifikansi (nilai probabilitas) lebih dari α yang ditetapkan, maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas (Wicaksono, 2016).

Cara yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dalam penelitian ini dengan menggunakan uji glejser yaitu meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen. Hal ini terlihat dari probabilitas signifikansinya di atas tingkat 5%, jadi dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas (Ghozali, 2011:143).

2. Uji Regresi Linier Berganda

Pengujian hipotesis dilakukan dengan regresi multivariabel dengan persamaan sebagai berikut.

$$ROA = \alpha + \beta_1 CAR_t + \beta_2 BOPO_t + \beta_3 NPL_t + \beta_4 NIM_t + \beta_5 LDR_t + \epsilon$$

Keterangan :

ROA = Profitabilitas perusahaan

CAR = Nilai *Capital Adequacy Ratio* perusahaan

BOPO = Nilai Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional perusahaan

NPL = Nilai *Non Performing Loan* perusahaan

NIM = Nilai *Net Interest Margin* perusahaan

LDR = Nilai *Loan to Deposit Ratio* perusahaan

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$ = Konstanta

ϵ = *Error term*

3. Pengujian Hipotesis

a. Uji t atau Uji Parsial

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen, yaitu pengaruh dari masing-masing variabel independen yang terdiri atas *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Biaya Operasional pada Pendapatan Operasional (BOPO), *Non Performing Loan* (NPL), *Net Interest*

Margin (NIM), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), terhadap profitabilitas perusahaan perbankan yang merupakan variabel dependennya.

Pengujian ini dilakukan pada tingkat keyakinan 95% dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Apabila tingkat signifikansi lebih besar dari 5% maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak.
- 2) Apabila tingkat signifikansi lebih kecil dari 5% maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima.

Hipotesis yang telah diajukan dirumuskan sebagai berikut:

- 1) Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* Terhadap Profitabilitas.
 $H_{01} : \beta_1 \leq 0$, artinya tidak terdapat pengaruh positif *Capital Adequacy Ratio* terhadap Profitabilitas.
 $H_{a1} : \beta_1 > 0$, artinya terdapat pengaruh positif *Capital Adequacy Ratio* terhadap Profitabilitas.
- 2) Pengaruh Biaya Operasional terhadap Profitabilitas.
 $H_{02} : \beta_2 \geq 0$ artinya tidak terdapat pengaruh negatif Biaya Operasional terhadap Profitabilitas.
 $H_{a2} : \beta_2 < 0$, artinya terdapat pengaruh negatif Biaya Operasional terhadap Profitabilitas.

3) Pengaruh *Non Performing Loan* terhadap Profitabilitas.

$H_{03} : \beta_3 \geq 0$, artinya tidak terdapat pengaruh negatif *Non Performing Loan* terhadap Profitabilitas.

$H_{a3} : \beta_3 < 0$, artinya terdapat pengaruh negatif *Non Performing Loan* terhadap Profitabilitas.

4) Pengaruh *Net Interest Margin* terhadap Profitabilitas.

$H_{04} : \beta_4 \geq 0$, artinya tidak terdapat pengaruh negatif *Net Interest Margin* terhadap Profitabilitas.

$H_{a4} : \beta_4 < 0$, artinya terdapat pengaruh negatif *Net Interest Margin* terhadap Profitabilitas.

5) Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* terhadap Profitabilitas.

$H_{05} : \beta_5 \geq 0$, artinya tidak terdapat pengaruh negatif *Loan to Deposit Ratio* terhadap Profitabilitas.

$H_{a5} : \beta_5 < 0$, artinya terdapat pengaruh negatif *Loan to Deposit Ratio* terhadap Profitabilitas.

b. Uji F atau Uji Simultan

Uji F-hitung dimaksudkan untuk menguji model regresi pengaruh seluruh variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat. Pengujiannya adalah dengan menentukan kesimpulan dengan taraf signifikansi sebesar 5% atau 0,05. Prosedur uji F hitung ini adalah sebagai berikut:

- 1) Menentukan formulasi hipotesis nol maupun hipotesis alternatifnya:

Ho : $\beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = \beta_5 = 0$, berarti tidak ada pengaruh X_1 , X_2, X_3, X_4, X_5 terhadap Y

Ha : $\beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq \beta_5 \neq 0$, berarti ada pengaruh X_1, X_2, X_3, X_4, X_5 terhadap Y

- 2) Membuat keputusan uji F-hitung

- a) Jika probabilitas tingkat kesalahan F-hitung $< 5\%$ maka Ho ditolak dan Ha diterima, artinya bahwa variabel bebas secara simultan mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat.
- b) Jika probabilitas tingkat kesalahan F-hitung $> 5\%$, maka Ho diterima dan Ha ditolak, artinya bahwa variabel bebas secara simultan tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat.

Nilai probabilitas dari uji F dapat dilihat pada hasil pengolahan dari program SPSS pada tabel Anova kolom sig atau *significance*.

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2011). Nilai R^2 mengukur kebaikan pada seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai R^2 merupakan ukuran ikhtisar yang menunjukkan seberapa baik garis regresi sampel cocok dengan data populasinya. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Dimana nilai R^2 yang kecil atau mendekati nol berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas, namun jika nilai R^2 besar atau mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Kelemahan dari penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka R^2 pasti akan meningkat tanpa melihat apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu dalam penelitian digunakan *adjusted* R^2 sebagai ukuran koefisien determinasi.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Biaya Operasional pada Pendapatan Operasional (BOPO), *Non Performing Loan* (NPL), *Net Interest Margin* (NIM), dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR), terhadap profitabilitas bank umum yang terdaftar di BEI periode 2011-2015.

1. Analisis Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan deskripsi atas variabel-variabel penelitian secara statistik berupa nilai minimal-maksimal, nilai rata-rata (*mean*), dan *standard deviation* (simpangan baku).

Hasil analisis deskriptif dapat di lihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3. Hasil Perhitungan Statistik Deskriptif

| Descriptive Statistics | | | | | |
|------------------------|-----|---------|---------|--------|-------------------|
| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
| CAR | 125 | 10,250 | 25,570 | 16,777 | 2,9566 |
| BOPO | 125 | 52,990 | 98,900 | 80,392 | 10,138 |
| NPL | 125 | 0,210 | 5,540 | 2,091 | 1,097 |
| NIM | 125 | 1,860 | 13,100 | 5,726 | 2,060 |
| LDR | 125 | 44,240 | 108,860 | 83,680 | 11,633 |
| ROA | 125 | 0,160 | 7,300 | 2,022 | 1,165 |
| Valid N (listwise) | 125 | | | | |

Sumber: Lampiran 32, halaman 127

Berdasarkan *output* program pengolah data di atas, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

a. *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Capital Adequacy Ratio ditunjukkan dengan proksi CAR. Berdasarkan tabel 2 di atas dapat diketahui bahwa dari 125 data yang ada, variabel CAR mempunyai nilai minimum sebesar 10,25 dan nilai maksimum sebesar 25,57. CAR terendah terjadi pada Bank Mayapada sebesar 10,25 sedangkan CAR tertinggi terjadi pada Bank Bumi Arta sebesar 25,57. Nilai rata-rata atau *mean* sebesar 16,7775 dan standar deviasi sebesar 2,95668. Nilai *mean*/rata-rata lebih besar dari standar deviasi yaitu $16,7775 > 2,95668$ menandakan bahwa sebaran nilai CAR baik.

b. Biaya Operasional pada Pendapatan Operasional (BOPO)

Biaya Operasional pada Pendapatan Operasional ditunjukkan dengan proksi BOPO. Berdasarkan tabel 2 di atas dapat diketahui bahwa dari 125 data yang ada, variabel BOPO mempunyai nilai minimum sebesar 52,99 dan nilai maksimum sebesar 98,90. BOPO terendah terjadi pada Bank Tabungan Pensiunan Nasional sebesar 52,99 sedangkan BOPO tertinggi terjadi pada Bank Permata sebesar 98,90. Nilai rata-rata atau *mean* sebesar 80,3922 dan standar deviasi sebesar 10,13887. Nilai *mean*/rata-rata lebih besar dari standar deviasi yaitu $80,3922 > 10,13887$ menandakan bahwa sebaran nilai BOPO baik.

c. *Non Performing Loan (NPL)*

Non Performing Loan ditunjukkan dengan proksi NPL. Berdasarkan table 2 di atas dapat diketahui bahwa dari 125 data yang ada, variabel NPL mempunyai nilai minimum sebesar 0,21 dan nilai maksimum sebesar 5,54. NPL terendah terjadi pada Bank Bumi Arta sebesar 0,21 sedangkan NPL tertinggi terjadi pada Bank Negara Indonesia sebesar 5,54. Nilai rata-rata atau *mean* sebesar 2,0914 dan standar deviasi sebesar 1,09721. Nilai *mean*/rata-rata lebih besar dari standar deviasi yaitu $2,0914 > 1,09721$ menandakan bahwa sebaran nilai NPL baik.

d. *Net Interest Margin (NIM)*

Net Interest Margin ditunjukkan dengan proksi NIM. Berdasarkan table 2 di atas dapat diketahui bahwa dari 125 data yang ada, variabel NIM mempunyai nilai minimum sebesar 1,86 dan nilai maksimum sebesar 13,10. NIM terendah terjadi pada Bank Victoria Internasional sebesar 1,86 sedangkan NIM tertinggi terjadi pada Bank Tabungan Pensiunan Nasional sebesar 13,10. Nilai rata-rata atau *mean* sebesar 5,7262 dan standar deviasi sebesar 2,06010. Nilai *mean*/rata-rata lebih besar dari standar deviasi yaitu $5,7262 > 2,06010$ menandakan bahwa sebaran nilai NIM baik.

e. *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

Loan to Deposit Ratio ditunjukkan dengan proksi LDR. Berdasarkan tabel 2 di atas dapat diketahui bahwa dari 125 data yang

ada, variabel LDR mempunyai nilai minimum sebesar 44,24 dan nilai maksimum sebesar 108,86. LDR terendah terjadi pada Bank Capital Indonesia sebesar 44,24 sedangkan LDR tertinggi terjadi pada Bank Tabungan Negara sebesar 108,86. Nilai rata-rata atau *mean* sebesar 83,6805 dan standar deviasi sebesar 11,63355. Nilai *mean*/rata-rata lebih besar dari standar deviasi yaitu $83,6805 > 11,63355$ menandakan bahwa sebaran nilai LDR baik.

f. Profitabilitas

Profitabilitas ditunjukkan dengan proksi ROA. Berdasarkan tabel 2 di atas dapat diketahui bahwa dari 125 data yang ada, variabel ROA mempunyai nilai minimum sebesar 0,16 dan nilai maksimum sebesar 7,30. ROA terendah terjadi pada Bank Permata sebesar 0,16 sedangkan ROA tertinggi terjadi pada Bank Mayapada sebesar 7,30. Nilai rata-rata atau *mean* sebesar 2,0222 dan standar deviasi sebesar 1,16522. Nilai *mean*/rata-rata lebih besar dari standar deviasi yaitu $2,0222 > 1,16522$ menandakan bahwa sebaran nilai ROA baik.

2. Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik ini dilakukan agar memperoleh model regresi yang dapat dipertanggungjawabkan. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas data, uji multikolinieritas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas. Hasil uji normalitas yang telah dilakukan menunjukkan bahwa data yang digunakan tidak berdistribusi normal, karena mempunyai *Asympt Sig (2- Tailed)* yang lebih kecil dari

tingkat signifikansi sebesar 0,05. Untuk itu penulis melakukan transformasi pada data yang tidak normal tersebut sehingga dapat dihasilkan *Asympt Sig (2- Tailed)* di atas 0,05 yang artinya data memiliki distribusi normal dan pengujian dapat dilakukan.

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data dalam penelitian ini menggunakan uji *Kolmogrov - Smirnov (K-S)*. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen mempunyai distribusi normal atau tidak.

Berikut ini adalah hasil uji normalitas menggunakan *Kolmogorov Smirnov (K-S)*.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test | | Unstandardized Residual |
|---|----------------|-------------------------|
| N | | 0,125 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | -0,080 |
| | Std. Deviation | 0,505 |
| | Absolute | 0,118 |
| Most Extreme Differences | Positive | 0,091 |
| | Negative | -0,118 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | 1,320 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | 0,061 |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Lampiran 33, halaman 128

Hasil uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig (2 tailed) $0,061 > 0,05$. Hal itu menunjukkan bahwa hipotesis nol diterima yang berarti secara keseluruhan variabel berdistribusi normal sehingga penelitian dapat dilanjutkan ke tahap selanjutnya.

b. Uji Multikolinearitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Pada model regresi yang baik seharusnya antar variabel independen tidak terjadi korelasi. Menurut Ghazali (2009), untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi adalah dengan melihat nilai tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai batas yang digunakan untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai tolerance $< 0,10$ dan nilai VIF > 10 . Hasil pengujian multikolinearitas diperoleh sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas

| Coefficients ^a | | | | | | | |
|---------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|-------|-------------------------|-------|
| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | Collinearity Statistics | |
| | B | Std. Error | Beta | | | Tolerance | VIF |
| (Constant) | 5,880 | 1,222 | | 4,810 | 0,000 | | |
| CAR | -0,027 | 0,028 | -0,069 | -0,972 | 0,333 | 0,939 | 1,065 |
| BOPO | -0,057 | 0,009 | -0,498 | -6,422 | 0,000 | 0,780 | 1,282 |
| NPL | 0,020 | 0,078 | 0,018 | 0,252 | 0,802 | 0,878 | 1,139 |
| NIM | 1,040 | 0,268 | 0,305 | 3,877 | 0,000 | 0,759 | 1,318 |
| LDR | -0,007 | 0,007 | -0,071 | -0,983 | 0,328 | 0,903 | 1,107 |

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Lampiran 34, halaman 129

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa semua variable bebas memiliki *tolerance*/toleransi di atas 0,1 dan memiliki nilai VIF di bawah 10. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas pada variabel independen dalam model regresi.

c. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah keadaan residual pada periode pengamatan berkorelasi dengan residual lain. Autokorelasi menyebabkan parameter yang diestimasi menjadi bias dan variannya tidak minimal serta tidak efisiennya parameter atau estimasi. Salah satu cara untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi adalah dengan melakukan uji *run test*. *Run test* digunakan untuk melihat apakah

data residual terjadi secara acak atau sistematis. Berikut ini adalah hasil uji *run test*:

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi

| Runs Test | |
|-------------------------|-------------------------|
| | Unstandardized Residual |
| Test Value ^a | -0,090 |
| Cases < Test Value | 62 |
| Cases >= Test Value | 63 |
| Total Cases | 125 |
| Number of Runs | 63 |
| Z | -0,089 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | 0,929 |

a. Median

Sumber: Lampiran 35, halaman 130

Berdasarkan hasil uji autokorelasi di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) adalah sebesar 0,929. Nilai signifikansi sebesar 0,929 lebih besar dari 0,05 yang berarti data residual terjadi secara acak dan tidak terjadi autokorelasi pada model regresi.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya salah satu penyimpangan asumsi klasik, yaitu varian dari residual tidak konstan. Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain.

Model regresi yang baik adalah model yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 7. Hasil Uji Heteroskedastisitas

| Model | Coefficients ^a | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|-------|
| | Unstandardized Coefficients | | | | |
| | B | Std. Error | Beta | | |
| (Constant) | 1,419 | 1,044 | | 1,359 | 0,177 |
| CAR | -0,035 | 0,024 | -0,137 | -1,469 | 0,145 |
| BOPO | -0,003 | 0,008 | -0,042 | -0,411 | 0,682 |
| NPL | 0,035 | 0,066 | 0,051 | 0,524 | 0,601 |
| NIM | -0,034 | 0,229 | -0,015 | -0,149 | 0,882 |
| LDR | -0,002 | 0,006 | -0,029 | -0,307 | 0,759 |

a. Dependent Variable: ABS

Sumber: Lampiran 36, halaman 131

Dalam penelitian ini uji heteroskedastisitas dilakukan dengan uji Glejser yaitu dengan meregresi nilai absolut residual terhadap variabel-variabel independen. Berdasarkan hasil uji Glejser, diketahui bahwa tingkat signifikansi dari masing-masing variabel independen adalah di atas 5%. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada satupun variabel independen yang secara statistik mempengaruhi nilai absolut. Jadi dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.

3. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen.

Pengujian hipotesis dilakukan dengan regresi multivariabel dengan persamaan sebagai berikut.

$$ROA = \alpha + \beta_1 CAR_t + \beta_2 BOPO_t + \beta_3 NPL_t + \beta_4 NIM_t + \beta_5 LDR_t + \epsilon$$

Hasil analisis regresi linier berganda dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 8. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

| Coefficients ^a | | | | | |
|---------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|-------|
| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. |
| | B | Std. Error | Beta | | |
| (Constant) | 5,880 | 1,222 | | 4,810 | 0,000 |
| CAR | -0,027 | 0,028 | -0,069 | -0,972 | 0,333 |
| BOPO | -0,057 | 0,009 | -0,498 | -6,422 | 0,000 |
| NPL | 0,020 | 0,078 | 0,018 | 0,252 | 0,802 |
| NIM | 1,040 | 0,268 | 0,305 | 3,877 | 0,000 |
| LDR | -0,007 | 0,007 | -0,071 | -0,983 | 0,328 |

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Lampiran 37, halaman 133

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda tersebut diketahui

persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$ROA = 5,880 - 0,27CAR - 0,57BOPO + 0,020NPL + 1,040NIM - 0,007LDR + \epsilon$$

4. Hasil Uji Hipotesis

a. Uji t atau Uji Parsial

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen, yaitu pengaruh dari masing-masing variabel independen yang terdiri atas *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Biaya Operasional pada Pendapatan Operasional (BOPO), *Non Performing Loan* (NPL), *Net Interest Margin* (NIM), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), terhadap profitabilitas perusahaan perbankan yang merupakan variabel dependennya.

Pengujian ini dilakukan pada tingkat keyakinan 95% dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Apabila tingkat signifikansi lebih besar dari 5% maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak.
- 2) Apabila tingkat signifikansi lebih kecil dari 5% maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima.

Berikut ini adalah hasil uji t atau uji parsial:

Tabel 9. Hasil Uji Parsial (Uji t)

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|-------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| (Constant) | 5,880 | 1,222 | | 4,810 | 0,000 |
| CAR | -0,027 | 0,028 | -0,069 | -0,972 | 0,333 |
| BOPO | -0,057 | 0,009 | -0,498 | -6,422 | 0,000 |
| NPL | 0,020 | 0,078 | 0,018 | 0,252 | 0,802 |
| NIM | 1,040 | 0,268 | 0,305 | 3,877 | 0,000 |
| LDR | -0,007 | 0,007 | -0,071 | -0,983 | 0,328 |

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Lampiran 37, halaman 133

Penjelasan hasil uji t untuk masing-masing variabel independen adalah sebagai berikut:

1) Variabel Pertama

Hipotesis pertama menyatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif terhadap Profitabilitas Bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015. Berdasarkan uji t untuk variabel CAR, diperoleh nilai koefisien regresi dengan arah negatif sebesar -0,027. Hasil estimasi variabel CAR sebesar nilai $t = -0,972$ dengan probabilitas sebesar 0,333. Nilai signifikansi sebesar 0,333 lebih besar dari 0,05. Berdasarkan penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis pertama ditolak.

2) Variabel Kedua

Hipotesis kedua menyatakan bahwa Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas Bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015. Berdasarkan uji t untuk variabel BOPO, diperoleh nilai koefisien regresi dengan arah negatif sebesar -0,057. Hasil estimasi variabel BOPO sebesar nilai $t = -6,422$ dengan probabilitas sebesar 0,000. Nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis kedua ditolak.

3) Variabel Ketiga

Hipotesis ketiga menyatakan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas Bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015. Berdasarkan uji t untuk variabel NPL, diperoleh nilai koefisien regresi dengan arah positif sebesar 0,020. Hasil estimasi variabel NPL sebesar nilai $t = 0,252$ dengan probabilitas sebesar 0,802. Nilai signifikansi sebesar 0,802 lebih besar dari 0,05. Berdasarkan penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis ketiga diterima.

4) Variabel Keempat

Hipotesis keempat menyatakan bahwa *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh positif terhadap Profitabilitas Bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015. Berdasarkan uji t untuk variabel NIM, diperoleh nilai koefisien regresi dengan arah positif sebesar 1,04. Hasil estimasi variabel NIM sebesar nilai $t = 3,877$ dengan probabilitas sebesar 0,000. Nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis pertama diterima.

5) Variabel Kelima

Hipotesis kelima menyatakan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif terhadap Profitabilitas Bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015. Berdasarkan uji t untuk variabel LDR, diperoleh nilai koefisien regresi dengan arah negatif sebesar -0,007. Hasil estimasi variabel LDR sebesar nilai $t = -0,983$ dengan probabilitas sebesar 0,328. Nilai signifikansi sebesar 0,328 lebih besar dari 0,05. Berdasarkan penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis pertama ditolak.

b. Uji F atau Uji Simultan

Pengujian hipotesis keenam adalah pengujian hipotesis yang menyatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Biaya

Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), *Non Performing Loan* (NPL), *Net Interest Margin* (NIM) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) secara bersama-sama berpengaruh terhadap Profitabilitas Bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015. Pengujian dilakukan dengan menggunakan uji F-hitung.

Uji F-hitung dimaksudkan untuk menguji model regresi pengaruh seluruh variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat. Pengujiannya adalah dengan menentukan kesimpulan dengan taraf signifikansi sebesar 5% atau 0,05. Dasar pengambilan keputusan uji F-hitung adalah sebagai berikut:

- 1) Jika probabilitas tingkat kesalahan F-hitung $< 5\%$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya bahwa variabel bebas secara simultan mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat.
- 2) Jika probabilitas tingkat kesalahan F-hitung $> 5\%$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya bahwa variabel bebas secara simultan tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat.

Tabel 10. Hasil Uji F-hitung

| ANOVA ^a | | | | | |
|--------------------|----------------|-----|-------------|--------|--------------------|
| Model | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
| Regression | 74,220 | 5 | 14,844 | 18,764 | 0,000 ^b |
| Residual | 94,140 | 119 | 0,791 | | |
| Total | 168,360 | 124 | | | |

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), LDR, CAR, BOPO, NPL, NIM

Sumber: Lampiran 37, halaman 131

Nilai probabilitas signifikansi pada tabel di atas sebesar 0,000 menunjukkan nilai lebih kecil daripada tingkat signifikansi yang telah ditentukan yaitu 0,05. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa hipotesis keenam diterima, dimana *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), *Non Performing Loan* (NPL), *Net Interest Margin* (NIM) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) secara bersama-sama berpengaruh terhadap Profitabilitas Bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Besarnya koefisien determinasi berkisar antara 0,00 sampai dengan 1,00. Koefisien determinasi semakin mendekati angka 0, hal itu menunjukkan garis regresi kurang baik. Sebaliknya, koefisien determinasi yang semakin mendekati 1,00, maka garis regresi semakin baik karena mampu menjelaskan data aktualnya (Widarjono, 2009).

Tabel 11. Hasil Uji Koefisiensi Determinasi

| Model Summary ^b | | | | |
|----------------------------|--------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1 | 0,664 ^a | 0,441 | 0,417 | 0,88943 |

a. Predictors: (Constant), LDR, CAR, BOPO, NPL, NIM

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Lampiran 37, halaman 131

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa besarnya *adjusted* R^2 adalah 0,417 atau 41,7%. Hal ini menunjukkan bahwa 41,7% varians yang terjadi pada profitabilitas (ROA) dapat dijelaskan oleh variabel CAR, BOPO, NPL, NIM dan LDR, sedangkan sisanya sebesar 58,3 dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

B. Pembahasan

1. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Profitabilitas (ROA)

Hasil analisis statistik uji t untuk variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) menunjukkan bahwa nilai *unstandardized beta coefficient* adalah sebesar -0,027. Nilai signifikansi menunjukkan angka sebesar 0,333 yang nilainya lebih besar daripada $\alpha = 0,05$. Nilai signifikansi ini menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA), sehingga hipotesis pertama yang menyatakan “*Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif terhadap Profitabilitas Bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015.” ditolak.

Hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Prastiyaningtyas (2010) dan Alifah (2014) yang menyatakan bahwa variabel CAR berpengaruh positif dan signifikan

terhadap ROA. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa CAR tidak signifikan terhadap ROA. Tidak signifikan CAR dikarenakan adanya peraturan BI yang mewajibkan bank menjaga CAR dengan ketentuan minimal 8%. Akibatnya bank harus menyiapkan dana cadangan untuk memenuhi ketentuan minimum tersebut disamping untuk mengantisipasi adanya resiko kredit. Kebijakan investasi bank yang menginvestasikan dana secara hati-hati akan mempengaruhi tingkat profitabilitas bank. Selain itu tingkat kepercayaan masyarakat juga menjadi salah satu faktor penting yang mempengaruhi tingkat profitabilitas bank. Oleh karena itu walaupun bank memiliki modal yang tinggi dan tingkat CAR yang tinggi, bila tidak diimbangi dengan investasi dan penyaluran dana yang baik, CAR tidak akan berpengaruh banyak terhadap profitabilitas. Rasio CAR yang baik harus berada di atas ketentuan minimum yaitu sebesar 8 %. Namun demikian kondisi dimana rasio CAR yang terlalu tinggi juga kurang baik bagi bank. Hal ini dikarenakan CAR yang terlalu tinggi misalnya 100%, menunjukkan bahwa bank tidak memutar dana dari pihak lain. Bank yang tidak menyalurkan dananya akan mengalami kerugian. CAR yang terlalu tinggi menunjukkan bahwa modal yang dimiliki bank terlalu besar sehingga mencerminkan bahwa bank kurang efisien dalam menyalurkan dananya. Sebaiknya BI perlu mengkaji dan menetapkan peraturan terbaru terkait CAR sehingga bank memiliki acuan berapa titik tertinggi yang ideal untuk rasio CAR. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian

yang dilakukan oleh Defri (2012), Hutagalung, dkk. (2013) dan Wicaksono (2016) yang menyatakan bahwa CAR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA).

2. Pengaruh Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Profitabilitas (ROA)

Hasil analisis statistik uji t untuk variabel Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) menunjukkan bahwa nilai *unstandardized beta coefficient* adalah sebesar -0,057. Nilai signifikansi menunjukkan angka sebesar 0,000 yang nilainya lebih kecil daripada $\alpha = 0,05$. Nilai signifikansi ini menunjukkan bahwa Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA), sehingga hipotesis kedua yang menyatakan “Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas Bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015.” diterima.

Hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Alifah (2014) yang menyatakan bahwa variabel BOPO berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. BOPO berpengaruh negatif artinya jika BOPO meningkat yang berarti efisiensi menurun, maka profitabilitas (ROA) akan menurun. Semakin efisien suatu bank maka kinerjanya meningkat.

Kinerja bank yang meningkat akan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap bank. Peningkatan kepercayaan masyarakat dapat meningkatkan jumlah DPK yang dihimpun suatu bank, selain itu masyarakat juga terdorong untuk menggunakan jasa dan produk bank seperti pinjaman atau kredit. Tingginya DPK dan kontribusi masyarakat pada produk-produk bank diharapkan akan meningkatkan profitabilitas. Bank Indonesia menetapkan angka terbaik untuk rasio BOPO yaitu di bawah 85%, karena jika rasio BOPO melebihi 85% hingga mendekati angka 100% maka bank tersebut dapat dikategorikan tidak efisien dalam menjalankan operasinya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Prastiyaningtyas (2010), Defri (2012), Hutagalung, dkk. (2013) dan Wicaksono (2016) yang menyatakan bahwa BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

3. Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap Profitabilitas (ROA)

Hasil analisis statistik uji t untuk variabel *Non Performing Loan* (NPL) menunjukkan bahwa nilai *unstandardized beta coefficient* adalah sebesar -0,02. Nilai signifikansi menunjukkan angka sebesar 0,802 yang nilainya lebih besar daripada $\alpha = 0,05$. Nilai signifikansi ini menunjukkan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA), sehingga hipotesis ketiga yang menyatakan “*Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas

Bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015.” ditolak.

Hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Prastiyaningtyas (2010), Hutagalung, dkk. (2013) dan Alifah (2014) yang menyatakan bahwa variabel NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa NPL tidak signifikan terhadap ROA. Tidak signifikannya NPL terhadap ROA dikarenakan adanya temuan rata-rata NPL tahunan yang dihitung dari data sampel pada tahun 2012-2013 menurun sebesar 17,4% dan rata-rata ROA mengalami penurunan sebesar 5,3%. Sedangkan untuk tahun 2013-2014 rata-rata NPL mengalami kenaikan sebesar 25,9% dan ROA mengalami penurunan sebesar 21,1%. Adanya ketidakpastian antara kenaikan dan penurunan NPL yang diikuti dengan kenaikan dan penurunan ROA menyebabkan pengaruh NPL tidak signifikan terhadap ROA. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wicaksono (2016) yang menyatakan bahwa NPL tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA).

4. Pengaruh *Net Interest Margin* (NIM) terhadap Profitabilitas (ROA)

Hasil analisis statistik uji t untuk variabel *Net Interest Margin* (NIM) menunjukkan bahwa nilai *unstandardized beta coefficient* adalah sebesar 1,040. Nilai signifikansi menunjukkan angka sebesar 0,000 yang nilainya lebih kecil daripada $\alpha = 0,05$. Nilai signifikansi ini menunjukkan

bahwa *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA), sehingga hipotesis keempat yang menyatakan “*Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh positif terhadap Profitabilitas Bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015.” diterima.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa NIM berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. NIM mencerminkan risiko pasar yang timbul karena adanya pergerakan variabel pasar, dimana hal tersebut dapat mempengaruhi laba-rugi bank. Pendapatan bunga bersih diperoleh dari selisih antara bunga yang diperoleh dari pemberian kredit dan bunga yang harus dibayarkan kepada deposan. Semakin besar rasio ini maka akan meningkatkan pendapatan bunga bersih sehingga akan memberikan kontribusi laba pada bank, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa semakin besar rasio NIM maka semakin besar profitabilitasnya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Prastiyaningtyas (2010) yang menyatakan bahwa NIM berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA).

5. Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap Profitabilitas (ROA)

Hasil analisis statistik uji t untuk variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR) menunjukkan bahwa nilai *unstandardized beta coefficient* adalah sebesar -0,007. Nilai signifikansi menunjukkan angka sebesar 0,328 yang nilainya lebih besar daripada $\alpha = 0,05$. Nilai signifikansi ini menunjukkan

bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA), sehingga hipotesis kelima yang menyatakan “*Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif terhadap Profitabilitas Bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015.” ditolak.

Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh Alifah (2014) yang menyatakan bahwa LDR berpengaruh positif terhadap ROA. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa LDR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA. LDR merupakan rasio antara kredit yang diberikan kepada nasabah dibandingkan dengan dana yang masuk dari masyarakat. Bank Indonesia telah menentukan batas bawah LDR adalah sebesar 78% dan batas atas yang dapat ditoleransi adalah 92%. Untuk menjaga rasio LDR bank harus senantiasa menjaga atau meningkatkan jumlah kredit yang diberikan kepada masyarakat, disamping menghimpun dana dari masyarakat. Kondisi dimana bank tidak dapat menyalurkan kredit ke masyarakat, hal ini akan mempengaruhi perolehan laba bank tersebut. Penyaluran kredit dalam jumlah besar berpotensi meningkatkan jumlah kredit macet yang dapat berdampak pada penurunan laba, disamping itu jika kredit dapat disalurkan secara efektif akan mendatangkan laba bagi bank. LDR yang tinggi akan menimbulkan dua dampak yaitu bila kredit disalurkan secara efektif maka akan mendatangkan laba, sedangkan bila ekspansi kredit kurang terkendali dan disalurkan secara kurang hati-hati maka akan menimbulkan risiko yang lebih besar. Kondisi ini menyebabkan pengaruh

LDR tidak signifikan terhadap profitabilitas bank. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Prastiyaningtyas (2010), Hutagalung, dkk. (2013) dan Wicaksono (2016) yang menyatakan bahwa LDR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA).

6. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), *Non Performing Loan* (NPL), *Net Interest Margin* (NIM) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) secara simultan terhadap Profitabilitas (ROA)

Berdasarkan hasil uji F atau uji simultan, nilai probabilitas signifikansi pada tabel hasil uji F-hitung adalah sebesar 0,000 menunjukkan nilai lebih kecil daripada tingkat signifikansi yang telah ditentukan yaitu 0,05. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa hipotesis keenam diterima, dimana *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), *Non Performing Loan* (NPL), *Net Interest Margin* (NIM) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) secara bersama-sama berpengaruh terhadap Profitabilitas Bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015.

Berdasarkan hasil dari uji koefisien determinasi dapat disimpulkan bahwa besarnya *adjusted R²* adalah 0,417 atau 41,7%. Hal ini menunjukkan bahwa 41,7% varians yang terjadi pada profitabilitas (ROA) dapat dijelaskan oleh variabel CAR, BOPO, NPL, NIM dan LDR,

sedangkan sisanya sebesar 58,3 dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai “Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Biaya Operasional pada Pendapatan Operasional (BOPO), *Non Performing Loan* (NPL), *Net Interest Margin* (NIM), dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR), terhadap Profitabilitas Bank Umum yang Terdaftar di BEI Periode 2011-2015” dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Hal ini dibuktikan dengan hasil uji t dimana nilai *unstandardized beta coefficient* bernilai negatif yaitu sebesar -0,027. Nilai signifikansi menunjukkan angka sebesar 0,333 dimana nilainya lebih besar daripada 0,05.
2. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Hal ini dibuktikan dengan hasil uji t dimana nilai *unstandardized beta coefficient* bernilai negatif yaitu sebesar -0,057. Nilai signifikansi menunjukkan angka sebesar 0,000 dimana nilainya lebih kecil daripada 0,05.
3. *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Hal ini dibuktikan dengan hasil

uji t dimana nilai *unstandardized beta coefficient* bernilai positif yaitu sebesar 0,02. Nilai signifikansi menunjukkan angka sebesar 0,802 dimana nilainya lebih besar daripada 0,05.

4. *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Hal ini dibuktikan dengan hasil uji t dimana nilai *unstandardized beta coefficient* bernilai positif yaitu sebesar 1,040. Nilai signifikansi menunjukkan angka sebesar 0,000 dimana nilainya lebih besar daripada 0,05.
5. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Hal ini dibuktikan dengan hasil uji t dimana nilai *unstandardized beta coefficient* bernilai negatif yaitu sebesar -0,007. Nilai signifikansi menunjukkan angka sebesar 0,983 dimana nilainya lebih besar daripada 0,05.
6. *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), *Non Performing Loan* (NPL), *Net Interest Margin* (NIM) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh secara simultan terhadap Profitabilitas (ROA). Hal ini dibuktikan dengan hasil uji simultan, dimana nilai probabilitas signifikansi pada tabel hasil uji F-hitung adalah sebesar 0,000 menunjukkan nilai lebih kecil daripada tingkat signifikansi yang telah ditentukan yaitu 0,05.

B. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini masih mempunyai beberapa keterbatasan diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya menggunakan data dalam rentang waktu 5 tahun yaitu tahun 2011-2015.
2. Penelitian ini hanya meneliti pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), *Non Performing Loan* (NPL), *Net Interest Margin* (NIM) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap profitabilitas (ROA). Sedangkan masih terdapat 58,3% faktor lain yang mempengaruhi profitabilitas (ROA) yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan penelitian yang telah disampaikan di atas, maka saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan
 - a. Bank sebaiknya menjaga rasio BOPO agar tetap sesuai ketentuan yang ada. Hal ini dikarenakan rasio BOPO mencerminkan tingkat efisiensi kinerja bank dimana bila tingkat kinerja meningkat, diharapkan profitabilitas juga meningkat dan kepercayaan masyarakat dapat tetap dipertahankan.

- b. Rasio NIM berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Oleh karena itu peningkatan nilai NIM akan mencerminkan peningkatan ROA. Perusahaan sebaiknya menjaga rasio NIM tetap dalam jumlah yang positif karena hal ini akan menarik investor untuk berinvestasi dan dapat menjaga imej bank di mata masyarakat.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah rentang waktu dan jumlah sampel agar didapatkan data dan hasil penelitian yang lebih akurat.

- a. Penelitian selanjutnya juga disarankan untuk meneliti faktor-faktor lain yang berpengaruh terhadap profitabilitas, misalnya seperti: *Financing to Deposit Ratio* (FDR), Dana Pihak Ketiga (DPK), dan *Loan to Funding Ratio* (LFR).

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, T. & Kusumo, W.K. (Juni 2003). Analisis Rasio-Rasio Keuangan sebagai Indikator dalam Memprediksi Potensi Kebangkrutan Perbankan di Indonesia. *Media Ekonomi & Bisnis*, Vol. XV, No.1.
- Ali, M. (2004). *Asset Liability Management (Menyiasati risiko pasar dan risiko operasional dalam perbankan)*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Alifah, Y. B. (2014). Pengaruh CAR, NPL, BOPO dan LDR pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2012. *Skripsi*. Yogyakarta : FE Universitas Negeri Yogyakarta.
- Almilia & Herdiningtyas, (2005). Analisis Rasio Camel Terhadap Prediksi Kondisi Bermasalah Pada Lembaga Perbankan Periode 2000-2002. *Jurnal Akuntansi & Keuangan*, Vol. 7, No. 2, Hal. 131-147.
- Bank Indonesia. (1997). *Surat Keputusan Direksi Nomor 30/12/KEP/DIR Tanggal 30 April 1997 untuk BPR*. (<http://www.bi.go.id>, di akses 6 Februari 2017).
- _____. (1998). *Undang - Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998*.
- _____. (2001). *Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/IPBI/2011 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*. (<http://www.bi.go.id>, di akses 6 Februari 2017).
- _____. (2004). *Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP Tanggal 31 Mei 2004*. (<http://www.bi.go.id>, di akses 6 Februari 2017).

_____. (2011). *Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/30/DPNP Tanggal 16 Desember 2011*. (<http://www.bi.go.id>, di akses 6 Februari 2017).

_____. (2013). *Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 15/7/DPNP Tanggal 8 Maret 2013*. (<http://www.bi.go.id>, di akses 6 Februari 2017).

_____. (2013). *Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 15/41/DPNP Tanggal 1 Oktober 2013*. (<http://www.bi.go.id>, di akses 6 Februari 2017).

_____. (2014). *Statistik Perbankan Indonesia Tanggal 30 Desember 2014*. (<http://www.bi.go.id>, di akses 6 Februari 2017).

Defri. (2012). Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Likuiditas dan Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Manajemen*, Volume 01, Nomor 01, September 2012.

Dendawijaya, L. (2009). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia

Djumhana, M. (2000). *Hukum Perbankan di Indonesia*. Bandung: Citra Aditya Bakti.

Ghozali, I. (2005), *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS (Edisi 3)*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

_____. (2006). *Multivariate Lanjutan dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

_____. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang: Universitas Diponegoro.

- Harmono. (2009). *Manajemen Keuangan: Berbasis Balanced Scorecard, Pendekatan Teori, Kasus Dan Riset Bisnis*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasibuan, M.S.P. (2007). *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Husnan, S. (1998). *Manajemen Keuangan – Teori dan Penerapan*, Buku 2, Yogyakarta: BPFE.
- Hutagalung, E.N., Djumahir & Ratnawati, K. (2013). Analisis Rasio Keuangan terhadap Kinerja Bank Umum di Indonesia. *Jurnal Manajemen* Vol.2 No 1, 2013 Hal:122-130. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (1995). *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Kasmir. (2004). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- _____. (2012). *Dasar-Dasar Perbankan Edisi Revisi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kuncoro, M.(2002). *Manajemen Perbankan*. Yogyakarta: BPFE
- Mawardi, W.(2005). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Bank Umum di Indonesia. *Jurnal Bisnis Strategi*, Vol.14, No.1, Juli 2005.
- Muljono, T.P.(1999). *Aplikasi Akuntansi Manajemen Dalam Praktek Perbankan (Edisi 3)*. Yogyakarta: BPFE.
- Munawir, S.(2002). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.

- Retnadi, J. 2006. *Memilih Bank yang Sehat Kenali Kinerja dan Pelayanannya*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Siamat, D. (2005). *Manajemen Lembaga Keuangan*. Edisi Keempat. Jakarta: Badan Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Simorangkir, O.P, (2004). *Pengantar Lembaga Keuangan Bank dan Nonbank*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Syofyan, S. (Desember 2002). Pengaruh Struktur Pasar terhadap Kinerja Perbankan di Indonesia. *Media Riset Bisnis & Manajemen*, Vol.2, No3, 194-219.
- Utami, S. B. (2015). Perbandingan Analisis CAMELS dan RGEC dalam Menilai Tingkat Kesehatan Bank Pada Unit Usaha Syariah Milik Pemerintah (Studi Kasus: PT Bank Negara Indonesia, Tbk Tahun 2012- 2013). *Skripsi*. Yogyakarta : FE Universitas Negeri Yogyakarta.
- Veitzhal, R. (2007). *Credit Management Handbook : Teori, Konsep, Prosedur, dan Aplikasi Panduan Praktis Mahasiswa, Bankir, dan Nasabah*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Veithzal, R., et al. (2007). *Bank And Financial Management: Conventional And Syaria System*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Warjiyo, P. (2004). *Bank Indonesia Bank Sentral Republik Indonesia: Sebuah Pengantar*. Jakarta: Pusat Pendidikan dan Studi Kebanksentralan.
- Werdaningtyas, H. (2002). Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Take Over Pramerger di Indonesia. *Jurnal Manajemen Indonesia*, Vol.1, No.22002.

Wicaksono, A. P. (2016). Pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, *Loan to Deposit Ratio*, *Non Performing Loan* dan Biaya Operasional terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Yogyakarta : FE Universitas Negeri Yogyakarta.

Widarjono, A. (2009). *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya*. Edisi Ketiga. Yogyakarta: Ekonisia.

Yuliani, (2007). Hubungan Efisiensi Operasional dengan Kinerja Profitabilitas Pada Sektor Perbankan Yang Go Public Di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya*, Vol. 5, No. 10, Desember 2007.

www.idx.co.id

LAMPIRAN

Lampiran 1. Daftar Sampel Bank Tahun 2011-2015

**DAFTAR SAMPEL BANK YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA TAHUN 2011-2015**

| No. | Kode | Nama Perusahaan |
|------------|-------------|-----------------------------------|
| 1 | AGRO | Bank BRI Agroniaga |
| 2 | BACA | Bank Capital Indonesia |
| 3 | BBCA | Bank Central Asia |
| 4 | BBKP | Bank Bukopin |
| 5 | BBNI | Bank Negara Indonesia |
| 6 | BBNP | Bank Nusantara Parahyangan |
| 7 | BBRI | Bank Rakyat Indonesia |
| 8 | BBTN | Bank Tabungan Negara |
| 9 | BDMN | Bank Danamon Indonesia |
| 10 | BJBR | Bank BJB |
| 11 | BMRI | Bank Mandiri |
| 12 | BNBA | Bank Bumi Arta |
| 13 | BNGA | Bank CIMB Niaga |
| 14 | BNII | Bank Maybank Indonesia |
| 15 | BNLI | Bank Permata |
| 16 | BSIM | Bank Sinarmas |
| 17 | BTPN | Bank Tabungan Pensiunan Nasional |
| 18 | BVIC | Bank Victoria Internasional |
| 19 | INPC | Bank Artha Graha Internasional |
| 20 | MAYA | Bank Mayapada |
| 21 | MCOR | Bank Windu Kentjana International |
| 22 | MEGA | Bank Mega |
| 23 | NISP | Bank OCBC NISP |
| 24 | PNBN | Panin Bank |
| 25 | SDRA | Bank Woori Saudara |

Lampiran 2. Data CAR tahun 2011

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

| No. | Kode | Nama Bank | Tahun | Modal Bank (Rp) | ATMR (Rp) | CAR (%) |
|-----|------|-----------------------------------|-------|--------------------|---------------------|---------|
| 1 | AGRO | Bank BRI Agroniaga | 2011 | 305.446.315.000 | 1.863.351.686.000 | 16,39 |
| 2 | BACA | Bank Capital Indonesia | 2011 | 603.290.000.000 | 2.796.080.000.000 | 21,58 |
| 3 | BBCA | Bank Central Asia | 2011 | 34.962.146.000.000 | 274.270.277.000.000 | 12,75 |
| 4 | BBKP | Bank Bukopin | 2011 | 3.920.021.000.000 | 30.851.552.000.000 | 12,71 |
| 5 | BBNI | Bank Negara Indonesia | 2011 | 32.691.914.000.000 | 185.403.030.000.000 | 17,63 |
| 6 | BBNP | Bank Nusantara Parahyangan | 2011 | 642.967.000.000 | 4.781.855.000.000 | 13,45 |
| 7 | BBRI | Bank Rakyat Indonesia | 2011 | 41.815.988.000.000 | 279.602.642.000.000 | 14,96 |
| 8 | BBTN | Bank Tabungan Negara | 2011 | 6.968.366.000.000 | 46.373.034.000.000 | 15,03 |
| 9 | BDMN | Bank Danamon Indonesia | 2011 | 17.648.412.000.000 | 106.201.986.000.000 | 16,62 |
| 10 | BJBR | Bank BJB | 2011 | 4.535.765.000.000 | 24.708.208.000.000 | 18,36 |
| 11 | BMRI | Bank Mandiri | 2011 | 53.325.871.000.000 | 352.519.994.000.000 | 15,13 |
| 12 | BNBA | Bank Bumi Arta | 2011 | 413.528.881.514 | 2.071.877.938.095 | 19,96 |
| 13 | BNGA | Bank CIMB Niaga | 2011 | 19.567.944.000.000 | 149.543.598.000.000 | 13,09 |
| 14 | BNII | Bank Maybank Indonesia | 2011 | 9.410.760.000.000 | 79.523.046.000.000 | 11,83 |
| 15 | BNLI | Bank Permata | 2011 | 11.419.858.000.000 | 76.394.336.000.000 | 14,95 |
| 16 | BSIM | Bank Sinarmas | 2011 | 1.382.626.000.000 | 9.887.258.000.000 | 13,98 |
| 17 | BTPN | Bank Tabungan Pensiunan Nasional | 2011 | 5.009.906.000.000 | 24.477.205.000.000 | 20,47 |
| 18 | BVIC | Bank Victoria Internasional | 2011 | 1.107.333.759.000 | 7.450.147.500.000 | 14,86 |
| 19 | INPC | Bank Artha Graha Internasional | 2011 | 1.651.615.000.000 | 13.159.331.000.000 | 12,55 |
| 20 | MAYA | Bank Mayapada | 2011 | 1.514.314.000.000 | 9.382.548.000.000 | 16,14 |
| 21 | MCOR | Bank Windu Kentjana International | 2011 | 572.479.000.000 | 4.521.452.000.000 | 12,66 |
| 22 | MEGA | Bank Mega | 2011 | 4.736.571.000.000 | 39.940.146.000.000 | 11,86 |
| 23 | NISP | Bank OCBC NISP | 2011 | 7.526.639.000.000 | 54.744.787.000.000 | 13,75 |
| 24 | PNBN | Panin Bank | 2011 | 17.293.755.000.000 | 89.848.396.000.000 | 19,25 |
| 25 | SDRA | Bank Woori Saudara | 2011 | 394.038.000.000 | 2.945.528.000.000 | 13,38 |

Lampiran 3. Data CAR tahun 2012

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

| No. | Kode | Nama Bank | Tahun | Modal Bank (Rp) | ATMR (Rp) | CAR (%) |
|-----|------|-----------------------------------|-------|--------------------|---------------------|---------|
| 1 | AGRO | Bank BRI Agroniaga | 2012 | 354.193.000.000 | 2.393.133.000.000 | 14,80 |
| 2 | BACA | Bank Capital Indonesia | 2012 | 624.532.000.000 | 3.470.212.000.000 | 18,00 |
| 3 | BBCA | Bank Central Asia | 2012 | 46.304.184.000.000 | 308.378.484.000.000 | 15,02 |
| 4 | BBKP | Bank Bukopin | 2012 | 5.820.000.000.000 | 35.621.000.000.000 | 16,34 |
| 5 | BBNI | Bank Negara Indonesia | 2012 | 35.679.000.000.000 | 235.143.000.000.000 | 15,17 |
| 6 | BBNP | Bank Nusantara Parahyangan | 2012 | 721.629.000.000 | 5.927.888.000.000 | 12,17 |
| 7 | BBRI | Bank Rakyat Indonesia | 2012 | 55.134.000.000.000 | 325.352.000.000.000 | 16,95 |
| 8 | BBTN | Bank Tabungan Negara | 2012 | 9.433.162.000.000 | 53.321.389.000.000 | 17,69 |
| 9 | BDMN | Bank Danamon Indonesia | 2012 | 24.662.658.000.000 | 130.486.278.000.000 | 18,90 |
| 10 | BJBR | Bank BJB | 2012 | 4.572.375.000.000 | 19.511.884.000.000 | 23,43 |
| 11 | BMRI | Bank Mandiri | 2012 | 67.936.742.000.000 | 447.215.373.000.000 | 15,19 |
| 12 | BNBA | Bank Bumi Arta | 2012 | 429.006.003.016 | 2.236.444.040.753 | 19,18 |
| 13 | BNGA | Bank CIMB Niaga | 2012 | 23.361.501.000.000 | 153.716.903.000.000 | 15,20 |
| 14 | BNII | Bank Maybank Indonesia | 2012 | 10.885.881.000.000 | 84.268.872.000.000 | 12,92 |
| 15 | BNLI | Bank Permata | 2012 | 16.797.965.000.000 | 100.400.282.000.000 | 16,73 |
| 16 | BSIM | Bank Sinarmas | 2012 | 1.790.135.000.000 | 9.897.087.000.000 | 18,09 |
| 17 | BTPN | Bank Tabungan Pensiunan Nasional | 2012 | 6.869.018.000.000 | 31.969.346.000.000 | 21,49 |
| 18 | BVIC | Bank Victoria Internasional | 2012 | 1.776.872.110.000 | 9.589.801.444.000 | 18,53 |
| 19 | INPC | Bank Artha Graha Internasional | 2012 | 2.721.000.000.000 | 16.540.000.000.000 | 16,45 |
| 20 | MAYA | Bank Mayapada | 2012 | 1.548.059.000.000 | 14.164.214.000.000 | 10,93 |
| 21 | MCOR | Bank Windu Kentjana International | 2012 | 719.143.000.000 | 5.187.694.000.000 | 13,86 |
| 22 | MEGA | Bank Mega | 2012 | 5.567.133.000.000 | 31.630.396.000.000 | 17,60 |
| 23 | NISP | Bank OCBC NISP | 2012 | 9.873.095.000.000 | 59.884.808.000.000 | 16,49 |
| 24 | PNBN | Panin Bank | 2012 | 18.685.460.000.000 | 114.556.405.000.000 | 16,31 |
| 25 | SDRA | Bank Woori Saudara | 2012 | 662.943.000.000 | 4.510.549.000.000 | 14,70 |

Lampiran 4. Data CAR tahun 2013

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

| No. | Kode | Nama Bank | Tahun | Modal Bank (Rp) | ATMR (Rp) | CAR (%) |
|-----|------|-----------------------------------|-------|--------------------|---------------------|---------|
| 1 | AGRO | Bank BRI Agroniaga | 2013 | 843.207.000.000 | 3.904.013.000.000 | 21,60 |
| 2 | BACA | Bank Capital Indonesia | 2013 | 852.686.000.000 | 4.236.092.000.000 | 20,13 |
| 3 | BBCA | Bank Central Asia | 2013 | 58.604.765.000.000 | 365.510.273.000.000 | 16,03 |
| 4 | BBKP | Bank Bukopin | 2013 | 6.574.000.000.000 | 43.469.000.000.000 | 15,12 |
| 5 | BBNI | Bank Negara Indonesia | 2013 | 43.563.000.000.000 | 288.617.000.000.000 | 15,09 |
| 6 | BBNP | Bank Nusantara Parahyangan | 2013 | 1.132.014.000.000 | 7.187.754.000.000 | 15,75 |
| 7 | BBRI | Bank Rakyat Indonesia | 2013 | 69.472.000.000.000 | 408.858.000.000.000 | 16,99 |
| 8 | BBTN | Bank Tabungan Negara | 2013 | 10.353.005.000.000 | 66.261.700.000.000 | 15,62 |
| 9 | BDMN | Bank Danamon Indonesia | 2013 | 27.701.698.000.000 | 155.140.150.000.000 | 17,86 |
| 10 | BJBR | Bank BJB | 2013 | 5.963.052.000.000 | 28.782.172.000.000 | 20,72 |
| 11 | BMRI | Bank Mandiri | 2013 | 80.607.858.000.000 | 491.316.181.000.000 | 16,41 |
| 12 | BNBA | Bank Bumi Arta | 2013 | 489.197.462.362 | 2.878.836.060.540 | 16,99 |
| 13 | BNGA | Bank CIMB Niaga | 2013 | 26.877.844.000.000 | 174.778.989.000.000 | 15,38 |
| 14 | BNII | Bank Maybank Indonesia | 2013 | 14.371.060.000.000 | 113.013.628.000.000 | 12,72 |
| 15 | BNLI | Bank Permata | 2013 | 18.487.427.000.000 | 127.400.800.000.000 | 14,51 |
| 16 | BSIM | Bank Sinarmas | 2013 | 2.637.497.000.000 | 12.088.898.000.000 | 21,82 |
| 17 | BTPN | Bank Tabungan Pensiunan Nasional | 2013 | 8.972.295.000.000 | 38.860.695.000.000 | 23,09 |
| 18 | BVIC | Bank Victoria Internasional | 2013 | 2.179.708.000.000 | 11.977.141.000.000 | 18,20 |
| 19 | INPC | Bank Artha Graha Internasional | 2013 | 2.599.800.000.000 | 16.430.200.000.000 | 15,82 |
| 20 | MAYA | Bank Mayapada | 2013 | 2.757.058.000.000 | 19.596.665.000.000 | 14,07 |
| 21 | MCOR | Bank Windu Kentjana International | 2013 | 966.680.000.000 | 6.583.700.000.000 | 14,68 |
| 22 | MEGA | Bank Mega | 2013 | 5.704.179.000.000 | 36.229.890.000.000 | 15,74 |
| 23 | NISP | Bank OCBC NISP | 2013 | 14.275.975.000.000 | 74.034.874.000.000 | 19,28 |
| 24 | PNBN | Panin Bank | 2013 | 18.756.291.000.000 | 132.380.744.000.000 | 14,17 |
| 25 | SDRA | Bank Woori Saudara | 2013 | 678.841.000.000 | 5.192.746.000.000 | 13,07 |

Lampiran 5. Data CAR tahun 2014

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

| No. | Kode | Nama Bank | Tahun | Modal Bank (Rp) | ATMR (Rp) | CAR (%) |
|-----|------|-----------------------------------|-------|--------------------|---------------------|---------|
| 1 | AGRO | Bank BRI Agroniaga | 2014 | 902.376.278.000 | 4.733.908.205.000 | 19,06 |
| 2 | BACA | Bank Capital Indonesia | 2014 | 925.852.000.000 | 5.633.486.000.000 | 16,43 |
| 3 | BBCA | Bank Central Asia | 2014 | 70.961.097.000.000 | 411.665.878.000.000 | 17,24 |
| 4 | BBKP | Bank Bukopin | 2014 | 6.892.000.000.000 | 48.552.000.000.000 | 14,20 |
| 5 | BBNI | Bank Negara Indonesia | 2014 | 50.362.000.000.000 | 310.486.000.000.000 | 16,22 |
| 6 | BBNP | Bank Nusantara Parahyangan | 2014 | 1.195.573.000.000 | 7.224.270.000.000 | 16,55 |
| 7 | BBRI | Bank Rakyat Indonesia | 2014 | 85.706.557.000.000 | 468.182.076.000.000 | 18,31 |
| 8 | BBTN | Bank Tabungan Negara | 2014 | 11.171.458.000.000 | 76.332.641.000.000 | 14,64 |
| 9 | BDMN | Bank Danamon Indonesia | 2014 | 29.571.768.000.000 | 164.294.433.000.000 | 18,00 |
| 10 | BJBR | Bank BJB | 2014 | 6.489.086.000.000 | 31.991.782.000.000 | 20,28 |
| 11 | BMRI | Bank Mandiri | 2014 | 85.480.000.000.000 | 514.904.000.000.000 | 16,60 |
| 12 | BNBA | Bank Bumi Arta | 2014 | 532.392.000.000 | 3.531.891.000.000 | 15,07 |
| 13 | BNGA | Bank CIMB Niaga | 2014 | 31.064.000.000.000 | 199.385.000.000.000 | 15,58 |
| 14 | BNII | Bank Maybank Indonesia | 2014 | 18.142.608.000.000 | 115.381.206.000.000 | 15,72 |
| 15 | BNLI | Bank Permata | 2014 | 21.715.039.000.000 | 142.768.976.000.000 | 15,21 |
| 16 | BSIM | Bank Sinarmas | 2014 | 2.976.939.000.000 | 16.197.119.000.000 | 18,38 |
| 17 | BTPN | Bank Tabungan Pensiunan Nasional | 2014 | 10.857.384.000.000 | 46.791.362.000.000 | 23,20 |
| 18 | BVIC | Bank Victoria Internasional | 2014 | 2.476.732.000.000 | 13.569.183.000.000 | 18,25 |
| 19 | INPC | Bank Artha Graha Internasional | 2014 | 2.999.091.000.000 | 18.641.066.000.000 | 16,09 |
| 20 | MAYA | Bank Mayapada | 2014 | 2.933.000.000.000 | 28.607.000.000.000 | 10,25 |
| 21 | MCOR | Bank Windu Kentjana International | 2014 | 1.152.191.000.000 | 7.578.720.000.000 | 15,20 |
| 22 | MEGA | Bank Mega | 2014 | 6.310.948.000.000 | 41.449.630.000.000 | 15,23 |
| 23 | NISP | Bank OCBC NISP | 2014 | 754.000.000.000 | 3.854.000.000.000 | 19,56 |
| 24 | PNBN | Panin Bank | 2014 | 24.719.000.000.000 | 142.881.000.000.000 | 17,30 |
| 25 | SDRA | Bank Woori Saudara | 2014 | 2.360.246.000.000 | 11.497.416.000.000 | 20,53 |

Lampiran 6. Data CAR tahun 2015

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

| No. | Kode | Nama Bank | Tahun | Modal Bank (Rp) | ATMR (Rp) | CAR (%) |
|-----|------|-----------------------------------|-------|---------------------|---------------------|---------|
| 1 | AGRO | Bank BRI Agroniaga | 2015 | 1.352.412.425.000 | 6.196.867.449.000 | 21,82 |
| 2 | BACA | Bank Capital Indonesia | 2015 | 1.261.074.000.000 | 7.124.329.000.000 | 17,70 |
| 3 | BBCA | Bank Central Asia | 2015 | 91.926.871.000.000 | 483.083.499.000.000 | 19,03 |
| 4 | BBKP | Bank Bukopin | 2015 | 8.384.000.000.000 | 61.815.000.000.000 | 13,56 |
| 5 | BBNI | Bank Negara Indonesia | 2015 | 73.799.000.000.000 | 378.565.000.000.000 | 19,49 |
| 6 | BBNP | Bank Nusantara Parahyangan | 2015 | 1.289.072.000.000 | 7.132.317.000.000 | 18,07 |
| 7 | BBRI | Bank Rakyat Indonesia | 2015 | 110.580.617.000.000 | 537.074.938.000.000 | 20,59 |
| 8 | BBTN | Bank Tabungan Negara | 2015 | 13.893.026.000.000 | 81.882.087.000.000 | 16,97 |
| 9 | BDMN | Bank Danamon Indonesia | 2015 | 32.628.000.000.000 | 158.766.000.000.000 | 20,55 |
| 10 | BJBR | Bank BJB | 2015 | 7.301.982.000.000 | 45.950.984.000.000 | 15,89 |
| 11 | BMRI | Bank Mandiri | 2015 | 107.388.146.000.000 | 577.345.989.000.000 | 18,60 |
| 12 | BNBA | Bank Bumi Arta | 2015 | 1.236.665.000.000 | 4.835.445.000.000 | 25,57 |
| 13 | BNGA | Bank CIMB Niaga | 2015 | 31.653.000.000.000 | 194.398.000.000.000 | 16,28 |
| 14 | BNII | Bank Maybank Indonesia | 2015 | 18.036.571.000.000 | 118.914.453.000.000 | 15,17 |
| 15 | BNLI | Bank Permata | 2015 | 21.715.039.000.000 | 142.768.976.000.000 | 15,21 |
| 16 | BSIM | Bank Sinarmas | 2015 | 3.255.366.000.000 | 22.618.674.000.000 | 14,39 |
| 17 | BTPN | Bank Tabungan Pensiunan Nasional | 2015 | 13.206.999.000.000 | 55.500.147.000.000 | 23,80 |
| 18 | BVIC | Bank Victoria Internasional | 2015 | 2.699.423.000.000 | 14.252.767.000.000 | 18,94 |
| 19 | INPC | Bank Artha Graha Internasional | 2015 | 2.941.187.000.000 | 19.245.699.000.000 | 15,28 |
| 20 | MAYA | Bank Mayapada | 2015 | 4.868.000.000.000 | 37.542.000.000.000 | 12,97 |
| 21 | MCOR | Bank Windu Kentjana International | 2015 | 1.383.164.000.000 | 7.825.522.000.000 | 17,68 |
| 22 | MEGA | Bank Mega | 2015 | 10.279.295.000.000 | 42.968.132.000.000 | 23,92 |
| 23 | NISP | Bank OCBC NISP | 2015 | 17.488.007.000.000 | 100.982.940.000.000 | 17,32 |
| 24 | PNBN | Panin Bank | 2015 | 31.466.000.000.000 | 156.316.000.000.000 | 20,13 |
| 25 | SDRA | Bank Woori Saudara | 2015 | 2.433.341.000.000 | 12.932.201.000.000 | 18,82 |

Lampiran 7. Data BOPO tahun 2011

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

| No. | Kode | Nama Bank | Tahun | Biaya Operasional (Rp) | Pendapatan Operasional (Rp) | BOPO (%) |
|-----|------|-----------------------------------|-------|------------------------|-----------------------------|----------|
| 1 | AGRO | Bank BRI Agroniaga | 2011 | 343.402.808.000 | 357.438.312.000 | 96,07 |
| 2 | BACA | Bank Capital Indonesia | 2011 | 400.954.000.000 | 424.958.000.000 | 94,35 |
| 3 | BBCA | Bank Central Asia | 2011 | 21.445.086.000.000 | 31.780.230.000.000 | 67,48 |
| 4 | BBKP | Bank Bukopin | 2011 | 4.150.444.000.000 | 5.001.062.000.000 | 82,99 |
| 5 | BBNI | Bank Negara Indonesia | 2011 | 18.200.324.000.000 | 26.090.259.000.000 | 69,76 |
| 6 | BBNP | Bank Nusantara Parahyangan | 2011 | 568.629.813.000 | 636.322.682.000 | 89,36 |
| 7 | BBRI | Bank Rakyat Indonesia | 2011 | 34.490.783.000.000 | 53.940.322.000.000 | 63,94 |
| 8 | BBTN | Bank Tabungan Negara | 2011 | 6.893.947.000.000 | 8.068.121.000.000 | 85,45 |
| 9 | BDMN | Bank Danamon Indonesia | 2011 | 13.378.014.000.000 | 16.405.699.000.000 | 81,54 |
| 10 | BJBR | Bank BJB | 2011 | 5.299.445.000.000 | 6.217.218.000.000 | 85,24 |
| 11 | BMRI | Bank Mandiri | 2011 | 29.961.941.000.000 | 43.549.320.000.000 | 68,80 |
| 12 | BNBA | Bank Bumi Arta | 2011 | 244.335.000.000 | 277.860.000.000 | 87,93 |
| 13 | BNGA | Bank CIMB Niaga | 2011 | 12.666.299.000.000 | 16.165.307.000.000 | 78,35 |
| 14 | BNII | Bank Maybank Indonesia | 2011 | 7.635.577.000.000 | 8.231.675.000.000 | 92,76 |
| 15 | BNLI | Bank Permata | 2011 | 7.324.010.000.000 | 10.663.355.000.000 | 68,68 |
| 16 | BSIM | Bank Sinarmas | 2011 | 1.290.298.000.000 | 1.914.585.000.000 | 67,39 |
| 17 | BTPN | Bank Tabungan Pensiunan Nasional | 2011 | 6.232.717.000.000 | 7.656.443.000.000 | 81,40 |
| 18 | BVIC | Bank Victoria Internasional | 2011 | 766.368.409.000 | 946.216.793.000 | 80,99 |
| 19 | INPC | Bank Artha Graha Internasional | 2011 | 1.624.111.376.194 | 1.723.181.410.121 | 94,25 |
| 20 | MAYA | Bank Mayapada | 2011 | 1.172.563.344.000 | 1.373.785.807.000 | 85,35 |
| 21 | MCOR | Bank Windu Kentjana International | 2011 | 501.647.537.000 | 537.861.000.000 | 93,27 |
| 22 | MEGA | Bank Mega | 2011 | 5.118.856.000.000 | 6.094.035.000.000 | 84,00 |
| 23 | NISP | Bank OCBC NISP | 2011 | 3.887.880.000.000 | 4.838.032.000.000 | 80,36 |
| 24 | PNBN | Panin Bank | 2011 | 8.344.859.000.000 | 10.556.891.000.000 | 79,05 |
| 25 | SDRA | Bank Woori Saudara | 2011 | 530.428.000.000 | 617.369.000.000 | 85,92 |

Lampiran 8. Data BOPO tahun 2012

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

| No. | Kode | Nama Bank | Tahun | Biaya Operasional (Rp) | Pendapatan Operasional (Rp) | BOPO (%) |
|-----|------|-----------------------------------|-------|------------------------|-----------------------------|----------|
| 1 | AGRO | Bank BRI Agroniaga | 2012 | 314.927.799.675 | 363.910.099.000 | 86,54 |
| 2 | BACA | Bank Capital Indonesia | 2012 | 176.093.586.000 | 202.756.000.000 | 86,85 |
| 3 | BBCA | Bank Central Asia | 2012 | 17.231.136.000.000 | 27.614.000.000.000 | 62,40 |
| 4 | BBKP | Bank Bukopin | 2012 | 4.714.218.000.000 | 5.790.000.000.000 | 81,42 |
| 5 | BBNI | Bank Negara Indonesia | 2012 | 22.117.210.000.000 | 31.151.000.000.000 | 71,00 |
| 6 | BBNP | Bank Nusantara Parahyangan | 2012 | 656.355.341.800 | 770.551.000.000 | 85,18 |
| 7 | BBRI | Bank Rakyat Indonesia | 2012 | 34.759.400.000.000 | 58.000.000.000.000 | 59,93 |
| 8 | BBTN | Bank Tabungan Negara | 2012 | 7.581.486.000.000 | 9.390.000.000.000 | 80,74 |
| 9 | BDMN | Bank Danamon Indonesia | 2012 | 17.630.250.000.000 | 23.507.000.000.000 | 75,00 |
| 10 | BJBR | Bank BJB | 2012 | 5.651.668.668.800 | 7.126.048.000.000 | 79,31 |
| 11 | BMRI | Bank Mandiri | 2012 | 34.866.312.175.200 | 54.538.264.000.000 | 63,93 |
| 12 | BNBA | Bank Bumi Arta | 2012 | 260.633.436.925 | 331.131.288.178 | 78,71 |
| 13 | BNGA | Bank CIMB Niaga | 2012 | 13.559.101.677.000 | 18.910.881.000.000 | 71,70 |
| 14 | BNII | Bank Maybank Indonesia | 2012 | 10.146.795.238.000 | 11.576.492.000.000 | 87,65 |
| 15 | BNLI | Bank Permata | 2012 | 7.221.516.249.200 | 8.681.794.000.000 | 83,18 |
| 16 | BSIM | Bank Sinarmas | 2012 | 1.359.039.725.000 | 1.622.734.000.000 | 83,75 |
| 17 | BTPN | Bank Tabungan Pensiunan Nasional | 2012 | 5.170.907.700.000 | 9.575.755.000.000 | 54,00 |
| 18 | BVIC | Bank Victoria Internasional | 2012 | 947.670.200.400 | 1.202.322.000.000 | 78,82 |
| 19 | INPC | Bank Artha Graha Internasional | 2012 | 1.806.813.775.200 | 1.942.184.000.000 | 93,03 |
| 20 | MAYA | Bank Mayapada | 2012 | 1.392.500.151.900 | 1.736.501.000.000 | 80,19 |
| 21 | MCOR | Bank Windu Kentjana International | 2012 | 508.833.952.200 | 622.503.000.000 | 81,74 |
| 22 | MEGA | Bank Mega | 2012 | 5.024.749.220.300 | 6.548.611.000.000 | 76,73 |
| 23 | NISP | Bank OCBC NISP | 2012 | 4.049.137.414.800 | 5.130.036.000.000 | 78,93 |
| 24 | PNBN | Panin Bank | 2012 | 9.889.376.000.000 | 13.328.000.000.000 | 74,20 |
| 25 | SDRA | Bank Woori Saudara | 2012 | 918.641.659.400 | 1.127.306.000.000 | 81,49 |

Lampiran 9. Data BOPO tahun 2013

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

| No. | Kode | Nama Bank | Tahun | Biaya Operasional (Rp) | Pendapatan Operasional (Rp) | BOPO (%) |
|-----|------|-----------------------------------|-------|------------------------|-----------------------------|----------|
| 1 | AGRO | Bank BRI Agroniaga | 2013 | 796.566.875.934 | 927.534.788.000 | 85,88 |
| 2 | BACA | Bank Capital Indonesia | 2013 | 196.451.442.600 | 227.427.000.000 | 86,38 |
| 3 | BBCA | Bank Central Asia | 2013 | 20.741.490.000.000 | 33.726.000.000.000 | 61,50 |
| 4 | BBKP | Bank Bukopin | 2013 | 5.572.692.800.000 | 6.736.000.000.000 | 82,73 |
| 5 | BBNI | Bank Negara Indonesia | 2013 | 24.083.532.000.000 | 35.892.000.000.000 | 67,10 |
| 6 | BBNP | Bank Nusantara Parahyangan | 2013 | 830.437.994.400 | 959.822.000.000 | 86,52 |
| 7 | BBRI | Bank Rakyat Indonesia | 2013 | 41.078.086.400.000 | 67.808.000.000.000 | 60,58 |
| 8 | BBTN | Bank Tabungan Negara | 2013 | 9.490.479.300.000 | 11.547.000.000.000 | 82,19 |
| 9 | BDMN | Bank Danamon Indonesia | 2013 | 20.962.923.000.000 | 25.287.000.000.000 | 82,90 |
| 10 | BJBR | Bank BJB | 2013 | 6.821.515.142.700 | 8.590.247.000.000 | 79,41 |
| 11 | BMRI | Bank Mandiri | 2013 | 4.303.468.443.900 | 6.895.479.000.000 | 62,41 |
| 12 | BNBA | Bank Bumi Arta | 2013 | 341.352.529.500 | 414.615.000.000 | 82,33 |
| 13 | BNGA | Bank CIMB Niaga | 2013 | 9.954.952.790.600 | 13.564.454.000.000 | 73,39 |
| 14 | BNII | Bank Maybank Indonesia | 2013 | 11.414.518.200.000 | 13.478.000.000.000 | 84,69 |
| 15 | BNLI | Bank Permata | 2013 | 10.201.931.031.600 | 12.003.684.000.000 | 84,99 |
| 16 | BSIM | Bank Sinarmas | 2013 | 1.148.248.102.500 | 1.379.277.000.000 | 83,25 |
| 17 | BTPN | Bank Tabungan Pensiunan Nasional | 2013 | 6.010.895.214.800 | 11.343.452.000.000 | 52,99 |
| 18 | BVIC | Bank Victoria Internasional | 2013 | 1.392.433.630.000 | 1.707.460.000.000 | 81,55 |
| 19 | INPC | Bank Artha Graha Internasional | 2013 | 1.726.556.339.700 | 2.024.811.000.000 | 85,27 |
| 20 | MAYA | Bank Mayapada | 2013 | 1.855.370.453.400 | 2.361.123.000.000 | 78,58 |
| 21 | MCOR | Bank Windu Kentjana International | 2013 | 578.483.753.900 | 681.451.000.000 | 84,89 |
| 22 | MEGA | Bank Mega | 2013 | 5.178.329.798.400 | 5.769.084.000.000 | 89,76 |
| 23 | NISP | Bank OCBC NISP | 2013 | 5.484.084.952.500 | 7.028.175.000.000 | 78,03 |
| 24 | PNBN | Panin Bank | 2013 | 10.432.349.060.000 | 14.097.769.000.000 | 74,00 |
| 25 | SDRA | Bank Woori Saudara | 2013 | 999.863.884.800 | 1.183.551.000.000 | 84,48 |

Lampiran 10. Data BOPO tahun 2014

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

| No. | Kode | Nama Bank | Tahun | Biaya Operasional (Rp) | Pendapatan Operasional (Rp) | BOPO (%) |
|-----|------|-----------------------------------|-------|------------------------|-----------------------------|----------|
| 1 | AGRO | Bank BRI Agroniaga | 2014 | 560.688.823.765 | 638.234.290.000 | 87,85 |
| 2 | BACA | Bank Capital Indonesia | 2014 | 221.512.140.300 | 252.263.000.000 | 87,81 |
| 3 | BBCA | Bank Central Asia | 2014 | 25.816.752.000.000 | 41.373.000.000.000 | 62,40 |
| 4 | BBKP | Bank Bukopin | 2014 | 7.170.699.800.000 | 8.038.000.000.000 | 89,21 |
| 5 | BBNI | Bank Negara Indonesia | 2014 | 27.101.597.880.000 | 39.855.291.000.000 | 68,00 |
| 6 | BBNP | Bank Nusantara Parahyangan | 2014 | 990.903.414.400 | 1.121.312.000.000 | 88,37 |
| 7 | BBRI | Bank Rakyat Indonesia | 2014 | 39.576.483.200.000 | 60.496.000.000.000 | 65,42 |
| 8 | BBTN | Bank Tabungan Negara | 2014 | 12.190.669.400.000 | 13.702.000.000.000 | 88,97 |
| 9 | BDMN | Bank Danamon Indonesia | 2014 | 20.935.214.700.000 | 27.327.000.000.000 | 76,61 |
| 10 | BJBR | Bank BJB | 2014 | 8.027.331.744.000 | 9.377.724.000.000 | 85,60 |
| 11 | BMRI | Bank Mandiri | 2014 | 50.246.276.898.600 | 77.325.757.000.000 | 64,98 |
| 12 | BNBA | Bank Bumi Arta | 2014 | 482.287.297.300 | 551.753.000.000 | 87,41 |
| 13 | BNGA | Bank CIMB Niaga | 2014 | 11.645.821.913.600 | 13.254.976.000.000 | 87,86 |
| 14 | BNII | Bank Maybank Indonesia | 2014 | 1.688.719.800.000 | 1.817.000.000.000 | 92,94 |
| 15 | BNLI | Bank Permata | 2014 | 13.107.832.110.000 | 14.596.695.000.000 | 89,80 |
| 16 | BSIM | Bank Sinarmas | 2014 | 1.171.096.287.400 | 1.238.731.000.000 | 94,54 |
| 17 | BTPN | Bank Tabungan Pensiunan Nasional | 2014 | 7.557.648.232.500 | 13.032.675.000.000 | 57,99 |
| 18 | BVIC | Bank Victoria Internasional | 2014 | 2.017.233.422.500 | 2.163.253.000.000 | 93,25 |
| 19 | INPC | Bank Artha Graha Internasional | 2014 | 2.145.457.294.200 | 2.341.691.000.000 | 91,62 |
| 20 | MAYA | Bank Mayapada | 2014 | 3.046.857.905.000 | 3.605.749.000.000 | 84,50 |
| 21 | MCOR | Bank Windu Kentjana International | 2014 | 858.224.917.900 | 920.941.000.000 | 93,19 |
| 22 | MEGA | Bank Mega | 2014 | 6.729.711.225.000 | 7.375.026.000.000 | 91,25 |
| 23 | NISP | Bank OCBC NISP | 2014 | 3.566.132.221.400 | 4.487.959.000.000 | 79,46 |
| 24 | PNBN | Panin Bank | 2014 | 13.862.740.011.800 | 17.369.678.000.000 | 79,81 |
| 25 | SDRA | Bank Woori Saudara | 2014 | 240.793.232.400 | 429.681.000.000 | 56,04 |

Lampiran 11. Data BOPO tahun 2015

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

| No. | Kode | Nama Bank | Tahun | Biaya Operasional (Rp) | Pendapatan Operasional (Rp) | BOPO (%) |
|-----|------|-----------------------------------|-------|------------------------|-----------------------------|----------|
| 1 | AGRO | Bank BRI Agroniaga | 2015 | 746.212.527.216 | 841.941.247.000 | 88,63 |
| 2 | BACA | Bank Capital Indonesia | 2015 | 1.045.792.393.200 | 1.158.516.000.000 | 90,27 |
| 3 | BBCA | Bank Central Asia | 2015 | 30.257.632.000.000 | 47.876.000.000.000 | 63,20 |
| 4 | BBKP | Bank Bukopin | 2015 | 8.302.439.200.000 | 9.482.000.000.000 | 87,56 |
| 5 | BBNI | Bank Negara Indonesia | 2015 | 26.619.790.000.000 | 35.258.000.000.000 | 75,50 |
| 6 | BBNP | Bank Nusantara Parahyangan | 2015 | 963.710.356.700 | 1.048.537.000.000 | 91,91 |
| 7 | BBRI | Bank Rakyat Indonesia | 2015 | 66.494.102.800.000 | 97.843.000.000.000 | 67,96 |
| 8 | BBTN | Bank Tabungan Negara | 2015 | 13.634.725.900.000 | 16.073.000.000.000 | 84,83 |
| 9 | BDMN | Bank Danamon Indonesia | 2015 | 22.675.966.800.000 | 26.503.000.000.000 | 85,56 |
| 10 | BJBR | Bank BJB | 2015 | 8.872.714.944.000 | 10.650.240.000.000 | 83,31 |
| 11 | BMRI | Bank Mandiri | 2015 | 62.667.332.443.500 | 89.948.805.000.000 | 69,67 |
| 12 | BNBA | Bank Bumi Arta | 2015 | 610.915.724.700 | 687.117.000.000 | 88,91 |
| 13 | BNGA | Bank CIMB Niaga | 2015 | 8.475.685.410.000 | 10.399.614.000.000 | 81,50 |
| 14 | BNII | Bank Maybank Indonesia | 2015 | 14.994.296.300.000 | 16.519.000.000.000 | 90,77 |
| 15 | BNLI | Bank Permata | 2015 | 8.257.624.841.000 | 8.349.469.000.000 | 98,90 |
| 16 | BSIM | Bank Sinarmas | 2015 | 1.362.925.656.000 | 1.777.420.000.000 | 76,68 |
| 17 | BTPN | Bank Tabungan Pensiunan Nasional | 2015 | 8.361.552.738.900 | 13.709.711.000.000 | 60,99 |
| 18 | BVIC | Bank Victoria Internasional | 2015 | 2.081.657.723.600 | 2.217.124.000.000 | 93,89 |
| 19 | INPC | Bank Artha Graha Internasional | 2015 | 2.056.815.749.000 | 2.524.010.000.000 | 81,49 |
| 20 | MAYA | Bank Mayapada | 2015 | 4.174.706.049.000 | 5.051.066.000.000 | 82,65 |
| 21 | MCOR | Bank Windu Kentjana International | 2015 | 929.257.780.000 | 1.024.540.000.000 | 90,70 |
| 22 | MEGA | Bank Mega | 2015 | 7.191.218.361.600 | 8.393.112.000.000 | 85,68 |
| 23 | NISP | Bank OCBC NISP | 2015 | 8.074.480.055.200 | 10.075.468.000.000 | 80,14 |
| 24 | PNBN | Panin Bank | 2015 | 15.540.737.800.000 | 17.933.000.000.000 | 86,66 |
| 25 | SDRA | Bank Woori Saudara | 2015 | 1.400.197.677.300 | 1.752.657.000.000 | 79,89 |

Lampiran 12. Data NPL tahun 2011

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

| No. | Kode | Nama Bank | Tahun | Kredit Bermasalah (Rp) | Total Kredit (Rp) | NPL (%) |
|-----|------|-----------------------------------|-------|------------------------|----------------------|---------|
| 1 | AGRO | Bank BRI Agroniaga | 2011 | 64.538.429.000 | 1.819.930.273.000 | 3,55 |
| 2 | BACA | Bank Capital Indonesia | 2011 | 14.161.000.000 | 1.758.730.000.000 | 0,81 |
| 3 | BBCA | Bank Central Asia | 2011 | 987.449.000.000 | 202.254.927.000.000 | 0,49 |
| 4 | BBKP | Bank Bukopin | 2011 | 1.152.650.000.000 | 40.748.306.000.000 | 2,83 |
| 5 | BBNI | Bank Negara Indonesia | 2011 | 9.059.774.000.000 | 163.533.423.000.000 | 5,54 |
| 6 | BBNP | Bank Nusantara Parahyangan | 2011 | 42.070.689.000 | 4.726.381.175.000 | 0,89 |
| 7 | BBRI | Bank Rakyat Indonesia | 2011 | 9.271.949.000.000 | 285.406.257.000.000 | 3,25 |
| 8 | BBTN | Bank Tabungan Negara | 2011 | 1.744.825.000.000 | 63.563.684.000.000 | 2,75 |
| 9 | BDMN | Bank Danamon Indonesia | 2011 | 2.360.630.000.000 | 87.698.136.000.000 | 2,69 |
| 10 | BJBR | Bank BJB | 2011 | 326.720.000.000 | 26.998.466.000.000 | 1,21 |
| 11 | BMRI | Bank Mandiri | 2011 | 6.958.245.000.000 | 311.093.306.000.000 | 2,24 |
| 12 | BNBA | Bank Bumi Arta | 2011 | 17.541.897.004 | 1.634.315.958.120 | 1,07 |
| 13 | BNGA | Bank CIMB Niaga | 2011 | 3.246.162.290.000 | 122.960.842.000.000 | 2,64 |
| 14 | BNII | Bank Maybank Indonesia | 2011 | 1.295.061.000.000 | 62.807.916.000.000 | 2,06 |
| 15 | BNLI | Bank Permata | 2011 | 1.403.208.000.000 | 68.204.434.000.000 | 2,06 |
| 16 | BSIM | Bank Sinarmas | 2011 | 90.946.000.000 | 10.240.174.000.000 | 0,89 |
| 17 | BTPN | Bank Tabungan Pensiunan Nasional | 2011 | 219.337.000.000 | 30.310.157.000.000 | 0,72 |
| 18 | BVIC | Bank Victoria Internasional | 2011 | 137.991.576.000 | 5.558.635.936.000 | 2,48 |
| 19 | INPC | Bank Artha Graha Internasional | 2011 | 396.440.791.301 | 13.399.445.341.487 | 2,96 |
| 20 | MAYA | Bank Mayapada | 2011 | 225.089.109.200 | 8.758.331.096.000 | 2,57 |
| 21 | MCOR | Bank Windu Kentjana International | 2011 | 146.526.000.000 | 4.626.933.000.000,00 | 3,17 |
| 22 | MEGA | Bank Mega | 2011 | 311.611.703.860 | 31.797.657.000.000 | 0,98 |
| 23 | NISP | Bank OCBC NISP | 2011 | 519.842.002.800 | 41.275.778.000.000 | 1,26 |
| 24 | PNBN | Panin Bank | 2011 | 2.449.881.000.000 | 68.816.882.020.000 | 3,56 |
| 25 | SDRA | Bank Woori Saudara | 2011 | 55.139.304.000 | 3.341.776.000.000 | 1,65 |

Lampiran 13. Data NPL tahun 2012

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

| No. | Kode | Nama Bank | Tahun | Kredit Bermasalah (Rp) | Total Kredit (Rp) | NPL (%) |
|-----|------|-----------------------------------|-------|------------------------|----------------------|---------|
| 1 | AGRO | Bank BRI Agroniaga | 2012 | 93.143.489.970 | 2.531.073.097.000 | 3,68 |
| 2 | BACA | Bank Capital Indonesia | 2012 | 59.747.139.800 | 2.831.618.000.000 | 2,11 |
| 3 | BBCA | Bank Central Asia | 2012 | 1.027.112.000.000 | 256.778.000.000.000 | 0,40 |
| 4 | BBKP | Bank Bukopin | 2012 | 1.211.124.600.000 | 45.531.000.000.000 | 2,66 |
| 5 | BBNI | Bank Negara Indonesia | 2012 | 5.620.776.000.000 | 200.742.000.000.000 | 2,80 |
| 6 | BBNP | Bank Nusantara Parahyangan | 2012 | 57.080.843.100 | 5.884.623.000.000 | 0,97 |
| 7 | BBRI | Bank Rakyat Indonesia | 2012 | 6.443.724.600.000 | 362.007.000.000.000 | 1,78 |
| 8 | BBTN | Bank Tabungan Negara | 2012 | 3.084.309.900.000 | 75.411.000.000.000 | 4,09 |
| 9 | BDMN | Bank Danamon Indonesia | 2012 | 2.681.409.000.000 | 116.583.000.000.000 | 2,30 |
| 10 | BJBR | Bank BJB | 2012 | 793.487.138.400 | 38.332.712.000.000 | 2,07 |
| 11 | BMRI | Bank Mandiri | 2012 | 6.765.647.202.600 | 388.830.299.000.000 | 1,74 |
| 12 | BNBA | Bank Bumi Arta | 2012 | 14.021.816.948 | 2.225.685.229.781 | 0,63 |
| 13 | BNGA | Bank CIMB Niaga | 2012 | 3.329.640.054.100 | 145.399.129.000.000 | 2,29 |
| 14 | BNII | Bank Maybank Indonesia | 2012 | 1.376.128.189.000 | 80.948.717.000.000 | 1,70 |
| 15 | BNLI | Bank Permata | 2012 | 384.194.161.300 | 93.705.893.000.000 | 0,41 |
| 16 | BSIM | Bank Sinarmas | 2012 | 330.277.471.200 | 10.386.084.000.000 | 3,18 |
| 17 | BTPN | Bank Tabungan Pensiunan Nasional | 2012 | 233.064.576.000 | 38.844.096.000.000 | 0,60 |
| 18 | BVIC | Bank Victoria Internasional | 2012 | 174.362.034.000 | 7.580.958.000.000 | 2,30 |
| 19 | INPC | Bank Artha Graha Internasional | 2012 | 121.697.080.000 | 15.212.135.000.000 | 0,80 |
| 20 | MAYA | Bank Mayapada | 2012 | 368.930.659.400 | 12.216.247.000.000 | 3,02 |
| 21 | MCOR | Bank Windu Kentjana International | 2012 | 89.599.851.000 | 4.525.245.000.000,00 | 1,98 |
| 22 | MEGA | Bank Mega | 2012 | 630.615.700.000 | 30.173.000.000.000 | 2,09 |
| 23 | NISP | Bank OCBC NISP | 2012 | 195.717.845.500 | 52.896.715.000.000 | 0,37 |
| 24 | PNBN | Panin Bank | 2012 | 3.840.218.800.000 | 91.652.000.000.000 | 4,19 |
| 25 | SDRA | Bank Woori Saudara | 2012 | 103.559.142.300 | 5.203.977.000.000 | 1,99 |

Lampiran 14. Data NPL tahun 2013

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

| No. | Kode | Nama Bank | Tahun | Kredit Bermasalah (Rp) | Total Kredit (Rp) | NPL (%) |
|-----|------|-----------------------------------|-------|------------------------|----------------------|---------|
| 1 | AGRO | Bank BRI Agroniaga | 2013 | 83.958.060.033 | 3.698.592.953.000 | 2,27 |
| 2 | BACA | Bank Capital Indonesia | 2013 | 13.850.280.300 | 3.743.319.000.000 | 0,37 |
| 3 | BBCA | Bank Central Asia | 2013 | 1.249.160.000.000 | 312.290.000.000.000 | 0,40 |
| 4 | BBKP | Bank Bukopin | 2013 | 1.095.218.600.000 | 48.461.000.000.000 | 2,26 |
| 5 | BBNI | Bank Negara Indonesia | 2013 | 5.514.036.000.000 | 250.638.000.000.000 | 2,20 |
| 6 | BBNP | Bank Nusantara Parahyangan | 2013 | 31.798.350.000 | 7.066.300.000.000 | 0,45 |
| 7 | BBRI | Bank Rakyat Indonesia | 2013 | 6.949.347.500.000 | 448.345.000.000.000 | 1,55 |
| 8 | BBTN | Bank Tabungan Negara | 2013 | 4.068.913.500.000 | 100.467.000.000.000 | 4,05 |
| 9 | BDMN | Bank Danamon Indonesia | 2013 | 2.572.277.000.000 | 135.383.000.000.000 | 1,90 |
| 10 | BJBR | Bank BJB | 2013 | 1.383.936.222.000 | 48.902.340.000.000 | 2,83 |
| 11 | BMRI | Bank Mandiri | 2013 | 7.558.960.656.000 | 472.435.041.000.000 | 1,60 |
| 12 | BNBA | Bank Bumi Arta | 2013 | 5.937.586.200 | 2.827.422.000.000 | 0,21 |
| 13 | BNGA | Bank CIMB Niaga | 2013 | 3.500.745.541.500 | 156.984.105.000.000 | 2,23 |
| 14 | BNII | Bank Maybank Indonesia | 2013 | 2.152.824.876.500 | 102.029.615.000.000 | 2,11 |
| 15 | BNLI | Bank Permata | 2013 | 1.231.035.967.200 | 118.368.843.000.000 | 1,04 |
| 16 | BSIM | Bank Sinarmas | 2013 | 272.743.450.000 | 10.909.738.000.000 | 2,50 |
| 17 | BTPN | Bank Tabungan Pensiunan Nasional | 2013 | 322.738.059.000 | 46.105.437.000.000 | 0,70 |
| 18 | BVIC | Bank Victoria Internasional | 2013 | 101.899.374.800 | 11.076.019.000.000 | 0,92 |
| 19 | INPC | Bank Artha Graha Internasional | 2013 | 271.590.352.000 | 15.431.270.000.000 | 1,76 |
| 20 | MAYA | Bank Mayapada | 2013 | 183.909.845.600 | 17.683.639.000.000 | 1,04 |
| 21 | MCOR | Bank Windu Kentjana International | 2013 | 92.677.487.500 | 5.483.875.000.000,00 | 1,69 |
| 22 | MEGA | Bank Mega | 2013 | 657.771.400.000 | 30.173.000.000.000 | 2,18 |
| 23 | NISP | Bank OCBC NISP | 2013 | 223.884.895.500 | 63.967.113.000.000 | 0,35 |
| 24 | PNBN | Panin Bank | 2013 | 2.195.432.130.300 | 103.071.931.000.000 | 2,13 |
| 25 | SDRA | Bank Woori Saudara | 2013 | 163.663.632.000 | 6.199.380.000.000 | 2,64 |

Lampiran 15. Data NPL tahun 2014

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

| No. | Kode | Nama Bank | Tahun | Kredit Bermasalah (Rp) | Total Kredit (Rp) | NPL (%) |
|-----|------|-----------------------------------|-------|------------------------|----------------------|---------|
| 1 | AGRO | Bank BRI Agroniaga | 2014 | 94.830.520.242 | 4.694.580.210.000 | 2,02 |
| 2 | BACA | Bank Capital Indonesia | 2014 | 16.108.577.800 | 4.737.817.000.000 | 0,34 |
| 3 | BBCA | Bank Central Asia | 2014 | 2.079.378.000.000 | 346.563.000.000.000 | 0,60 |
| 4 | BBKP | Bank Bukopin | 2014 | 1.536.299.640.600 | 55.262.577.000.000 | 2,78 |
| 5 | BBNI | Bank Negara Indonesia | 2014 | 5.552.445.620.000 | 277.622.281.000.000 | 2,00 |
| 6 | BBNP | Bank Nusantara Parahyangan | 2014 | 94.627.905.900 | 6.711.199.000.000 | 1,41 |
| 7 | BBRI | Bank Rakyat Indonesia | 2014 | 8.630.779.300.000 | 510.697.000.000.000 | 1,69 |
| 8 | BBTN | Bank Tabungan Negara | 2014 | 4.261.467.100.000 | 106.271.000.000.000 | 4,01 |
| 9 | BDMN | Bank Danamon Indonesia | 2014 | 3.198.311.000.000 | 139.057.000.000.000 | 2,30 |
| 10 | BJBR | Bank BJB | 2014 | 224.171.023.100 | 5.401.711.400.000 | 4,15 |
| 11 | BMRI | Bank Mandiri | 2014 | 8.797.560.780.600 | 529.973.541.000.000 | 1,66 |
| 12 | BNBA | Bank Bumi Arta | 2014 | 8.838.312.500 | 3.535.325.000.000 | 0,25 |
| 13 | BNGA | Bank CIMB Niaga | 2014 | 6.878.954.511.000 | 176.383.449.000.000 | 3,90 |
| 14 | BNII | Bank Maybank Indonesia | 2014 | 244.921.600.000 | 10.934.000.000.000 | 2,24 |
| 15 | BNLI | Bank Permata | 2014 | 2.233.603.871.000 | 131.388.463.000.000 | 1,70 |
| 16 | BSIM | Bank Sinarmas | 2014 | 427.153.050.000 | 14.238.435.000.000 | 3,00 |
| 17 | BTPN | Bank Tabungan Pensiunan Nasional | 2014 | 363.955.018.000 | 51.993.574.000.000 | 0,70 |
| 18 | BVIC | Bank Victoria Internasional | 2014 | 431.047.830.400 | 12.245.677.000.000 | 3,52 |
| 19 | INPC | Bank Artha Graha Internasional | 2014 | 326.746.790.400 | 17.018.062.000.000 | 1,92 |
| 20 | MAYA | Bank Mayapada | 2014 | 379.663.276.400 | 26.004.334.000.000 | 1,46 |
| 21 | MCOR | Bank Windu Kentjana International | 2014 | 187.219.753.800 | 6.908.478.000.000,00 | 2,71 |
| 22 | MEGA | Bank Mega | 2014 | 702.532.600.000 | 33.614.000.000.000 | 2,09 |
| 23 | NISP | Bank OCBC NISP | 2014 | 916.067.402.600 | 68.363.239.000.000 | 1,34 |
| 24 | PNBN | Panin Bank | 2014 | 2.250.074.400.000 | 111.944.000.000.000 | 2,01 |
| 25 | SDRA | Bank Woori Saudara | 2011 | 283.796.463.200 | 11.306.632.000.000 | 2,51 |

Lampiran 16. Data NPL tahun 2015

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

| No. | Kode | Nama Bank | Tahun | Kredit Bermasalah (Rp) | Total Kredit (Rp) | NPL (%) |
|-----|------|-----------------------------------|-------|------------------------|---------------------|---------|
| 1 | AGRO | Bank BRI Agroniaga | 2015 | 114.845.911.027 | 6.044.521.633.000 | 1,90 |
| 2 | BACA | Bank Capital Indonesia | 2015 | 47.782.154.600 | 6.048.374.000.000 | 0,79 |
| 3 | BBCA | Bank Central Asia | 2015 | 9.154.041.350.000 | 366.161.654.000.000 | 2,50 |
| 4 | BBKP | Bank Bukopin | 2015 | 1.835.622.900.000 | 64.863.000.000.000 | 2,83 |
| 5 | BBNI | Bank Negara Indonesia | 2015 | 8.804.839.023.000 | 326.105.149.000.000 | 2,70 |
| 6 | BBNP | Bank Nusantara Parahyangan | 2015 | 307.043.112.009 | 6.477.702.785.000 | 4,74 |
| 7 | BBRI | Bank Rakyat Indonesia | 2015 | 11.738.109.788.800 | 581.094.544.000.000 | 2,02 |
| 8 | BBTN | Bank Tabungan Negara | 2015 | 4.368.434.400.000 | 127.732.000.000.000 | 3,42 |
| 9 | BDMN | Bank Danamon Indonesia | 2015 | 3.881.010.000.000 | 129.367.000.000.000 | 3,00 |
| 10 | BJBR | Bank BJB | 2015 | 1.760.187.472.200 | 60.487.542.000.000 | 2,91 |
| 11 | BMRI | Bank Mandiri | 2015 | 13.434.867.507.300 | 586.675.437.000.000 | 2,29 |
| 12 | BNBA | Bank Bumi Arta | 2015 | 33.653.022.000 | 4.314.490.000.000 | 0,78 |
| 13 | BNGA | Bank CIMB Niaga | 2015 | 4.434.375.000.000 | 177.375.000.000.000 | 2,50 |
| 14 | BNII | Bank Maybank Indonesia | 2015 | 4.129.814.300.000 | 112.529.000.000.000 | 3,67 |
| 15 | BNLI | Bank Permata | 2015 | 3.398.435.271.000 | 125.867.973.000.000 | 2,70 |
| 16 | BSIM | Bank Sinarmas | 2015 | 691.509.515.000 | 17.506.570.000.000 | 3,95 |
| 17 | BTPN | Bank Tabungan Pensiunan Nasional | 2015 | 410.111.681.000 | 58.587.383.000.000 | 0,70 |
| 18 | BVIC | Bank Victoria Internasional | 2015 | 574.548.531.200 | 12.824.744.000.000 | 4,48 |
| 19 | INPC | Bank Artha Graha Internasional | 2015 | 398.724.232.400 | 17.112.628.000.000 | 2,33 |
| 20 | MAYA | Bank Mayapada | 2015 | 862.874.359.200 | 34.241.046.000.000 | 2,52 |
| 21 | MCOR | Bank Windu Kentjana International | 2015 | 143.766.156.600 | 7.260.917.000.000 | 1,98 |
| 22 | MEGA | Bank Mega | 2015 | 910.383.800.000 | 32.398.000.000.000 | 2,81 |
| 23 | NISP | Bank OCBC NISP | 2015 | 1.133.603.050.800 | 85.879.019.000.000 | 1,32 |
| 24 | PNBN | Panin Bank | 2015 | 2.872.953.600.000 | 117.744.000.000.000 | 2,44 |
| 25 | SDRA | Bank Woori Saudara | 2015 | 272.757.632.400 | 13.775.638.000.000 | 1,98 |

Lampiran 17. Data NIM tahun 2011

$$\text{NIM} = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

| No. | Kode | Nama Bank | Tahun | Pendapatan Bunga Bersih (Rp) | Aktiva Produktif (Rp) | NIM (%) |
|-----|------|-----------------------------------|-------|------------------------------|-----------------------|---------|
| 1 | AGRO | Bank BRI Agroniaga | 2011 | 156.346.140.000 | 3.443.747.577.093 | 4,54 |
| 2 | BACA | Bank Capital Indonesia | 2011 | 110.444.000.000 | 3.050.939.226.519 | 3,62 |
| 3 | BBCA | Bank Central Asia | 2011 | 16.836.695.000.000 | 295.380.614.035.088 | 5,70 |
| 4 | BBKP | Bank Bukopin | 2011 | 2.101.271.000.000 | 46.181.780.219.780 | 4,55 |
| 5 | BBNI | Bank Negara Indonesia | 2011 | 13.195.814.000.000 | 219.564.292.845.258 | 6,01 |
| 6 | BBNP | Bank Nusantara Parahyangan | 2011 | 29.394.858.000 | 589.075.310.621 | 4,99 |
| 7 | BBRI | Bank Rakyat Indonesia | 2011 | 34.427.076.000.000 | 359.364.050.104.384 | 9,58 |
| 8 | BBTN | Bank Tabungan Negara | 2011 | 3.770.231.000.000 | 65.569.234.782.609 | 5,75 |
| 9 | BDMN | Bank Danamon Indonesia | 2011 | 10.849.101.000.000 | 110.705.112.244.898 | 9,80 |
| 10 | BJBR | Bank BJB | 2011 | 3.061.209.000.000 | 46.172.081.447.964 | 6,63 |
| 11 | BMRI | Bank Mandiri | 2011 | 21.775.982.000.000 | 426.144.461.839.530 | 5,11 |
| 12 | BNBA | Bank Bumi Arta | 2011 | 145.524.000.000 | 2.218.353.658.537 | 6,56 |
| 13 | BNGA | Bank CIMB Niaga | 2011 | 7.926.830.000.000 | 140.796.269.982.238 | 5,63 |
| 14 | BNII | Bank Maybank Indonesia | 2011 | 4.215.548.000.000 | 80.757.624.521.073 | 5,22 |
| 15 | BNLI | Bank Permata | 2011 | 3.741.285.000.000 | 73.214.970.645.793 | 5,11 |
| 16 | BSIM | Bank Sinarmas | 2011 | 511.637.000.000 | 9.055.522.123.894 | 5,65 |
| 17 | BTPN | Bank Tabungan Pensiunan Nasional | 2011 | 4.635.946.000.000 | 35.633.712.528.824 | 13,01 |
| 18 | BVIC | Bank Victoria Internasional | 2011 | 171.832.000.000 | 9.238.279.569.892 | 1,86 |
| 19 | INPC | Bank Artha Graha Internasional | 2011 | 583.028.835.712 | 16.423.347.484.845 | 3,55 |
| 20 | MAYA | Bank Mayapada | 2011 | 533.711.998.000 | 10.070.037.698.113 | 5,30 |
| 21 | MCOR | Bank Windu Kentjana International | 2011 | 185.292.000.000 | 4.010.649.350.649 | 4,62 |
| 22 | MEGA | Bank Mega | 2011 | 2.706.195.000.000 | 50.022.088.724.584 | 5,41 |
| 23 | NISP | Bank OCBC NISP | 2011 | 2.255.442.000.000 | 46.988.375.000.000 | 4,80 |
| 24 | PNBN | Panin Bank | 2011 | 4.962.741.000.000 | 106.955.625.000.000 | 4,64 |
| 25 | SDRA | Bank Woori Saudara | 2011 | 320.239.000.000 | 3.224.964.753.273 | 9,93 |

Lampiran 18. Data NIM tahun 2012

$$\text{NIM} = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

| No. | Kode | Nama Bank | Tahun | Pendapatan Bunga Bersih (Rp) | Aktiva Produktif (Rp) | NIM (%) |
|-----|------|-----------------------------------|-------|------------------------------|-----------------------|---------|
| 1 | AGRO | Bank BRI Agroniaga | 2012 | 182.944.638.000 | 3.049.077.300.000 | 6,00 |
| 2 | BACA | Bank Capital Indonesia | 2012 | 162.175.000.000 | 3.480.150.214.592 | 4,66 |
| 3 | BBCA | Bank Central Asia | 2012 | 21.238.000.000.000 | 379.250.000.000.000 | 5,60 |
| 4 | BBKP | Bank Bukopin | 2012 | 2.461.000.000.000 | 53.969.298.245.614 | 4,56 |
| 5 | BBNI | Bank Negara Indonesia | 2012 | 15.459.000.000.000 | 262.016.949.152.542 | 5,90 |
| 6 | BBNP | Bank Nusantara Parahyangan | 2012 | 388.289.000.000 | 6.983.615.107.914 | 5,56 |
| 7 | BBRI | Bank Rakyat Indonesia | 2012 | 36.484.000.000.000 | 433.301.662.707.838 | 8,42 |
| 8 | BBTN | Bank Tabungan Negara | 2012 | 4.727.000.000.000 | 81.080.617.495.712 | 5,83 |
| 9 | BDMN | Bank Danamon Indonesia | 2012 | 12.922.000.000.000 | 127.940.594.059.406 | 10,10 |
| 10 | BJBR | Bank BJB | 2012 | 3.655.375.000.000 | 56.760.481.366.460 | 6,44 |
| 11 | BMRI | Bank Mandiri | 2012 | 27.530.592.000.000 | 493.379.784.946.236 | 5,58 |
| 12 | BNBA | Bank Bumi Arta | 2012 | 186.524.492.639 | 2.616.051.790.168 | 7,13 |
| 13 | BNGA | Bank CIMB Niaga | 2012 | 9.709.219.000.000 | 165.404.071.550.256 | 5,87 |
| 14 | BNII | Bank Maybank Indonesia | 2012 | 5.313.735.000.000 | 92.735.340.314.136 | 5,73 |
| 15 | BNLI | Bank Permata | 2012 | 4.690.329.000.000 | 93.247.097.415.507 | 5,03 |
| 16 | BSIM | Bank Sinarmas | 2012 | 780.192.000.000 | 13.639.720.279.720 | 5,72 |
| 17 | BTPN | Bank Tabungan Pensiunan Nasional | 2012 | 6.071.114.000.000 | 46.344.381.679.389 | 13,10 |
| 18 | BVIC | Bank Victoria Internasional | 2012 | 338.754.000.000 | 10.857.500.000.000 | 3,12 |
| 19 | INPC | Bank Artha Graha Internasional | 2012 | 826.029.000.000 | 19.574.146.919.431 | 4,22 |
| 20 | MAYA | Bank Mayapada | 2012 | 742.215.000.000 | 12.370.250.000.000 | 6,00 |
| 21 | MCOR | Bank Windu Kentjana International | 2012 | 267.933.000.000 | 5.172.451.737.452 | 5,18 |
| 22 | MEGA | Bank Mega | 2012 | 3.342.000.000.000 | 51.813.953.488.372 | 6,45 |
| 23 | NISP | Bank OCBC NISP | 2012 | 2.566.027.000.000 | 61.535.419.664.269 | 4,17 |
| 24 | PNBN | Panin Bank | 2012 | 5.474.000.000.000 | 130.644.391.408.115 | 4,19 |
| 25 | SDRA | Bank Woori Saudara | 2012 | 432.420.000.000 | 5.222.463.768.116 | 8,28 |

Lampiran 19. Data NIM tahun 2013

$$\text{NIM} = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

| No. | Kode | Nama Bank | Tahun | Pendapatan Bunga Bersih (Rp) | Aktiva Produktif (Rp) | NIM (%) |
|-----|------|-----------------------------------|-------|------------------------------|-----------------------|---------|
| 1 | AGRO | Bank BRI Agroniaga | 2013 | 225.141.343.000 | 4.239.949.962.335 | 5,31 |
| 2 | BACA | Bank Capital Indonesia | 2013 | 209.042.000.000 | 4.476.274.089.936 | 4,67 |
| 3 | BBCA | Bank Central Asia | 2013 | 26.425.000.000.000 | 426.209.677.419.355 | 6,20 |
| 4 | BBKP | Bank Bukopin | 2013 | 2.444.000.000.000 | 63.979.057.591.623 | 3,82 |
| 5 | BBNI | Bank Negara Indonesia | 2013 | 19.058.000.000.000 | 312.426.229.508.197 | 6,10 |
| 6 | BBNP | Bank Nusantara Parahyangan | 2013 | 431.169.000.000 | 8.355.988.372.093 | 5,16 |
| 7 | BBRI | Bank Rakyat Indonesia | 2013 | 44.106.000.000.000 | 515.859.649.122.807 | 8,55 |
| 8 | BBTN | Bank Tabungan Negara | 2013 | 5.653.000.000.000 | 103.915.441.176.471 | 5,44 |
| 9 | BDMN | Bank Danamon Indonesia | 2013 | 14.108.000.000.000 | 146.958.333.333.333 | 9,60 |
| 10 | BJBR | Bank BJB | 2013 | 4.782.144.000.000 | 60.077.185.929.648 | 7,96 |
| 11 | BMRI | Bank Mandiri | 2013 | 32.776.626.000.000 | 577.053.274.647.887 | 5,68 |
| 12 | BNBA | Bank Bumi Arta | 2013 | 212.286.000.000 | 3.211.588.502.269 | 6,61 |
| 13 | BNGA | Bank CIMB Niaga | 2013 | 10.120.691.000.000 | 189.526.048.689.139 | 5,34 |
| 14 | BNII | Bank Maybank Indonesia | 2013 | 5.800.847.000.000 | 111.554.750.000.000 | 5,20 |
| 15 | BNLI | Bank Permata | 2013 | 5.135.555.000.000 | 121.695.616.113.744 | 4,22 |
| 16 | BSIM | Bank Sinarmas | 2013 | 826.360.000.000 | 15.800.382.409.178 | 5,23 |
| 17 | BTPN | Bank Tabungan Pensiunan Nasional | 2013 | 7.048.449.000.000 | 55.499.598.425.197 | 12,70 |
| 18 | BVIC | Bank Victoria Internasional | 2013 | 477.141.000.000 | 14.116.597.633.136 | 3,38 |
| 19 | INPC | Bank Artha Graha Internasional | 2013 | 998.257.000.000 | 18.799.566.854.991 | 5,31 |
| 20 | MAYA | Bank Mayapada | 2013 | 1.003.372.000.000 | 17.449.947.826.087 | 5,75 |
| 21 | MCOR | Bank Windu Kentjana International | 2013 | 288.099.000.000 | 5.915.790.554.415 | 4,87 |
| 22 | MEGA | Bank Mega | 2013 | 2.696.000.000.000 | 50.111.524.163.569 | 5,38 |
| 23 | NISP | Bank OCBC NISP | 2013 | 3.139.288.000.000 | 76.381.703.163.017 | 4,11 |
| 24 | PNBN | Panin Bank | 2013 | 5.862.000.000.000 | 119.877.300.613.497 | 4,89 |
| 25 | SDRA | Bank Woori Saudara | 2013 | 505.830.000.000 | 7.035.187.760.779 | 7,19 |

Lampiran 20. Data NIM tahun 2014

$$\text{NIM} = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

| No. | Kode | Nama Bank | Tahun | Pendapatan Bunga Bersih (Rp) | Aktiva Produktif (Rp) | NIM (%) |
|-----|------|-----------------------------------|-------|------------------------------|-----------------------|---------|
| 1 | AGRO | Bank BRI Agroniaga | 2014 | 259.192.209.000 | 5.610.220.974.026 | 4,62 |
| 2 | BACA | Bank Capital Indonesia | 2014 | 221.761.000.000 | 5.600.025.252.525 | 3,96 |
| 3 | BBCA | Bank Central Asia | 2014 | 32.027.000.000.000 | 492.723.076.923.077 | 6,50 |
| 4 | BBKP | Bank Bukopin | 2014 | 2.473.000.000.000 | 66.837.837.837.838 | 3,70 |
| 5 | BBNI | Bank Negara Indonesia | 2014 | 22.761.390.000.000 | 361.291.904.761.905 | 6,30 |
| 6 | BBNP | Bank Nusantara Parahyangan | 2014 | 437.717.000.000 | 9.332.985.074.627 | 4,69 |
| 7 | BBRI | Bank Rakyat Indonesia | 2014 | 51.197.000.000.000 | 601.609.870.740.306 | 8,51 |
| 8 | BBTN | Bank Tabungan Negara | 2014 | 5.465.000.000.000 | 122.259.507.829.978 | 4,47 |
| 9 | BDMN | Bank Danamon Indonesia | 2014 | 14.107.000.000.000 | 167.940.476.190.476 | 8,40 |
| 10 | BJBR | Bank BJB | 2014 | 4.461.598.000.000 | 65.708.365.243.004 | 6,79 |
| 11 | BMRI | Bank Mandiri | 2014 | 39.132.424.000.000 | 658.795.016.835.017 | 5,94 |
| 12 | BNBA | Bank Bumi Arta | 2014 | 226.096.000.000 | 3.891.497.418.244 | 5,81 |
| 13 | BNGA | Bank CIMB Niaga | 2014 | 10.689.495.000.000 | 199.430.876.865.672 | 5,36 |
| 14 | BNII | Bank Maybank Indonesia | 2014 | 5.932.000.000.000 | 138.275.058.275.058 | 4,29 |
| 15 | BNLI | Bank Permata | 2014 | 5.412.554.000.000 | 150.348.722.222.222 | 3,60 |
| 16 | BSIM | Bank Sinarmas | 2014 | 987.625.000.000 | 16.824.957.410.562 | 5,87 |
| 17 | BTPN | Bank Tabungan Pensiunan Nasional | 2014 | 7.040.783.000.000 | 61.761.254.385.965 | 11,40 |
| 18 | BVIC | Bank Victoria Internasional | 2014 | 337.620.000.000 | 17.958.510.638.298 | 1,88 |
| 19 | INPC | Bank Artha Graha Internasional | 2014 | 954.776.000.000 | 20.100.547.368.421 | 4,75 |
| 20 | MAYA | Bank Mayapada | 2014 | 1.118.056.000.000 | 24.735.752.212.389 | 4,52 |
| 21 | MCOR | Bank Windu Kentjana International | 2014 | 296.502.000.000 | 7.885.691.489.362 | 3,76 |
| 22 | MEGA | Bank Mega | 2014 | 2.745.000.000.000 | 52.087.286.527.514 | 5,27 |
| 23 | NISP | Bank OCBC NISP | 2014 | 3.744.698.000.000 | 90.233.686.746.988 | 4,15 |
| 24 | PNBN | Panin Bank | 2014 | 6.207.000.000.000 | 151.760.391.198.044 | 4,09 |
| 25 | SDRA | Bank Woori Saudara | 2014 | 215.312.000.000 | 11.392.169.312.169 | 1,89 |

Lampiran 21. Data NIM tahun 2015

$$\text{NIM} = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

| No. | Kode | Nama Bank | Tahun | Pendapatan Bunga Bersih (Rp) | Aktiva Produktif (Rp) | NIM (%) |
|-----|------|-----------------------------------|-------|------------------------------|-----------------------|---------|
| 1 | AGRO | Bank BRI Agroniaga | 2015 | 355.771.133.000 | 7.458.514.318.658 | 4,77 |
| 2 | BACA | Bank Capital Indonesia | 2015 | 292.412.000.000 | 6.182.071.881.607 | 4,73 |
| 3 | BBCA | Bank Central Asia | 2015 | 35.868.796.000.000 | 664.236.962.962.963 | 5,40 |
| 4 | BBKP | Bank Bukopin | 2015 | 2.897.000.000.000 | 80.921.787.709.497 | 3,58 |
| 5 | BBNI | Bank Negara Indonesia | 2015 | 25.560.000.000.000 | 399.375.000.000.000 | 6,40 |
| 6 | BBNP | Bank Nusantara Parahyangan | 2015 | 447.658.271.000 | 8.642.051.563.707 | 5,18 |
| 7 | BBRI | Bank Rakyat Indonesia | 2015 | 58.279.767.000.000 | 716.848.302.583.026 | 8,13 |
| 8 | BBTN | Bank Tabungan Negara | 2015 | 6.811.000.000.000 | 139.856.262.833.676 | 4,87 |
| 9 | BDMN | Bank Danamon Indonesia | 2015 | 14.175.000.000.000 | 172.865.853.658.537 | 8,20 |
| 10 | BJBR | Bank BJB | 2015 | 4.976.242.000.000 | 78.738.006.329.114 | 6,32 |
| 11 | BMRI | Bank Mandiri | 2015 | 45.363.103.000.000 | 768.866.152.542.373 | 5,90 |
| 12 | BNBA | Bank Bumi Arta | 2015 | 269.907.000.000 | 4.916.338.797.814 | 5,49 |
| 13 | BNGA | Bank CIMB Niaga | 2015 | 11.386.000.000.000 | 218.541.266.794.626 | 5,21 |
| 14 | BNII | Bank Maybank Indonesia | 2015 | 6.488.000.000.000 | 134.049.586.776.859 | 4,84 |
| 15 | BNLI | Bank Permata | 2015 | 2.007.049.000.000 | 50.051.097.256.858 | 4,01 |
| 16 | BSIM | Bank Sinarmas | 2015 | 1.331.183.000.000 | 23.070.762.564.991 | 5,77 |
| 17 | BTPN | Bank Tabungan Pensiunan Nasional | 2015 | 7.695.611.000.000 | 68.102.752.212.389 | 11,30 |
| 18 | BVIC | Bank Victoria Internasional | 2015 | 356.479.000.000 | 17.138.413.461.539 | 2,08 |
| 19 | INPC | Bank Artha Graha Internasional | 2015 | 998.257.000.000 | 18.799.566.854.991 | 5,31 |
| 20 | MAYA | Bank Mayapada | 2015 | 1.696.028.000.000 | 35.481.757.322.176 | 4,78 |
| 21 | MCOR | Bank Windu Kentjana International | 2015 | 375.536.000.000 | 8.458.018.018.018 | 4,44 |
| 22 | MEGA | Bank Mega | 2015 | 3.303.000.000.000 | 54.685.430.463.576 | 6,04 |
| 23 | NISP | Bank OCBC NISP | 2015 | 4.418.917.000.000 | 108.572.899.262.899 | 4,07 |
| 24 | PNBN | Panin Bank | 2015 | 7.201.000.000.000 | 156.203.904.555.315 | 4,61 |
| 25 | SDRA | Bank Woori Saudara | 2015 | 770.669.000.000 | 16.258.839.662.447 | 4,74 |

Lampiran 22. Data LDR tahun 2011

$$\text{LDR} = \frac{\text{Jumlah Kredit yang Diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

| No. | Kode | Nama Bank | Tahun | Jumlah Kredit yang Diberikan (Rp) | Total Dana Pihak Ketiga (Rp) | LDR (%) |
|-----|------|-----------------------------------|-------|-----------------------------------|------------------------------|---------|
| 1 | AGRO | Bank BRI Agroniaga | 2011 | 1.819.930.273.000 | 2.766.271.884.785 | 65,79 |
| 2 | BACA | Bank Capital Indonesia | 2011 | 1.758.730.000.000 | 3.975.429.475.588 | 44,24 |
| 3 | BBCA | Bank Central Asia | 2011 | 202.254.927.000.000 | 327.803.771.474.878 | 61,70 |
| 4 | BBKP | Bank Bukopin | 2011 | 40.748.306.000.000 | 47.882.850.763.807 | 85,10 |
| 5 | BBNI | Bank Negara Indonesia | 2011 | 163.533.423.000.000 | 232.291.794.034.091 | 70,40 |
| 6 | BBNP | Bank Nusantara Parahyangan | 2011 | 4.726.381.175.000 | 5.566.997.850.412 | 84,90 |
| 7 | BBRI | Bank Rakyat Indonesia | 2011 | 285.406.257.000.000 | 374.548.893.700.787 | 76,20 |
| 8 | BBTN | Bank Tabungan Negara | 2011 | 63.563.684.000.000 | 61.971.028.565.858 | 102,57 |
| 9 | BDMN | Bank Danamon Indonesia | 2011 | 87.698.136.000.000 | 89.214.787.385.554 | 98,30 |
| 10 | BJBR | Bank BJB | 2011 | 26.998.466.000.000 | 37.009.549.006.169 | 72,95 |
| 11 | BMRI | Bank Mandiri | 2011 | 311.093.306.000.000 | 419.829.022.941.970 | 74,10 |
| 12 | BNBA | Bank Bumi Arta | 2011 | 1.634.315.958.120 | 2.420.133.212.084 | 67,53 |
| 13 | BNGA | Bank CIMB Niaga | 2011 | 122.960.842.000.000 | 129.555.201.770.098 | 94,91 |
| 14 | BNII | Bank Maybank Indonesia | 2011 | 62.807.916.000.000 | 66.064.916.377.406 | 95,07 |
| 15 | BNLI | Bank Permata | 2011 | 68.204.434.000.000 | 82.075.131.167.268 | 83,10 |
| 16 | BSIM | Bank Sinarmas | 2011 | 10.240.174.000.000 | 12.944.221.969.410 | 79,11 |
| 17 | BTPN | Bank Tabungan Pensiunan Nasional | 2011 | 30.310.157.000.000 | 35.359.492.533.831 | 85,72 |
| 18 | BVIC | Bank Victoria Internasional | 2011 | 5.558.635.936.000 | 8.737.246.048.412 | 63,62 |
| 19 | INPC | Bank Artha Graha Internasional | 2011 | 13.399.445.341.487 | 16.299.045.543.714 | 82,21 |
| 20 | MAYA | Bank Mayapada | 2011 | 8.758.331.096.000 | 10.667.881.968.331 | 82,10 |
| 21 | MCOR | Bank Windu Kentjana International | 2011 | 4.626.933.000.000 | 5.813.460.233.698 | 79,59 |
| 22 | MEGA | Bank Mega | 2011 | 31.797.657.000.000 | 49.878.677.647.059 | 63,75 |
| 23 | NISP | Bank OCBC NISP | 2011 | 41.275.778.000.000 | 47.421.619.944.853 | 87,04 |
| 24 | PNBN | Panin Bank | 2011 | 68.816.882.020.000 | 85.635.741.687.407 | 80,36 |
| 25 | SDRA | Bank Woori Saudara | 2011 | 3.341.776.000.000 | 4.087.799.388.379 | 81,75 |

Lampiran 23. Data LDR tahun 2012

$$\text{LDR} = \frac{\text{Jumlah Kredit yang Diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

| No. | Kode | Nama Bank | Tahun | Jumlah Kredit yang Diberikan (Rp) | Total Dana Pihak Ketiga (Rp) | LDR (%) |
|-----|------|-----------------------------------|-------|-----------------------------------|------------------------------|---------|
| 1 | AGRO | Bank BRI Agroniaga | 2012 | 2.531.073.097.000 | 3.068.711.320.320 | 82,48 |
| 2 | BACA | Bank Capital Indonesia | 2012 | 2.831.618.000.000 | 4.794.476.803.251 | 59,06 |
| 3 | BBCA | Bank Central Asia | 2012 | 256.778.000.000.000 | 374.311.953.352.770 | 68,60 |
| 4 | BBKP | Bank Bukopin | 2012 | 45.531.000.000.000 | 54.326.452.690.610 | 83,81 |
| 5 | BBNI | Bank Negara Indonesia | 2012 | 200.742.000.000.000 | 259.021.935.483.871 | 77,50 |
| 6 | BBNP | Bank Nusantara Parahyangan | 2012 | 5.884.623.000.000 | 6.927.976.218.507 | 84,94 |
| 7 | BBRI | Bank Rakyat Indonesia | 2012 | 362.007.000.000.000 | 453.358.797.745.773 | 79,85 |
| 8 | BBTN | Bank Tabungan Negara | 2012 | 75.411.000.000.000 | 74.738.354.806.739 | 100,90 |
| 9 | BDMN | Bank Danamon Indonesia | 2012 | 116.583.000.000.000 | 115.772.591.857.001 | 100,70 |
| 10 | BJBR | Bank BJB | 2012 | 38.332.712.000.000 | 51.738.037.521.933 | 74,09 |
| 11 | BMRI | Bank Mandiri | 2012 | 388.830.299.000.000 | 500.682.847.025.496 | 77,66 |
| 12 | BNBA | Bank Bumi Arta | 2012 | 2.225.685.229.781 | 2.855.272.905.428 | 77,95 |
| 13 | BNGA | Bank CIMB Niaga | 2012 | 145.399.129.000.000 | 152.987.299.031.987 | 95,04 |
| 14 | BNII | Bank Maybank Indonesia | 2012 | 80.948.717.000.000 | 86.817.585.800.086 | 93,24 |
| 15 | BNLI | Bank Permata | 2012 | 93.705.893.000.000 | 104.675.930.518.320 | 89,52 |
| 16 | BSIM | Bank Sinarmas | 2012 | 10.386.084.000.000 | 12.857.246.843.278 | 80,78 |
| 17 | BTPN | Bank Tabungan Pensiunan Nasional | 2012 | 38.844.096.000.000 | 45.167.553.488.372 | 86,00 |
| 18 | BVIC | Bank Victoria Internasional | 2012 | 7.580.958.000.000 | 11.216.094.096.760 | 67,59 |
| 19 | INPC | Bank Artha Graha Internasional | 2012 | 15.212.135.000.000 | 17.401.206.817.662 | 87,42 |
| 20 | MAYA | Bank Mayapada | 2012 | 12.216.247.000.000 | 15.160.395.879.871 | 80,58 |
| 21 | MCOR | Bank Windu Kentjana International | 2012 | 4.525.245.000.000 | 5.641.043.380.703 | 80,22 |
| 22 | MEGA | Bank Mega | 2012 | 30.173.000.000.000 | 57.593.052.109.181 | 52,39 |
| 23 | NISP | Bank OCBC NISP | 2012 | 52.896.715.000.000 | 60.947.937.550.409 | 86,79 |
| 24 | PNBN | Panin Bank | 2012 | 91.652.000.000.000 | 103.608.410.581.054 | 88,46 |
| 25 | SDRA | Bank Woori Saudara | 2012 | 5.203.977.000.000 | 6.166.580.163.526 | 84,39 |

Lampiran 24. Data LDR tahun 2013

$$\text{LDR} = \frac{\text{Jumlah Kredit yang Diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

| No. | Kode | Nama Bank | Tahun | Jumlah Kredit yang Diberikan (Rp) | Total Dana Pihak Ketiga (Rp) | LDR (%) |
|-----|------|-----------------------------------|-------|-----------------------------------|------------------------------|---------|
| 1 | AGRO | Bank BRI Agroniaga | 2013 | 3.698.592.953.000 | 4.245.887.903.800 | 87,11 |
| 2 | BACA | Bank Capital Indonesia | 2013 | 3.743.319.000.000 | 5.908.948.697.711 | 63,35 |
| 3 | BBCA | Bank Central Asia | 2013 | 312.290.000.000.000 | 414.177.718.832.891 | 75,40 |
| 4 | BBKP | Bank Bukopin | 2013 | 48.461.000.000.000 | 56.481.351.981.352 | 85,80 |
| 5 | BBNI | Bank Negara Indonesia | 2013 | 250.638.000.000.000 | 293.831.184.056.272 | 85,30 |
| 6 | BBNP | Bank Nusantara Parahyangan | 2013 | 7.066.300.000.000 | 8.368.427.285.647 | 84,44 |
| 7 | BBRI | Bank Rakyat Indonesia | 2013 | 448.345.000.000.000 | 506.375.649.423.989 | 88,54 |
| 8 | BBTN | Bank Tabungan Negara | 2013 | 100.467.000.000.000 | 96.214.326.757.326 | 104,42 |
| 9 | BDMN | Bank Danamon Indonesia | 2013 | 135.383.000.000.000 | 142.358.569.926.393 | 95,10 |
| 10 | BJBR | Bank BJB | 2013 | 48.902.340.000.000 | 50.691.759.096.092 | 96,47 |
| 11 | BMRI | Bank Mandiri | 2013 | 472.435.041.000.000 | 569.404.653.489.213 | 82,97 |
| 12 | BNBA | Bank Bumi Arta | 2013 | 2.827.422.000.000 | 3.367.582.181.991 | 83,96 |
| 13 | BNGA | Bank CIMB Niaga | 2013 | 156.984.105.000.000 | 166.138.326.807.070 | 94,49 |
| 14 | BNII | Bank Maybank Indonesia | 2013 | 102.029.615.000.000 | 117.221.524.586.397 | 87,04 |
| 15 | BNLI | Bank Permata | 2013 | 118.368.843.000.000 | 132.611.296.213.309 | 89,26 |
| 16 | BSIM | Bank Sinarmas | 2013 | 10.909.738.000.000 | 13.858.915.142.276 | 78,72 |
| 17 | BTPN | Bank Tabungan Pensiunan Nasional | 2013 | 46.105.437.000.000 | 52.392.542.045.455 | 88,00 |
| 18 | BVIC | Bank Victoria Internasional | 2013 | 11.076.019.000.000 | 14.821.382.309.648 | 74,73 |
| 19 | INPC | Bank Artha Graha Internasional | 2013 | 15.431.270.000.000 | 17.363.868.572.072 | 88,87 |
| 20 | MAYA | Bank Mayapada | 2013 | 17.683.639.000.000 | 20.656.043.686.485 | 85,61 |
| 21 | MCOR | Bank Windu Kentjana International | 2013 | 5.483.875.000.000 | 6.628.641.363.472 | 82,73 |
| 22 | MEGA | Bank Mega | 2013 | 30.173.000.000.000 | 52.557.045.810.834 | 57,41 |
| 23 | NISP | Bank OCBC NISP | 2013 | 63.967.113.000.000 | 69.161.112.552.708 | 92,49 |
| 24 | PNBN | Panin Bank | 2013 | 103.071.931.000.000 | 117.514.457.872.534 | 87,71 |
| 25 | SDRA | Bank Woori Saudara | 2013 | 6.199.380.000.000 | 6.843.338.116.790 | 90,59 |

Lampiran 25. Data LDR tahun 2014

$$\text{LDR} = \frac{\text{Jumlah Kredit yang Diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

| No. | Kode | Nama Bank | Tahun | Jumlah Kredit yang Diberikan (Rp) | Total Dana Pihak Ketiga (Rp) | LDR (%) |
|-----|------|-----------------------------------|-------|-----------------------------------|------------------------------|---------|
| 1 | AGRO | Bank BRI Agroniaga | 2014 | 4.694.580.210.000 | 5.305.209.865.522 | 88,49 |
| 2 | BACA | Bank Capital Indonesia | 2014 | 4.737.817.000.000 | 8.150.381.902.632 | 58,13 |
| 3 | BBCA | Bank Central Asia | 2014 | 346.563.000.000.000 | 451.253.906.250.000 | 76,80 |
| 4 | BBKP | Bank Bukopin | 2014 | 55.262.577.000.000 | 65.875.047.085.469 | 83,89 |
| 5 | BBNI | Bank Negara Indonesia | 2014 | 277.622.281.000.000 | 316.198.497.722.096 | 87,80 |
| 6 | BBNP | Bank Nusantara Parahyangan | 2014 | 6.711.199.000.000 | 7.877.918.769.809 | 85,19 |
| 7 | BBRI | Bank Rakyat Indonesia | 2014 | 510.697.000.000.000 | 625.241.185.112.635 | 81,68 |
| 8 | BBTN | Bank Tabungan Negara | 2014 | 106.271.000.000.000 | 97.621.715.965.460 | 108,86 |
| 9 | BDMN | Bank Danamon Indonesia | 2014 | 139.057.000.000.000 | 150.169.546.436.285 | 92,60 |
| 10 | BJBR | Bank BJB | 2014 | 5.401.711.400.000 | 6.310.410.514.019 | 85,60 |
| 11 | BMRI | Bank Mandiri | 2014 | 529.973.541.000.000 | 646.151.598.390.636 | 82,02 |
| 12 | BNBA | Bank Bumi Arta | 2014 | 3.535.325.000.000 | 4.449.748.269.352 | 79,45 |
| 13 | BNGA | Bank CIMB Niaga | 2014 | 176.383.449.000.000 | 177.341.090.890.810 | 99,46 |
| 14 | BNII | Bank Maybank Indonesia | 2014 | 10.934.000.000.000 | 11.798.856.156.253 | 92,67 |
| 15 | BNLI | Bank Permata | 2014 | 131.388.463.000.000 | 147.461.799.102.132 | 89,10 |
| 16 | BSIM | Bank Sinarmas | 2014 | 14.238.435.000.000 | 16.974.767.525.036 | 83,88 |
| 17 | BTPN | Bank Tabungan Pensiunan Nasional | 2014 | 51.993.574.000.000 | 53.596.097.309.556 | 97,01 |
| 18 | BVIC | Bank Victoria Internasional | 2014 | 12.245.677.000.000 | 17.431.568.683.274 | 70,25 |
| 19 | INPC | Bank Artha Graha Internasional | 2014 | 17.018.062.000.000 | 19.422.577.037.206 | 87,62 |
| 20 | MAYA | Bank Mayapada | 2014 | 26.004.334.000.000 | 32.005.334.153.846 | 81,25 |
| 21 | MCOR | Bank Windu Kentjana International | 2014 | 6.908.478.000.000 | 8.221.442.342.021 | 84,03 |
| 22 | MEGA | Bank Mega | 2014 | 33.614.000.000.000 | 51.046.317.388.003 | 65,85 |
| 23 | NISP | Bank OCBC NISP | 2014 | 68.363.239.000.000 | 73.045.452.505.610 | 93,59 |
| 24 | PNBN | Panin Bank | 2014 | 111.944.000.000.000 | 117.255.682.413.324 | 95,47 |
| 25 | SDRA | Bank Woori Saudara | 2014 | 11.306.632.000.000 | 11.172.561.264.822 | 101,20 |

Lampiran 26. Data LDR tahun 2015

$$\text{LDR} = \frac{\text{Jumlah Kredit yang Diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

| No. | Kode | Nama Bank | Tahun | Jumlah Kredit yang Diberikan (Rp) | Total Dana Pihak Ketiga (Rp) | LDR (%) |
|-----|------|-----------------------------------|-------|-----------------------------------|------------------------------|---------|
| 1 | AGRO | Bank BRI Agroniaga | 2015 | 6.044.521.633.000 | 6.935.767.794.607 | 87,15 |
| 3 | BACA | Bank Capital Indonesia | 2015 | 6.048.374.000.000 | 10.843.266.403.729 | 55,78 |
| 4 | BBCA | Bank Central Asia | 2015 | 366.161.654.000.000 | 397.569.656.894.680 | 92,10 |
| 5 | BBKP | Bank Bukopin | 2015 | 64.863.000.000.000 | 75.125.086.865.879 | 86,34 |
| 6 | BBNI | Bank Negara Indonesia | 2015 | 326.105.149.000.000 | 371.418.165.148.064 | 87,80 |
| 7 | BBNP | Bank Nusantara Parahyangan | 2015 | 6.477.702.785.000 | 7.183.877.991.571 | 90,17 |
| 8 | BBRI | Bank Rakyat Indonesia | 2015 | 581.094.544.000.000 | 668.847.311.233.886 | 86,88 |
| 9 | BBTN | Bank Tabungan Negara | 2015 | 127.732.000.000.000 | 117.422.320.279.463 | 108,78 |
| 11 | BDMN | Bank Danamon Indonesia | 2015 | 129.367.000.000.000 | 147.848.000.000.000 | 87,50 |
| 13 | BJBR | Bank BJB | 2015 | 60.487.542.000.000 | 68.634.451.378.645 | 88,13 |
| 15 | BMRI | Bank Mandiri | 2015 | 586.675.437.000.000 | 673.952.253.877.082 | 87,05 |
| 16 | BNBA | Bank Bumi Arta | 2015 | 4.314.490.000.000 | 5.211.995.651.123 | 82,78 |
| 17 | BNGA | Bank CIMB Niaga | 2015 | 177.375.000.000.000 | 181.031.843.233.313 | 97,98 |
| 18 | BNII | Bank Maybank Indonesia | 2015 | 112.529.000.000.000 | 119.153.960.186.362 | 94,44 |
| 19 | BNLI | Bank Permata | 2015 | 125.867.973.000.000 | 143.357.600.227.790 | 87,80 |
| 20 | BSIM | Bank Sinarmas | 2015 | 17.506.570.000.000 | 22.432.816.504.357 | 78,04 |
| 22 | BTPN | Bank Tabungan Pensiunan Nasional | 2015 | 58.587.383.000.000 | 60.405.591.298.072 | 96,99 |
| 23 | BVIC | Bank Victoria Internasional | 2015 | 12.824.744.000.000 | 18.276.676.642.440 | 70,17 |
| 24 | INPC | Bank Artha Graha Internasional | 2015 | 17.112.628.000.000 | 21.192.108.978.328 | 80,75 |
| 25 | MAYA | Bank Mayapada | 2015 | 34.241.046.000.000 | 41.259.243.282.323 | 82,99 |
| 26 | MCOR | Bank Windu Kentjana International | 2015 | 7.260.917.000.000 | 8.363.184.750.058 | 86,82 |
| 27 | MEGA | Bank Mega | 2015 | 32.398.000.000.000 | 49.804.765.564.950 | 65,05 |
| 28 | NISP | Bank OCBC NISP | 2015 | 85.879.019.000.000 | 87.586.964.813.871 | 98,05 |
| 29 | PNBN | Panin Bank | 2015 | 117.744.000.000.000 | 119.137.913.588.991 | 98,83 |
| 30 | SDRA | Bank Woori Saudara | 2015 | 13.775.638.000.000 | 14.169.551.532.607 | 97,22 |

Lampiran 27. Data ROA tahun 2011

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

| No. | Kode | Nama Bank | Tahun | Laba Sebelum Pajak (Rp) | Total Aset (Rp) | ROA (%) |
|-----|------|-----------------------------------|-------|-------------------------|---------------------|---------|
| 1 | AGRO | Bank BRI Agroniaga | 2011 | 44.985.000.000 | 3.481.155.000.000 | 1,29 |
| 2 | BACA | Bank Capital Indonesia | 2011 | 34.310.000.000 | 4.694.939.000.000 | 0,73 |
| 3 | BBCA | Bank Central Asia | 2011 | 13.619.000.000.000 | 381.908.000.000.000 | 3,57 |
| 4 | BBKP | Bank Bukopin | 2011 | 940.000.000.000 | 57.183.000.000.000 | 1,64 |
| 5 | BBNI | Bank Negara Indonesia | 2011 | 7.461.000.000.000 | 299.058.000.000.000 | 2,49 |
| 6 | BBNP | Bank Nusantara Parahyangan | 2011 | 91.758.000.000 | 6.572.647.000.000 | 1,40 |
| 7 | BBRI | Bank Rakyat Indonesia | 2011 | 18.756.000.000.000 | 469.899.000.000.000 | 3,99 |
| 8 | BBTN | Bank Tabungan Negara | 2011 | 1.522.000.000.000 | 89.121.000.000.000 | 1,71 |
| 9 | BDMN | Bank Danamon Indonesia | 2011 | 4.612.000.000.000 | 141.934.000.000.000 | 3,25 |
| 10 | BJBR | Bank BJB | 2011 | 1.319.816.000.000 | 54.448.658.000.000 | 2,42 |
| 11 | BMRI | Bank Mandiri | 2011 | 16.512.035.000.000 | 551.891.704.000.000 | 2,99 |
| 12 | BNBA | Bank Bumi Arta | 2011 | 57.016.000.000 | 2.963.149.000.000 | 1,92 |
| 13 | BNGA | Bank CIMB Niaga | 2011 | 4.391.782.000.000 | 166.801.130.000.000 | 2,63 |
| 14 | BNII | Bank Maybank Indonesia | 2011 | 985.306.000.000 | 94.919.111.000.000 | 1,04 |
| 15 | BNLI | Bank Permata | 2011 | 1.558.818.000.000 | 101.324.002.000.000 | 1,54 |
| 16 | BSIM | Bank Sinarmas | 2011 | 155.077.000.000 | 16.658.656.000.000 | 0,93 |
| 17 | BTPN | Bank Tabungan Pensiunan Nasional | 2011 | 1.795.283.000.000 | 46.651.141.000.000 | 3,85 |
| 18 | BVIC | Bank Victoria Internasional | 2011 | 239.239.000.000 | 11.802.563.000.000 | 2,03 |
| 19 | INPC | Bank Artha Graha Internasional | 2011 | 125.738.760.025 | 1.918.543.000.000 | 6,55 |
| 20 | MAYA | Bank Mayapada | 2011 | 230.447.000.000 | 3.155.057.000.000 | 7,30 |
| 21 | MCOR | Bank Windu Kentjana International | 2011 | 48.375.000.000 | 6.452.794.000.000 | 0,75 |
| 22 | MEGA | Bank Mega | 2011 | 1.191.000.000.000 | 61.909.000.000.000 | 1,92 |
| 23 | NISP | Bank OCBC NISP | 2011 | 1.005.875.000.000 | 59.834.397.000.000 | 1,68 |
| 24 | PNBN | Panin Bank | 2011 | 2.736.366.000.000 | 124.754.000.000.000 | 2,19 |
| 25 | SDRA | Bank Woori Saudara | 2011 | 121.800.000.000 | 5.085.762.000.000 | 2,39 |

Lampiran 28. Data ROA tahun 2012

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

| No. | Kode | Nama Bank | Tahun | Laba Sebelum Pajak (Rp) | Total Aset (Rp) | ROA (%) |
|-----|------|-----------------------------------|-------|-------------------------|---------------------|---------|
| 1 | AGRO | Bank BRI Agroniaga | 2012 | 51.471.054.000 | 4.040.140.235.000 | 1,27 |
| 2 | BACA | Bank Capital Indonesia | 2012 | 62.561.000.000 | 5.666.177.000.000 | 1,10 |
| 3 | BBCA | Bank Central Asia | 2012 | 14.686.000.000.000 | 442.994.000.000.000 | 3,32 |
| 4 | BBKP | Bank Bukopin | 2012 | 1.059.000.000.000 | 65.690.000.000.000 | 1,61 |
| 5 | BBNI | Bank Negara Indonesia | 2012 | 8.900.000.000.000 | 333.304.000.000.000 | 2,67 |
| 6 | BBNP | Bank Nusantara Parahyangan | 2012 | 115.154.000.000 | 8.212.208.000.000 | 1,40 |
| 7 | BBRI | Bank Rakyat Indonesia | 2012 | 23.860.000.000.000 | 551.337.000.000.000 | 4,33 |
| 8 | BBTN | Bank Tabungan Negara | 2012 | 1.863.000.000.000 | 111.749.000.000.000 | 1,67 |
| 9 | BDMN | Bank Danamon Indonesia | 2012 | 5.487.000.000.000 | 155.791.000.000.000 | 3,52 |
| 10 | BJBR | Bank BJB | 2012 | 1.512.499.000.000 | 70.840.878.000.000 | 2,14 |
| 11 | BMRI | Bank Mandiri | 2012 | 20.504.268.000.000 | 635.618.708.000.000 | 3,23 |
| 12 | BNBA | Bank Bumi Arta | 2012 | 77.467.035.432 | 3.483.516.588.857 | 2,22 |
| 13 | BNGA | Bank CIMB Niaga | 2012 | 5.786.927.000.000 | 197.412.481.000.000 | 2,93 |
| 14 | BNII | Bank Maybank Indonesia | 2012 | 1.695.869.000.000 | 115.772.908.000.000 | 1,46 |
| 15 | BNLI | Bank Permata | 2012 | 1.888.081.000.000 | 131.798.595.000.000 | 1,43 |
| 16 | BSIM | Bank Sinarmas | 2012 | 285.479.000.000 | 15.151.892.000.000 | 1,88 |
| 17 | BTPN | Bank Tabungan Pensiunan Nasional | 2012 | 2.485.314.000.000 | 59.090.132.000.000 | 4,21 |
| 18 | BVIC | Bank Victoria Internasional | 2012 | 252.594.000.000 | 14.352.480.000.000 | 1,76 |
| 19 | INPC | Bank Artha Graha Internasional | 2012 | 139.810.000.000 | 20.558.770.000.000 | 0,68 |
| 20 | MAYA | Bank Mayapada | 2012 | 351.140.000.000 | 17.166.552.000.000 | 2,05 |
| 21 | MCOR | Bank Windu Kentjana International | 2012 | 128.018.000.000 | 6.495.246.000.000 | 1,97 |
| 22 | MEGA | Bank Mega | 2012 | 1.566.000.000.000 | 65.219.000.000.000 | 2,40 |
| 23 | NISP | Bank OCBC NISP | 2012 | 2.566.027.000.000 | 79.141.737.000.000 | 3,24 |
| 24 | PNBN | Panin Bank | 2012 | 2.278.000.000.000 | 148.793.000.000.000 | 1,53 |
| 25 | SDRA | Bank Woori Saudara | 2012 | 160.367.000.000 | 7.621.309.000.000 | 2,10 |

Lampiran 29. Data ROA tahun 2013

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

| No. | Kode | Nama Bank | Tahun | Laba Sebelum Pajak (Rp) | Total Aset (Rp) | ROA (%) |
|-----|------|-----------------------------------|-------|-------------------------|---------------------|---------|
| 1 | AGRO | Bank BRI Agroniaga | 2013 | 71.589.231.000 | 5.124.070.015.000 | 1,40 |
| 2 | BACA | Bank Capital Indonesia | 2013 | 93.343.000.000 | 7.139.276.000.000 | 1,31 |
| 3 | BBCA | Bank Central Asia | 2013 | 17.816.000.000.000 | 496.305.000.000.000 | 3,59 |
| 4 | BBKP | Bank Bukopin | 2013 | 1.194.000.000.000 | 69.458.000.000.000 | 1,72 |
| 5 | BBNI | Bank Negara Indonesia | 2013 | 11.278.000.000.000 | 386.655.000.000.000 | 2,92 |
| 6 | BBNP | Bank Nusantara Parahyangan | 2013 | 141.923.000.000 | 9.985.736.000.000 | 1,42 |
| 7 | BBRI | Bank Rakyat Indonesia | 2013 | 27.910.000.000.000 | 626.183.000.000.000 | 4,46 |
| 8 | BBTN | Bank Tabungan Negara | 2013 | 2.141.000.000.000 | 131.170.000.000.000 | 1,63 |
| 9 | BDMN | Bank Danamon Indonesia | 2013 | 5.530.000.000.000 | 184.237.000.000.000 | 3,00 |
| 10 | BJBR | Bank BJB | 2013 | 1.752.874.000.000 | 70.958.233.000.000 | 2,47 |
| 11 | BMRI | Bank Mandiri | 2013 | 24.061.837.000.000 | 733.099.762.000.000 | 3,28 |
| 12 | BNBA | Bank Bumi Arta | 2013 | 78.845.000.000 | 4.045.672.000.000 | 1,95 |
| 13 | BNGA | Bank CIMB Niaga | 2013 | 5.832.017.000.000 | 218.866.409.000.000 | 2,66 |
| 14 | BNII | Bank Maybank Indonesia | 2013 | 2.184.224.000.000 | 140.546.751.000.000 | 1,55 |
| 15 | BNLI | Bank Permata | 2013 | 1.558.818.000.000 | 165.833.922.000.000 | 0,94 |
| 16 | BSIM | Bank Sinarmas | 2013 | 286.100.000.000 | 17.447.455.000.000 | 1,64 |
| 17 | BTPN | Bank Tabungan Pensiunan Nasional | 2013 | 2.868.855.000.000 | 69.664.873.000.000 | 4,12 |
| 18 | BVIC | Bank Victoria Internasional | 2013 | 330.171.000.000 | 19.171.352.000.000 | 1,72 |
| 19 | INPC | Bank Artha Graha Internasional | 2013 | 293.613.000.000 | 21.188.582.000.000 | 1,39 |
| 20 | MAYA | Bank Mayapada | 2013 | 509.628.000.000 | 24.015.572.000.000 | 2,12 |
| 21 | MCOR | Bank Windu Kentjana International | 2013 | 118.708.000.000 | 7.917.214.000.000 | 1,50 |
| 22 | MEGA | Bank Mega | 2013 | 633.000.000.000 | 66.476.000.000.000 | 0,95 |
| 23 | NISP | Bank OCBC NISP | 2013 | 1.529.716.000.000 | 97.524.537.000.000 | 1,57 |
| 24 | PNBN | Panin Bank | 2013 | 3.252.163.000.000 | 164.056.000.000.000 | 1,98 |
| 25 | SDRA | Bank Woori Saudara | 2013 | 168.100.000.000 | 8.230.840.000.000 | 2,04 |

Lampiran 30. Data ROA tahun 2014

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

| No. | Kode | Nama Bank | Tahun | Laba Sebelum Pajak (Rp) | Total Aset (Rp) | ROA (%) |
|-----|------|-----------------------------------|-------|-------------------------|---------------------|---------|
| 1 | AGRO | Bank BRI Agroniaga | 2014 | 81.896.086.000 | 6.388.305.061.000 | 1,28 |
| 2 | BACA | Bank Capital Indonesia | 2014 | 99.373.000.000 | 9.252.649.000.000 | 1,07 |
| 3 | BBCA | Bank Central Asia | 2014 | 20.741.000.000.000 | 553.156.000.000.000 | 3,75 |
| 4 | BBKP | Bank Bukopin | 2014 | 899.000.000.000 | 79.053.000.000.000 | 1,14 |
| 5 | BBNI | Bank Negara Indonesia | 2014 | 13.524.310.000.000 | 416.573.708.000.000 | 3,25 |
| 6 | BBNP | Bank Nusantara Parahyangan | 2014 | 130.448.000.000 | 9.468.873.000.000 | 1,38 |
| 7 | BBRI | Bank Rakyat Indonesia | 2014 | 30.804.000.000.000 | 801.984.000.000.000 | 3,84 |
| 8 | BBTN | Bank Tabungan Negara | 2014 | 1.579.000.000.000 | 144.582.000.000.000 | 1,09 |
| 9 | BDMN | Bank Danamon Indonesia | 2014 | 3.553.000.000.000 | 195.821.000.000.000 | 1,81 |
| 10 | BJBR | Bank BJB | 2014 | 1.438.489.000.000 | 75.861.310.000.000 | 1,90 |
| 11 | BMRI | Bank Mandiri | 2014 | 26.008.015.000.000 | 855.039.673.000.000 | 3,04 |
| 12 | BNBA | Bank Bumi Arta | 2014 | 70.542.000.000 | 5.155.423.000.000 | 1,37 |
| 13 | BNGA | Bank CIMB Niaga | 2014 | 3.200.169.000.000 | 233.162.423.000.000 | 1,37 |
| 14 | BNII | Bank Maybank Indonesia | 2014 | 973.000.000.000 | 143.365.000.000.000 | 0,68 |
| 15 | BNLI | Bank Permata | 2014 | 2.047.287.000.000 | 185.353.670.000.000 | 1,10 |
| 16 | BSIM | Bank Sinarmas | 2014 | 200.895.000.000 | 21.259.549.000.000 | 0,94 |
| 17 | BTPN | Bank Tabungan Pensiunan Nasional | 2014 | 2.543.990.000.000 | 75.059.223.000.000 | 3,39 |
| 18 | BVIC | Bank Victoria Internasional | 2014 | 121.533.000.000 | 21.364.882.000.000 | 0,57 |
| 19 | INPC | Bank Artha Graha Internasional | 2014 | 180.166.000.000 | 23.462.770.000.000 | 0,77 |
| 20 | MAYA | Bank Mayapada | 2014 | 571.976.000.000 | 36.194.949.000.000 | 1,58 |
| 21 | MCOR | Bank Windu Kentjana International | 2014 | 71.482.000.000 | 9.769.591.000.000 | 0,73 |
| 22 | MEGA | Bank Mega | 2014 | 659.000.000.000 | 66.582.000.000.000 | 0,99 |
| 23 | NISP | Bank OCBC NISP | 2014 | 1.776.712.000.000 | 103.111.114.000.000 | 1,72 |
| 24 | PNBN | Panin Bank | 2014 | 3.676.997.000.000 | 172.638.682.000.000 | 2,13 |
| 25 | SDRA | Bank Woori Saudara | 2014 | 188.798.000.000 | 16.432.776.000.000 | 1,15 |

Lampiran 31. Data ROA tahun 2015

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

| No. | Kode | Nama Bank | Tahun | Laba Sebelum Pajak (Rp) | Total Aset (Rp) | ROA (%) |
|-----|------|-----------------------------------|-------|-------------------------|---------------------|---------|
| 1 | AGRO | Bank BRI Agroniaga | 2015 | 110.795.268.000 | 8.364.502.563.000 | 1,32 |
| 2 | BACA | Bank Capital Indonesia | 2015 | 119.648.000.000 | 12.159.197.000.000 | 0,98 |
| 3 | BBCA | Bank Central Asia | 2015 | 22.657.000.000.000 | 594.373.000.000.000 | 3,81 |
| 4 | BBKP | Bank Bukopin | 2015 | 1.179.000.000.000 | 94.367.000.000.000 | 1,25 |
| 5 | BBNI | Bank Negara Indonesia | 2015 | 11.466.000.000.000 | 508.595.000.000.000 | 2,25 |
| 6 | BBNP | Bank Nusantara Parahyangan | 2015 | 90.315.000.000 | 8.613.114.000.000 | 1,05 |
| 7 | BBRI | Bank Rakyat Indonesia | 2015 | 32.494.018.000.000 | 878.426.312.000.000 | 3,70 |
| 8 | BBTN | Bank Tabungan Negara | 2015 | 2.542.000.000.000 | 171.808.000.000.000 | 1,48 |
| 9 | BDMN | Bank Danamon Indonesia | 2015 | 3.281.000.000.000 | 188.057.000.000.000 | 1,74 |
| 10 | BJBR | Bank BJB | 2015 | 1.766.397.000.000 | 88.697.430.000.000 | 1,99 |
| 11 | BMRI | Bank Mandiri | 2015 | 26.369.430.000.000 | 910.063.409.000.000 | 2,90 |
| 12 | BNBA | Bank Bumi Arta | 2015 | 77.646.000.000 | 6.567.267.000.000 | 1,18 |
| 13 | BNGA | Bank CIMB Niaga | 2015 | 570.004.000.000 | 238.849.252.000.000 | 0,24 |
| 14 | BNII | Bank Maybank Indonesia | 2015 | 1.545.000.000.000 | 157.619.000.000.000 | 0,98 |
| 15 | BNLI | Bank Permata | 2015 | 293.535.000.000 | 182.689.351.000.000 | 0,16 |
| 16 | BSIM | Bank Sinarmas | 2015 | 238.953.000.000 | 27.868.688.000.000 | 0,86 |
| 17 | BTPN | Bank Tabungan Pensiunan Nasional | 2015 | 2.432.611.000.000 | 81.039.663.000.000 | 3,00 |
| 18 | BVIC | Bank Victoria Internasional | 2015 | 93.997.000.000 | 23.250.686.000.000 | 0,40 |
| 19 | INPC | Bank Artha Graha Internasional | 2015 | 84.258.000.000 | 25.119.249.000.000 | 0,34 |
| 20 | MAYA | Bank Mayapada | 2015 | 878.213.000.000 | 47.305.954.000.000 | 1,86 |
| 21 | MCOR | Bank Windu Kentjana International | 2015 | 96.528.000.000 | 10.089.121.000.000 | 0,96 |
| 22 | MEGA | Bank Mega | 2015 | 1.239.000.000.000 | 68.225.000.000.000 | 1,82 |
| 23 | NISP | Bank OCBC NISP | 2015 | 2.001.461.000.000 | 120.480.402.000.000 | 1,66 |
| 24 | PNBN | Panin Bank | 2015 | 2.457.684.000.000 | 183.121.000.000.000 | 1,34 |
| 25 | SDRA | Bank Woori Saudara | 2015 | 362.094.000.000 | 20.019.523.000.000 | 1,81 |

Lampiran 32. Hasil Statistik Deskriptif

| Descriptive Statistics | | | | | |
|------------------------|-----|---------|---------|---------|----------------|
| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
| CAR | 125 | 10.25 | 25.57 | 16.7775 | 2.95668 |
| BOPO | 125 | 52.99 | 98.90 | 80.3922 | 10.13887 |
| NPL | 125 | .21 | 5.54 | 2.0914 | 1.09721 |
| NIM_LN | 125 | .62 | 2.57 | 1.6872 | .34177 |
| LDR | 125 | 44.24 | 108.86 | 83.6805 | 11.63355 |
| ROA | 125 | .16 | 7.30 | 2.0222 | 1.16522 |
| Valid N (listwise) | 125 | | | | |

Lampiran 33. Hasil Uji Normalitas

Uji Normalitas dengan *Kolmogorov Smirnov*

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test | | |
|------------------------------------|----------------|-------------------------|
| | | Unstandardized Residual |
| N | | 125 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | 0E-7 |
| | Std. Deviation | .87131697 |
| | Absolute | .203 |
| Most Extreme Differences | Positive | .203 |
| | Negative | -.181 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | 2.273 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .000 |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Uji Normalitas dengan *Kolmogorov Smirnov* setelah data ditransformasi

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test | | |
|------------------------------------|----------------|-------------------------|
| | | Unstandardized Residual |
| N | | 125 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | -.0800000 |
| | Std. Deviation | .50584896 |
| | Absolute | .118 |
| Most Extreme Differences | Positive | .091 |
| | Negative | -.118 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | 1.320 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .061 |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Lampiran 34. Hasil Uji Multikolinearitas

| Coefficients ^a | | | | | | | |
|---------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|-------------------------|-------|
| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | Collinearity Statistics | |
| | B | Std. Error | Beta | | | Tolerance | VIF |
| (Constant) | 5.880 | 1.222 | | 4.810 | .000 | | |
| CAR | -.027 | .028 | -.069 | -.972 | .333 | .939 | 1.065 |
| BOPO | -.057 | .009 | -.498 | -6.422 | .000 | .780 | 1.282 |
| NPL | .020 | .078 | .018 | .252 | .802 | .878 | 1.139 |
| NIM | 1.040 | .268 | .305 | 3.877 | .000 | .759 | 1.318 |
| LDR | -.007 | .007 | -.071 | -.983 | .328 | .903 | 1.107 |

a. Dependent Variable: ROA

Lampiran 35. Hasil Uji Autokorelasi

Runs Test

| | Unstandardized Residual |
|-------------------------|----------------------------|
| Test Value ^a | -.09090 |
| Cases < Test Value | 62 |
| Cases >= Test Value | 63 |
| Total Cases | 125 |
| Number of Runs | 63 |
| Z | -.089 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | .929 |

a. Median

Lampiran 36. Hasil Uji Heteroskedastisitas

| Coefficients ^a | | | | | | |
|---------------------------|-----------------------------|------------|-------|---------------------------|--------|------|
| Model | Unstandardized Coefficients | | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| | B | Std. Error | Beta | | | |
| 1 | (Constant) | 1.419 | 1.044 | | 1.359 | .177 |
| | CAR | -.035 | .024 | -.137 | -1.469 | .145 |
| | BOPO | -.003 | .008 | -.042 | -.411 | .682 |
| | NPL | .035 | .066 | .051 | .524 | .601 |
| | NIM | -.034 | .229 | -.015 | -.149 | .882 |
| | LDR | -.002 | .006 | -.029 | -.307 | .759 |

a. Dependent Variable: ABS

Lampiran 37. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Variables Entered/Removed^a

| Model | Variables Entered | Variables Removed | Method |
|-------|---------------------------------------|-------------------|--------|
| 1 | LDR, CAR, BOPO, NPL, NIM ^b | . | Enter |

a. Dependent Variable: ROA

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | .664 ^a | .441 | .417 | .88943 |

a. Predictors: (Constant), LDR, CAR, BOPO, NPL, NIM

b. Dependent Variable: ROA

ANOVA^a

| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|------------|----------------|-----|-------------|--------|-------------------|
| 1 | Regression | 74.220 | 5 | 14.844 | 18.764 | .000 ^b |
| | Residual | 94.140 | 119 | .791 | | |
| | Total | 168.360 | 124 | | | |

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), LDR, CAR, BOPO, NPL, NIM

Lampiran 37. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

| Coefficients ^a | | | | | |
|---------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 (Constant) | 5.880 | 1.222 | | 4.810 | .000 |
| CAR | -.027 | .028 | -.069 | -.972 | .333 |
| BOPO | -.057 | .009 | -.498 | -6.422 | .000 |
| NPL | .020 | .078 | .018 | .252 | .802 |
| NIM | 1.040 | .268 | .305 | 3.877 | .000 |
| LDR | -.007 | .007 | -.071 | -.983 | .328 |

a. Dependent Variable: ROA